

TokohINDONESIA®

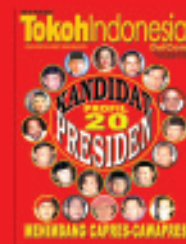
Edisi 30 ■ Rp 17.500 Luar Jabotabek Rp 18.250

THE EXCELLENT BIOGRAPHY

**WADUK JATILUHUR
SIMBOL KELUHURAN
PURWAKARTA**

**PURWAKARTA
SEGITIGA EMAS
JAKARTA-BANDUNG-CIREBON**

**H LILY HAMBALI HASAN
BUPATI NEGARAWAN**



Tempat Anda Membeli

MAJALAH TokohINDONESIA

MAJALAH BERBASIS WEBSITE TOKOH INDONESIA

Distributor Toko Buku:

PT. CENTRAL KUMALA SAKTI

Komplek Green Ville Blok BG No.67 Jakarta Telp. (021) 5640185, 5658088

■ **TB. GRAMEDIA** ■ Taman Anggrek Mall ■ Citraland Mall ■ Pondok Indah Mall ■ Mega Mall, Pluit ■ Hero Gatot Subroto ■ Melawai ■ Matraman ■ Kelapa Gading Mall ■ Cempaka Mas ■ Pintu Air ■ Gajah Mada ■ Cinere Mall ■ Metropolitan Mall, Bekasi ■ Bintaro Plaza ■ Mahkota Mas, Tangerang ■ Karawachi Mall, Tangerang ■ Daan Mogot Mall, Tangerang

■ **TB. GUNUNG AGUNG** ■ Taman Anggrek Mall ■ Pondok Gede ■ Blok M Plaza ■ Kwitang 6 ■ Kwitang 38 ■ Blok M Plaza ■ Kramat Jati Indah ■ Atrium Plaza ■ Tambun ■ Jl. Ir. Juanda, Bekasi ■ Arion Plaza ■ Depok Plaza ■ Citraland Mall ■ Sunter Mall ■ Hero Tendea ■ Trisakti

■ **TB. GUNUNG MULIA** ■ Jalan Kwitang

■ OFFICE, HOTEL, MALL, DLL

■ Ambassador Mall ■ Ranch Market, Kb. Jeruk ■ Cimone ■ Drug Store Hotel Sentral, Pramuka ■ Drug Store Hotel Sheraton, Gunung Sahari ■ Drug Store Hotel Maharaja, Tendea ■ Drug Store Hotel Century, Sudirman ■ Drug Store Hotel Menteng I ■ Drug Store Hotel Mega Matra, Matraman ■ Drug Store Hotel Menteng II ■ Drug Store Hotel Paninsula ■ Drug Store Hotel Ibis, Slipi ■ Drug Store Hotel Santika ■ Iana Drug Store Hotel Grand Melia, Rasuna Said ■ Anais Gift Hotel JW Marriot, Mega Kuningan ■ Drug Store Hotel Akasia ■ Drug Store Hotel Sahid Jaya ■ Drug Store Hotel Kristal ■ Drug Store Hotel Ambara ■ Hotel Classic, Jl. Samanudi ■ Hotel Mulia Senayan ■ Drug Store Hotel Beautique, Depan Mall Taman Anggrek Grogol ■ Mini Market Angkur 26, Jl. Angkur 26 Kayu Putih, Jaktim ■ Mini Market Ikhtiar, Jl. Utan Kayu No.91, Jaktim ■ PT Promexx, Toko Buku ■ Alat Tulis, Jl. Ir. Juanda ■ Kantin Permata, Gedung Plaza Permata Thamrin ■ Koperasi Wisma Bumi Putera, Sudirman ■ Bon's Café, Gedung Menara Mulia, Gatot Subroto ■ Tower Corner Gedung Graha Niaga, Sudirman ■ Mini Market Alamanda, Menara Dea K, Mega Kuningan ■ Esca Deli BEJ, Tower II ■ Koperasi Wisma Indomobil, Jl. MT Haryono Kav.8 ■ Koperasi Agape, Jl. MT Haryono Kav.04-05 ■ Tutik Mini Market, Jl. Siaga Raya Pejaten ■ Kopkar LIA, Kampus LIA Pengadegan ■ Mini Market Markaz, Jl. Radio Dalam Raya No.50 ■ Koperasi STIE Perbanas, Rasuna Said ■ Kopkar Wisma Kodel, Rasuna Said ■ Restaurant Bona Petit Gedung Wisma Budi, Rasuna Said ■ Mini Market Basement Gedung Wisma 77 ■ Monika Mini Market, Gedung Wisma Adhi Graha ■ Hotel Fm Beautique, Jl. S Parman ■ Kantin BNI Kantor Pusat Sudirman ■ Cafeteria Elektrika, Rasuna Said ■ Kantin Depkes, Rasuna Said ■ Koperasi Depnaker RI, Gatot Subroto ■ PT Global Bisnis Center Bank Danamon, Sudirman ■ Mini Market Ananda, Rawa Sari ■ Lobby Drug Store Apartemen Kusuma Candra SCBD ■ Counter Majalah Wisma BCA, Sudirman ■ Swalayan Al Maidah ■ Drug Store Hotel Bina Sentra (Bidakara), Pancoran ■ Wartel Putra, Pulo Mas Utara ■ Menara Jamsostek, Gatot Subroto Lt.2 ■ Don's Mart ■ Valentine's Mart ■ Hotel Kemang ■ Hotel Millenium ■ Apartment Mediterania Palace Kemayoran ■ Graha Surya Internusa, Rasuna Said ■ Hotel The Park Lane, Casablanca ■ Gedung Trans TV & Mega Bank

Distributor Agen:

■ **KEDARTON AGENCY:** Stasiun Senen, Jakarta Telp. 021-9119176
■ **AGEN UTAMA:** ■ KPA, Terminal Senen, Tlp.42877451 ■ MARLIN, Stasiun KA Senen, 08129956840 ■ HARIAN JAYA, Cawang, 08128309471 ■ ANTO'S, Kalimalang, 08129256715
■ DAVID OXTO, Stasiun KA Senen, 9119180 ■ PURBA ST, Stasiun KA Senen, 0816974343
■ TAMORA, Stasiun KA Senen, 9119175 ■ ARITONANG, Budi Utomo, 9220669 ■ RAE LMAN, Budi Utomo, 9238167 ■ SIHITE, Budi Utomo, 9214526 ■ PURBA K, Kuningan, 5264955 ■ NABAHO, Cawang, 8577453 ■ SIMATUPANG, Cililitan, 80880572 ■ SIMALUNGUN, Kramat, 88980567 ■ MILU, Blok M, 7200669 ■ BERLIAN, Pramuka ■ KA GROUP, Bekasi, 08129825236 ■ MANULLANG, Cimone, 08129590050 ■ YULIANI, Medan, 061-4157471 ■ MEDY, Surabaya, 031-83205231

Atau Hubungi:

BAGIAN SIRKULASI ■ E-mail: sirkulasi@tokohindonesia.com
■ **JAKARTA** Tel: 021-83701736 Fax: 021- 9101871 ■ **BIRO BANDUNG** 022-7830773 ■ **BIRO MEDAN** 061-7850260

TokohINDONESIA Majalah Biografi Pertama dan Satu-satunya di Indonesia

The Excellent Biography

www.tokohindonesia.com

THE EXPERIENCE SITE



TOKOH UTAMA:

Negarawan Berorientasi Social Welfare
Bupati Purwakarta Drs H Lily Hambali Hasan, MSi, seorang pamong negarawan berjiwa entrepreneur yang berorientasi prestasi dan *social welfare* (*welfare state*). Organisator berlatar birokrat profesional berjiwa kebangsaan dan religius (Islam) ini selalu menempatkan diri sebagai pemimpin (bupati) yang melayani segenap lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang. Sebagai bupati, mantan Sekda Purwakarta kelahiran Padeglang, 5 Mei 1950, itu menerapkan strategi entrepreneurial mendobrak pemoe negatif birokrasi yang berbelit dan mempersulit menjadi mempermudah. 6

Bangga Jadi Putera Republik

Jalan Drs H Lily Hambali Hasan, MSi menuju kursi bupati (tahun 2003) tidak semudah membalikkan telapak tangan. Tembok pradigma di era Otda telah melahirkan egoisme daerah menjadi rintangan berat bagi dia kala itu. Dia memang bukan putera daerah, tetapi bangga menjadi putera republik. 14



Mandiri Sejak Remaja

Drs H Lily Hambali Hasan, MSi, memulai kehidupan berkeluarga (1973) di sebuah rumah kontrakan dekat rel kereta api di kota Bandung. Jiwa kemandirian mengantarnya ke tangga sukses. 18

Data Kemajuan Purwakarta 10
Prestasi dan Penghargaan 16

PERSPEKTIF:

Anggaran Pendidikan 38 Persen

Satu langkah sangat berani Bupati H Lily Hambali mengalokasikan 38% anggaran pendidikan dalam APBD 2006. 26

Purwakarta Segitiga Emas Jakarta-Bandung-Cirebon

Bupati Purwakarta ingin mengembangkan segitiga emas Purwakarta-Jakarta, Purwakarta-Bandung, dan Purwakarta-Cirebon untuk memajukan investasi dan perdagangan di daerahnya. Ini dilihat dari letak Purwakarta yang menjadi titik singgung dari ketiga kota yang punya potensi besar di bidang investasi dan perdagangan itu. 31

WAWANCARA:

Percepat Izin Investasi

Bupati Purwakarta ingin membangun daerahnya dimulai dengan pembangunan sumber daya manusia. Hanya individu yang terdidik yang mampu membangun diri dan kehidupannya. Juga harus sehat dan memiliki moral yang baik yang diperoleh dari pendidikan dan penerapan ajaran agama. 22

TOKOH PILIHAN:

Dedi Mulyadi, SH, Wakil Bupati Purwakarta: Muda dalam Jabatan Tinggi. Sudah menjadi Wakil Bupati Kabupaten Purwakarta dalam usia 35 tahun. Dia juga orang nomor satu di kepengurusan DPC Tingkat II Partai Golkar Kabupaten Purwakarta. Dia melangkah jadi Wakil Bupati setelah menjadi anggota DPRD Purwakarta dari partainya. 27



Drs H Dudung B Supardi, MM: Ulet dan Penuh Dedikasi. Sekretaris Daerah Kabupaten Purwakarta ini seorang magister manajemen yang punya latar belakang karir yang panjang dan pendidikan ilmu pemerintahan. 34



DEPTHNEWS:

Purwakarta 175 Tahun

Tanggal 20 Juli ini, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, merayakan hari jadinya yang ke 175. Semula Purwakarta memperingati hari jadi setiap tanggal 23 Agustus. Tetapi berdasarkan hasil penelitian, sejarah kelahiran kota Purwakarta, tepatnya tanggal 20 Juli 1831. 28

PARIWISATA:

Purwakarta Menuju Pusat Wisata

Bukan hanya mimpi bilamana suatu saat daerah Purwakarta menjadi pusat wisata di Jawa Barat. Letaknya yang berdekatan dengan Jakarta dan Bandung, apalagi setelah berfungsinya jalan tol Cipularang, menempatkan Purwakarta sebagai pusat persinggahan dan kawasan peristirahatan (*resort area*) yang menarik sekedar menyepi dari kebisingan kota Jakarta dan Bandung. 36

POTENSI:

Waduk Jatiluhur Simbol Keluhuran Purwakarta

Waduk Jatiluhur, sebuah karya besar bangsa Indonesia. Waduk ini juga merupakan simbol keluhuran hati masyarakat Purwakarta. Waduk di Purwakarta ini memasok kebutuhan air minum, pengairan dan listrik bagi masyarakat Ibukota Jakarta dan Bekasi. Tanpa Waduk Jatiluhur, DKI Jakarta akan menderita. Lalu apa manfaatnya bagi Purwakarta? 38

LEGISLATIF: DPRD Purwakarta 40

KAPUR SIRIH: Tokoh Negarawan 4

SURAT-KOMENTAR: Mengapa Tokoh Indonesia Diam? 4

COVER: Esero Design
FOTO: MTI/humas purwakarta



■ **MAJALAH TOKOH INDONESIA**, Majalah biografi pertama di Indonesia ■ **EDISI CETAK**: PLASA WEB **WWW.TOKOHINDONESIA.COM**
- ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA ■ **SERTIFIKAT MEREK**: Ditjen HAKI Departemen Hukum dan HAM Agno: D00-02-2395 ■ **PEMIMPIN UMUM/**
PEMIMPIN REDAKSI: Ch Robin Simanullang ■ **REDAKTUR EKSEKUTIF**: Mangatur Lorieclide Paniroy ■ **SENIOR WRITER**: H Syahbuddin Hamzah ■
SEKRETARIS REDAKSI: Marjuka Situmorang ■ **SIDANG REDAKSI**: Haposan Tampubolon, Anis Fuadi, Anna Fauzia, Samsuri, Tian Son Lang, Suryo
Pranoto, Retno Handayani, Christian Natamado, Dean Lawrence Rompis ■ **KONTRIBUTOR**: Dandy Hendrias, Henry Maruasas, Heru B Utomo,
Saut Situmorang, Yoelliani Desianna Somali, Yusak HS, Yayat Suryatna, Tahi Purba (Medan), Benhard Sihite (Purwakarta), Richard Susilo (Tokyo)
■ **FOTOGRAFER**: Ricky Harjadi, Wilson Edward ■ **TATA GRAFIS**: Esero Design ■ **LIPUTAN, RISET DAN PUSAT DATA**: In Headnews (The Indonesia Headnews) ■
PEMIMPIN PERUSAHAAN: Mangatur Lorieclide Paniroy ■ **MANAJER KEUANGAN**: Adur Nursinta Purba ■ **SEKRETARIS**: Herni Dewi Farida ■ **IKLAN**: Doan
Adikara Pudan, Watty Soetikno ■ **DISTRIBUSI**: Kedarton Harianja ■ **ALAMAT REDAKSI/TATA USAHA**: Jalan Bukit Duri Tanjakan IX No.26, Tebet, Jakarta
12840 ■ Po Box 4042 JKTJ 13040 ■ TELEPON (021) 83701736 - 9101871 - 70930474 ■ FAX: (021) 9101871 ■ SMS 0812-949-1043 ■ **E-MAIL**:
redaksi@tokohindonesia.com - iklan@tokohindonesia.com - sirkulasi@tokohindonesia.com ■ **WEBSITE**: www.tokohindonesia.com - www.tokohindonesia.co.id
- www.tokohnasional.com - www.ensiklopedi.com - www.tokoh.net - www.e-ti.com - www.indonesianfamous.com ■ **WEB MAINTENANCE**: cv Esero Teknologi
Informasi ■ **PERCETAKAN**: pt Gramedia ■ **PENERBIT**: pt Citraprinsip Publisitas Indoadprint ■ **REKENING**: Bank Niaga Supomo Jakarta No.025.01.24000.00.8
■ **TARIF IKLAN**: Cover Rp20.000.000, Isi Rp12.500.000/halaman ■ **HARGA**: Rp28.000 (Luar Jabotabek Rp30.000) ■ **Langganan** Rp160.000 (12 Edisi).

Mengapa Tokoh Indonesia Diam?

Sekilas kita melihat begitu banyaknya tokoh-tokoh Indonesia yang pengalamannya tidak kalah dengan tokoh yang ada di luar negeri. Tetapi kenapa diam dan membisu jika terjadi ketidakadilan di segala bidang ataupun menutup mata bila prioritas yang seharusnya diterima seseorang hancur tergilas zaman yang begitu kejam akibat ketatnya persaingan. Prioritas yang dijanjikan pemerintah kepada kami selaku keturunan dari Veteran PKRI, kian lama sirna tanpa kesan. Seperti berkurangnya jumlah personil orang tua kami yang satu-persatu dipanggil Illahi Robbi, Tuhan yang Maha Kuasa. Maka dalam hal ini siapakah yang mau peduli?

Muhammad Adlin,
m_adlindser1@islamonline.com

Tambah Dababase Artis

Mohon koleksi artisnya ditambah lagi karena masih banyak yang belum tercantum. Mohon informasinya dari redaksi dimana saya bisa mendapatkan data film-film nasional yang beredar antara tahun 1980 s/d 1993 lengkap dengan artis pendukungnya. Thanks.

Andika,
andika.budi@yahoo.co.id

Cerita Orang China

Saya berteman dengan orang China yang pernah tinggal di Bandung selama 7 tahun dari 1970 hingga 1977. Teman saya bercerita dulunya dia ingin sekali bercita-cita tinggal di Bandung untuk selamanya karena bersih, dingin, dan indah kotanya. Tetapi alangkah kagetnya setelah di tahun 2002, dia berkunjung ke kota Bandung dan apa yang dilihatnya adalah fakta bahwa kota Bandung bukan lagi kota yang seindah dulunya. Tata kota yang semrawut, kotor serta tidak dingin seperti dulunya.

Pembangunan Indonesia umumnya hanya berjalan di tempat bahkan cenderung menurun dibandingkan China yang bertambah pesat. Tambahnya, dulu negeri China tidak sebanding dengan Indonesia yang banyak kemiskinan, dan kelaparan. Tetapi sekarang Indonesia tidak dapat dibandingkan dengan China, baik ekonomi, sosial, dan politik. Memang kita harus belajar banyak dari negeri China, bahwa kepentingan diri sendiri harus segera dibumihanguskan di Indonesia.

Robby Liao,
Robby_liao888@hotmail.com

Tokoh Negarawan

Pada edisi lalu, kolom ini bertajuk Bobot Kepemimpinan. Diawali dengan pertanyaan: Siapakah yang layak disebut tokoh Indonesia dan apa kriterianya? Tokoh Indonesia itu ialah semua pemimpin formal dan informal Indonesia tanpa pembatasan tingkatan, melainkan lebih kepada bobot kepemimpinannya. Sebab seorang kolonel bisa mengukir prestasi yang oleh seorang jenderal belum tentu bisa (pernah) melakukannya.

Pertanyaan yang hampir sama muncul mengenai: Siapakah tokoh Indonesia yang layak disebut negarawan? Jawaban kami juga sederhana: Mereka adalah tokoh yang mendahulukan kepentingan bersama masyarakat, bangsa dan negaranya daripada kepentingan golongan, partai, ras, suku dan kelompok agamanya, tanpa pembatasan tingkatan jabatan. Selain itu, negarawan lebih memilih bicara *the next generation* daripada bicara *the next position*.

Reformasi, melahirkan pemimpin yang terpilih secara demokratis. Namun akibat pemahaman sempit atau oleh faktor lain, tak jarang berimplikasi negatif. Muncul juga para pemimpin yang secara kasar (kasat mata) mementingkan sosok dan perjuangan kelompok daripada kepentingan bangsa yang majemuk. Di antaranya, sampai-sampai melahirkan peraturan yang menonjolkan kepentingan golongan, tanpa peduli kepada yang lain. Bahkan sikap beberapa pemimpin itu juga bisa mendorong berbagai tindakan anarkis.

Adalah sangat memprihatinkan, jika pemimpin, mulai dari yang tertinggi sampai terendah, menonjolkan kepentingan golongannya (golongan tertentu). Sangat memprihatinkan jika seorang presiden atau wakil presiden dan menteri bukan negarawan. Saat ini, seorang menteri belum tentu seorang negarawan. Jika seorang menteri menonjolkan visi dan kepentingan partainya dengan menomorduakan visi, tujuan dan kepentingan bangsa sesuai konstitusi, tentu dia bukan negarawan.

Seorang bupati atau gubernur lebih pantas disebut negarawan daripada menteri (pemimpin di tingkat pusat) yang menonjolkan visi dan kepentingan partai dan golongannya. Walaupun tidak semua bupati, walikota atau gubernur yang pantas disebut negarawan. Namun, kami yakin masih banyak pemimpin, termasuk bupati, yang negarawan.

Satu dari sekian banyak bupati/walikota yang kami anggap patut disebut negarawan itu, kali ini kami sajikan dalam edisi ini. Dia adalah **Drs H Lily Hambali Hasan, Msi, Bupati Purwakarta, Jawa Barat**. Dia pemimpin kabupaten terkecil di Propinsi Jawa Barat. Namun, dia seorang pemimpin yang berpikiran luas. Bupati yang bukan putera daerah asli (darah dan kelahiran) tetapi memiliki visi dan kepemimpinan yang sungguh-sungguh ingin menyejahterakan masyarakatnya tanpa membedakan asal-usul golongan, ras, suku, agama dan partai.

Dia seorang pamong negarawan berjiwa enterpreneur yang berorientasi prestasi dan *social welfare*. Seorang organisator berlatar birokrat profesional berjiwa kebangsaan dan religius (Islam) yang selalu menempatkan diri sebagai pemimpin (bupati) yang melayani segenap lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang. Boleh saja ada orang yang berbeda pandangan dengan kami. Tapi itulah kami (Tokoh Indonesia) yang lebih memilih menonjolkan kebaikan orang lain.

Redaksi

LOKASI STRATEGIS UNTUK INVESTASI



Indonesia Harus Tabah

Banyak sekali bencana yang dialami negeri tercinta ini, baik itu di pulau Jawa maupun di pulau Sumatera. Dari kabar yang telah dilihat bersama, saudara kita yang berada di Sulawesi, Padang, Jogja, dan masih banyak lagi daerah juga tertimpa bencana walau tidak seperti yang dialami di Jogja dan Sulawesi. Untuk itulah, kita dituntut untuk sadar karena sebenarnya Indonesia sedang diberikan ujian oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Maka sebagai orang yang beriman kita harus senantiasa berdoa kepada-Nya, karena alam ciptaan-Nya tidak akan murka kalau yang ada di dalamnya dapat hidup baik dan bersyukur.

Agustinus,

agustinus@djarum-super.com

Terpacu untuk Sukses

Luar biasa sekali keberadaan situs ini. Sangat membesarkan jiwa sekali. Apalagi untuk saya yang sekarang ini sedang menuntut ilmu di negeri orang. Benar-benar membuat tenteram perasaan kita yang membaca kisah sukses orang-orang dari negeri sendiri. Nama saya Eka. Saya sedang kuliah di Deakin University, Melbourne, Australia. Saya mengambil jurusan Master of Commerce dan Master of International Business. Saya benar-benar terpacu untuk bisa sukses, baik untuk pribadi maupun

untuk sekitar kita. Untuk Tokoh Indonesia.com, teruskan berkreasi. Jangan berhenti sampai di sini saja.

Study Eka Putera Suriadireja,
study_eka@hotmail.com

Menambah Wawasan

TokohIndonesia.com sangat bagus, dan sangat berguna untuk kita semua dalam menambah wawasan dan mempermudah mendapat informasi dan pengetahuan. Terimakasih TokohIndonesia.com, semoga Tuhan selalu memberikan jalan bagus buat usaha ini ke depan.

I Made Guna Karya,

pasar_mobil@yahoo.com

Profil Tokoh Hizbut Tahrir

Tokoh Indonesia, saya mengusulkan untuk memuat profil yang sudah layak dijadikan tokoh, yakni Ir. H. Muhammad Ismail Yusanto, MM. Beliau adalah Juru Bicara Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), salah satu gerakan Islam terbesar di dunia, dan di Indonesia.

Gerakan ini sangat berpengaruh karena banyak diikuti dan didukung oleh ulama, praktisi, pengusaha, mahasiswa dan jutaan masyarakat di Indonesia. Ustadz Ismail sering juga diundang berbicara di luar negeri seperti Harvard University AS, Jepang, Australia dan lainnya. Terimakasih.

Luthfi Afandi,

luthfibandung@telkom.net

Membangun Kepercayaan

Website TokohIndonesia sangat bagus untuk membangun kepercayaan kita pada tokoh-tokoh tersebut. Saya berharap pengenalan terhadap tokoh Indonesia mampu memupuk jiwa bangsa sehingga kita tetap dapat menjaga keutuhan NKRI.

Angela Kristanti T,
agl_age@yahoo.com

Penggagas Sistem Pendidikan Islam

Profil KH. Rachmat Abdullah kok belum ada ya? Padahal beliau tokoh besar Indonesia. Penggagas sistem pendidikan Islam terbaru yang lebih komprehensif dan terarah. Karya-karyanya banyak dijadikan rujukan. Juga perjuangannya penuh nilai unik bagi para penerusnya. Sayang deh kalo dilewatkan.

Ali Badai Uttrujjah,
uttrujjahbadai@yahoo.com

Prihatin Sistem Pendidikan Kita

Ketika saya baca di media tentang banyak siswa yang berprestasi tapi tidak lulus Ujian Nasional, saya terkejut dengan sistem pendidikan yang sekarang ini. Herannya, mengapa hanya 3 mata pelajaran yang diujikan, padahal dulu memakai sistem EBTA/EBTANAS. Kelihatannya itu lebih baik.

Seharusnya Mendinas menyurvei dulu sebelum mencoba metode yang baru. Juga banyak ambil segi positif dari cara belajar dan pengajaran dari luar negeri. Apalagi sekarang biaya uang pangkal sangat mahal, lalu bagaimana dengan rakyat yang tidak mampu membayar uang sekolah anak? Sepertinya tidak ada keringanan bagi mereka, dan pemerintah tidak bersikap adil. Jadi di negeri kita ada peribahasa, yang kaya tambah kaya dan yang miskin tambah miskin. Kepada Mendiknas, tolong ditinjau lagi. Terima kasih.

Emilia Nita Triana,
doggen73@yahoo.com

Purnawirawan Disorot

Akhir-akhir ini muncul kejadian yang beruntun baik bencana maupun kasus oleh oknum anggota TNI, mulai dari senjata yang ditimbun sampai kayu yang dibabat dari hutan secara ilegal. Apa pun kasusnya, keadilan dan kebenaran harus ditegakkan. Pak Panglima, Pak Kapolri tindakan nyata pengusutan dan pengungkapan terhadap publik atas kasus tersebut kami tunggu.

Riyani,
riyani@hotmail.com

H LILY HAMBALI

URL: www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/l/lily-hambali-hasan/



H LILY HAMBALI HASANDAN ISTERI HJ ELIN HALIMAH ■ mti/humas

Bupati Purwakarta

Negarawan

BERORIENTASI

Social Welfare

HASAN

Bupati Purwakarta Drs H Tubagus Lily Hambali Hasan, MSi, seorang pamong negarawan berjiwa entrepreneur yang berorientasi prestasi dan social welfare (welfare state). Organisator berlatar birokrat profesional berjiwa kebangsaan dan religius (Islam) ini selalu menempatkan diri sebagai pemimpin (bupati) yang melayani segenap lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang. Sebagai bupati, mantan Sekda Purwakarta kelahiran Padeglang, 5 Mei 1950, itu menerapkan strategi enterpreneurial mendobrak pemeo negatif birokrasi yang berbelit dan mempersulit menjadi mempermudah.

Oleh: Ch Robin Simanullang
Wartawan Tokoh Indonesia



H LILY HAMBALI HASAN, BUPATI NEGARAWAN ■ mti/humas

Seorang menteri belum tentu layak disebut negarawan. Lalu, mengapa H Lily Hambali Hasan, yang hanya menjabat Bupati Purwakarta, disebut negarawan? Karena visi, sikap dan tindak kepemimpinannya memang seorang negarawan. Dia seorang bupati yang lebih menonjolkan visi, tujuan dan kepentingan bangsanya tanpa membedakan golongan, ras, suku, daerah asal dan agama daripada kepentingan pribadi, golongan dan partai (pendukungnya) sendiri.

Meskipun meraih kursi Bupati/Kepala Daerah

Kabupaten Purwakarta dengan dukungan politik PDIP, dia selalu menempatkan dirinya sebagai pemimpin masyarakat dengan berbagai latar belakang. Tatkala dia maju sebagai calon bupati, tahun 2003, sistem pemilihan masih dilaksanakan oleh fraksi-fraksi Parpol di DPRD. Sebagai bupati, Lily Hambali mampu melepaskan diri dari kepentingan politik praktis partai tertentu yang mendukungnya menjadi bupati. Dia melayani segenap lapisan masyarakat tanpa melihat latar belakang partai politik, golongan, ras, suku dan agama.

Dia melayani dan merangkul segenap lapisan



BUPATI H LILY HAMBALI HASAN ■ mti/wes

masyarakat untuk secara bersama-sama membangun Purwakarta dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipatif serta berkelanjutan demi terwujudnya pemerintahan berprestasi tingkat nasional. Jika ada masyarakat menyampaikan aspirasi yang berbeda, dia mendekati dan mengajaknya berdialog. Tak jarang dia

menghampiri kelompok masyarakat yang unjuk rasa (demonstrasi), mendengar aspirasi mereka, berdialog dan memberi penjelasan.

Lulusan Sarjana Strata 2 (S2) Magister Ilmu Pemerintahan dari STIAM Jakarta, yang mantan Ketua DPD KNPI Cianjur (1980 – 1984) dan Wakil Ketua DPD Golkar Cianjur (1988 – 1993), itu

mengajak masyarakatnya agar tidak bertindak anarkis. Lihat saja, kondisi masyarakat Kabupaten Purwakarta, yang sedemikian dekat dengan hiruk-pikuk politik kepentingan yang terjadi di berbagai daerah *hinterland* dan sekitarnya, terutama Jakarta-Bekasi dan Bandung, relatif hidup lebih tenang dan bersahabat.

Selaku Kepala Daerah, Lily yang juga Ketua DHC Angkatan 45 Purwakarta (2003-2008), itu merasa punya kewajiban mengayomi semua lapisan masyarakat dan partai politik yang ada di daerahnya yang berpenduduk lebih dari 750.000 jiwa. Semaksimal mungkin dia selalu berupaya untuk mewujudkan aspirasi dan kepentingan seluruh warga masyarakat tanpa membedakan latar belakang daerah kelahiran, agama, kelompok dan golongan. Lily sejak muda senang berorganisasi, terutama di kepramukaan (*Penerima Piagam/Medali Dharma Bhakti Pramuka tahun 1995 dari Kwarnas Pramuka*). Karena itu dia ingin selalu dekat dengan masyarakatnya untuk membangun kebersamaan dalam melaksanakan berbagai bidang pembangunan.

Di bawah kepemimpinan suami dari Hj Elin Halimah dan ayah dari tiga orang anak (dr Laely Yuniasari, Ir Deni Wahyudin dan Dony Mulyadi), itu dalam era otonomi daerah (Otda), Kabupaten Purwakarta mampu mengimplementasikan Otda itu secara lebih tepat. Dia berupaya mengakselerasi pembangunan Kabupaten Purwakarta dengan semangat kemandirian dan otonom dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Saat beberapa daerah kabupaten dan kota terjebak menerjemahkan Otda secara sempit, sehingga melahirkan raja-raja kecil, berbagai Perda retribusi untuk meningkatkan PAD, dan Perda yang menonjolkan kepentingan

Tidak berlebihan bila disebut dalam hal kepemimpinan daerah dan kesadaran politik masyarakat daerah, Kabupaten Purwakarta telah menampilkan sosok ideal.

golongan, bahkan juga mengundang berbagai tindakan anarkis, dia menampilkan sosok Otda Purwakarta yang elegan.

Saat daerah lain terjebak dalam istilah dan pendekatan putera asli daerah dalam memilih pemimpin daerah, terutama untuk jabatan bupati dan walikota, bahkan dia telah membuktikan kepada masyarakatnya bahwa siapapun warga negara Indonesia, tanpa menonjolkan daerah asal dan kelahirannya, bisa dan sanggup menjadi pemimpin di daerah mana pun. Yang terpenting bukan soal putera daerah atau tidak, tetapi kemampuan dan kesungguhannya bekerja keras, kreatif dan inovatif, jujur, ikhlas, transparan dan bertanggung jawab untuk menyejahterakan rakyat. Siapa pun dia, yang penting, programnya harus berorientasi kepada peningkatan kesejahteraan rakyat Purwakarta. *(Selengkapnya baca: Bangga jadi Putera Republik, halaman 14).*

Hal ini telah dibuktikan Bupati Purwakarta H Lily Hambali, (bergelar Tubagus tapi tak pernah mencantulkannya), putera bangsa kelahiran Padeglang, 5 Mei 1950 itu. Kendati dia bukan putera asli daerah Purwakarta, tetapi dia telah berbakti secara

bersungguh-sungguh demi kemajuan Purwakarta. Bahkan mungkin melebihi bakti dan kecintaan putera asli daerah setempat. Sehingga, sebagian masyarakat Purwakarta yang sebelumnya memperlakukan putera asli daerah dan bukan putera asli daerah, kini tak lagi memperlmasalahkannya.

Bukankah ini (kepemimpinan Lily Hambali dan sikap masyarakat Purwakarta) suatu bukti yang patut diteladani dalam hal proses pembelajaran politik dalam era Otda saat ini? Bahkan, tidak berlebihan bila disebut dalam hal kepemimpinan daerah dan kesadaran politik masyarakat daerah (kabupaten), Purwakarta telah menampilkan sosok yang ideal, tentu dalam berbagai dinamikanya. Patut diteladani!

Kabupaten Purwakarta, bukan hanya dalam bidang kepemimpinan bupatinya (kenegarawanan) dan kesadaran politik masyarakat, menampilkan sosok Otda yang ideal (elegan) dan patut dijadikan contoh. Dalam hal penerapan Peraturan Daerah (Perda) dan upaya peningkatan pendapatan asli daerah (PAD), Purwakarta layak dijadikan contoh. Misalnya, dia lebih mengutamakan memberi kemudahan bagi investor daripada menerbitkan Perda

retribusi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Apalagi bila Perda itu secara langsung memberatkan masyarakat tanpa lebih dahulu ada upaya meningkatkan pendapatan masyarakat. *(Lebih lanjut baca: Wawancara: Percepat Izin Investasi, halaman 22).*

Dia lebih memilih menarik minat investor masuk ke Purwakarta, menggerakkan sektor riil, yang antara lain akan berdampak pada pembukaan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam hal ini, dia mendobrak pemoe negatif birokrasi: *Jika bisa dipersulit kenapa dipermudah! Menjadi: Jika bisa dipermudah kenapa dipersulit!* Seperti, pengurusan izin yang sebelumnya sering dikeluhkan pengusaha (investor) terlalu berbelit dan lama, dia permudah dan percepat. Selesai dalam 10 hari. Sehingga, tak heran bila dia menerima penghargaan KPPOD Award Peringkat Terbaik Kategori Umum Daya Tarik Investasi di Indonesia, dua tahun berturut-turut, tahun 2003-2004.

Dalam mendorong investasi PMA atau PMDN, di bawah pimpinan alumni SPADYA Angkatan XV (Bandung 1990) dan SESPANAS Angkatan IV (Jakarta 1994), itu Pemkab



BUPATI H LILY HAMBALI HASAN, TERIMA PIAGAM PENDIDIKAN ■ mti/humas

DATA KEMAJUAN PURWAKARTA

Data terakhir yang diterima Wartawan Tokoh Indonesia Benhard Sihite dari Kabag Humas Pemda Kabupaten Purwakarta Nina Meinawati, SH, menunjukkan berbagai kemajuan. Penduduk kabupaten Purwakarta berjumlah 782.262 jiwa dengan pertumbuhan 2,42% per tahun, PDRB (Product Domestic Regional Bruto) harga berlaku Rp 7.992.203 naik dari Rp 6.717.531 tahun sebelumnya, IPM (Indek Pembangunan Manusia) 68,34.

Kemampuan produksi Kabupaten sesuai PDRB tiga tahun terakhir bertumbuh rata-rata 3,28% dari sembilan lapangan usaha. Industri pengolahan menjadi primadona menyumbang PAD 41,69%, hotel dan restoran menumbang PAD 25,73% serta pertanian rakyat 5,51%. Data investasi tahun 2003 mencapai Rp 9,4 Tryliun terdiri dari dunia usaha Rp 2,3 Tryliun (32%),

masyarakat Rp 6,7 tryliun (64,61%) sedang pemerintah hanya Rp 327 milyar (3,14%). Sesuai perkembangan pembiayaan pembangunan 60,8% didapat dari DAU dan DAK, sedang PAD masih hanya 11,98%.

Dalam bidang agama secara umum telah berjalan baik, antara lain ditandai dengan meningkatnya aktivitas keagamaan masyarakat dan syiar islam, terpeliharanya tri

kerukunan hidup umat beragama, bertambahnya sarana dan prasarana keagamaan, meningkatnya swadaya masyarakat dalam pengembangan lembaga-lembaga pendidikan agama dan sarana keagamaan, serta pemberian bantuan honor bagi warois dan guru ngaji.

Dalam bidang pendidikan, perkembangannya secara agregat dapat dilihat dari meningkatnya angka melek huruf pada tahun 2004 sebesar 95,62 menjadi 95,78 pada tahun 2005. Sedangkan rata-rata lama sekolah meningkat dari 7,2 pada tahun 2004 menjadi 7,8 pada tahun 2005, sehingga terjadi peningkatan indeks pendidikan.

Upaya yang telah ditempuh dan terus dikembangkan di antaranya adalah perluasan kesempatan belajar dengan mendekatkan sekolah kepada anak melalui upaya pembangunan unit sekolah baru (usb), pengadaan ruang kelas baru dan kelas jauh, serta pengembangan sekolah terbuka dan pendidikan luar sekolah, pembebasan biaya bulanan (BP3) untuk siswa SD/MI dan SDLB sebanyak 100.281 siswa, memberikan subsidi dana sumbangan pendidikan (DSP) untuk siswa baru SMP/MTS dari keluarga

Purwakarta mengacu kebijakan penanaman modal pusat dan provinsi dengan melakukan upaya: pinciptaan iklim yang sehat, kerjasama dan promosi, pengendalian penanaman modal, peningkatan kelembagaan dan profesionalitas aparatur, sosialisasi investasi, meningkatkan home industri, meningkatkan infrastruktur, pelatihan SDM, kerjasama dengan dunia usaha dengan memupuk harmonisasi serta penyebaran usaha, pasar, peluang dan tenaga kerja.

H Lily Hambali Hasan juga merasa prihatin dengan fenomena dewasa ini, di mana banyak muncul peraturan yang tidak lagi mencerminkan semangat menghargai kemajemukan. Dia memimpin yang konsern terhadap Pancasila sebagai platform bersama karena menyadari benar bahwa Indonesia sangat majemuk, yaitu terdiri dari 17.000 pulau dan sekitar 400 suku serta sekitar 240 juta



H LILY HAMBALI HASAN ■ mti/humas

jiwa penduduk menganut berbagai agama.

Hal lain dan lebih menarik serta patut diteladani daerah lain adalah komitmen Bupati Purwakarta H Lily Hambali Hasan bersama DPRD Purwakarta memprioritaskan peningkatan pendidikan. Komitmen ini diwujudkan dengan menetapkan anggaran pendidikan sebesar 38 persen dari APBD. Saat pemimpin nasional belum mewujudkan anggaran pendidikan sebesar 20 persen sebagaimana diamanatkan konstitusi, Kabupaten Purwakarta sudah menerapkan

hampir 200 persen dari amanat konstitusi itu. (Lebih lanjut baca: Anggaran Pendidikan 38 Persen, halaman 26).

Hanya seorang negarawan yang mampu melakukan hal itu. Seorang negarawan memikirkan jauh (panjang) ke depan, *the next generation*. Sedangkan pemimpin yang bukan negarawan cenderung hanya memikirkan jangka pendek, mencari popularitas sesaat, hanya bicara *the next position*. Sebab, semua orang tahu, meningkatkan pendidikan (sumber daya manusia) adalah upaya berjangka panjang. Hasilnya akan diperoleh secara maksimal pada waktu 20 tahun kemudian. Tidak seperti memakan cabai, begitu digigit langsung terasa pedasnya. Maka, hanya pemimpin berjiwa negarawan yang berani memprioritaskan pendidikan dengan anggaran 38 persen.

Dalam hal pendidikan, Purwakarta telah membebaskan uang sekolah mulai dari tingkat

tidak mampu sebanyak 4.345 siswa.

Dalam sektor kesehatan, indikator yang digunakan untuk mengevaluasi perkembangan derajat kesehatan adalah angka harapan hidup (AHH), angka kematian bayi (AKB) serta angka kematian ibu bersalin dan angka kematian balita (AKI & AKABA). Angka harapan hidup Kabupaten Purwakarta tahun 2004 adalah 67,13 tahun, dan pada tahun 2005

meningkat menjadi 67,66 tahun.

Peningkatan angka harapan hidup ini memberikan indikasi telah terjadi peningkatan taraf kesadaran masyarakat terhadap kesehatan. Sedangkan angka kematian bayi pada tahun 2004 sebesar 47 per 1000 kelahiran hidup. Angka ini telah turun dari keadaan tahun 2003 sebesar 55 per 1000 kelahiran hidup.

Adapun angka kematian ibu

maternal pada tahun 2004 untuk Kabupaten Purwakarta adalah 411,02 per 100.000 kelahiran hidup (kh). Angka ini telah turun dari angka 420 per 100.000 kelahiran hidup hasil survei tahun 1992.

Pengembangan sektor kesehatan diarahkan pada pencapaian visi Purwakarta sehat tahun 2007. Salah satu upaya yang terus dilakukan adalah penyuluhan PHBS, yaitu pola hidup bersih dan sehat, karena PHBS merupakan komponen terpenting dalam upaya pencapaian visi tersebut.

Dalam bidang ekonomi, secara umum laju pertumbuhan ekonomi (LPE) Kabupaten Purwakarta tahun 2005 mencapai 3 % yang berarti ada penurunan sebesar 0,21 % dari tahun sebelumnya yaitu 3,72 %. Kinerja pembangunan perekonomian daerah Kabupaten Purwakarta dapat dilihat dari kemampuan produksi daerah, baik yang bersumber daya lokal maupun yang bersumber daya dari luar daerah kabupaten, yang dikenal dengan istilah produk domestik regional bruto (PDRB). Dari sembilan lapangan usaha masyarakat Kabupaten Purwakarta pada tahun 2005, sektor industri pengolahan mempunyai distribusi persentase yang terbesar yaitu 8,17%, diikuti oleh sektor keuangan, persewaan dan jasa



H LILY HAMBALI HASAN BERSALAMAN DENGAN PRESIDEN SBY DI ISTANA NEGARA ■ mti/humas

Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Lanjutan Atas. Saat negara (Diknas) dan daerah lain masih 'mewacanakan' wajib belajar sembilan tahun, Purwakarta telah mewujudkannya dengan membebaskan uang sekolah bagi peserta didik di daerahnya. Bagi Lily, kebijakan wajib belajar adalah ompong jika tidak dibarengi pembebasan uang sekolah.

Dia bertekad meningkatkan kualitas pendidikan dengan target pengentasan buta aksara dan wajar Dikdas 9 tahun dengan memiliki kehidupan serta lingkungan yang sehat didukung budi pekerti (moral) yang berdasarkan norma agama dan estetika. Maka wajarlah juga bila H Lily Hambali Hasan telah

menerima penghargaan Widyakrama dari Pemerintah Pusat karena berhasil menjalankan program wajib belajar pendidikan dasar (Wajar Dikdas) 9 tahun. Sebelumnya, Lily telah menerima penghargaan *The Best Award Gold Priority SDM Tingkat Nasional* pada tahun 2001.

Komitmennya terhadap peningkatan sumber daya manusia diformulasi menjadi *basic cores* pembangunan Purwakarta, yang terdiri agama, pendidikan dan kesehatan. Ketiga *basic cores* itu digambarkan dalam bentuk segi tiga sama sisi, yang menjadi landasan kuat bagi *core bussiness* Purwakarta yang terdiri dari agribisnis, industri, pariwisata serta perdagangan dan jasa.

Sesuai karakteristik georafis dan kultur Kabupaten

Purwakarta, Bupati Lily yang telah menerima Satya Lencana Wirakarya Tahun 2005 sebagai Bupati Berprestasi di Bidang Pembangunan dari Presiden RI, itu mengharapkan kegiatan ekonomi sesuai *Core Business* perlu dilakukan manifestasi maupun *recovery*, yakni: *Pertama: Agrobisnis yang digeluti penduduk secara turun-temurun diperlukan perbaikan, seperti dukungan lembaga terkait, penguatan keterkaitan dengan subsystem serta pengembangan komoditas unggulan.*

Kedua: Industri sebagai hulu penggerak ekonomi makro perlu ditata berorientasi pemantapan bahan baku lokal, pengembangan industri saling keterkaitan dan saling menguntungkan, pengembangan industri memiliki daya saing domestik, regional maupun internasional serta menumbuhkembangkan industri kecil seperti simping, gula aren cikeris, kue kering, tape



H LILY HAMBALI BERSAMA WAPRES JUSUF KALLA KUNKER DI BENDUNGAN JATILUHUR ■ mti/humas

sebesar 7,67%, serta sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 7,01%.

Sejalan dengan telah diresmikannya jalan tol Cipularang, diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap perkembangan perekonomian Kabupaten Purwakarta. Meskipun

tidak menutup kemungkinan terjadinya dampak yang kurang menguntungkan terhadap beberapa sektor. Dan salah satu solusinya adalah dengan membuka empat *interchange* yang menjadi akses keluar masuknya kendaraan dari dan ke

Purwakarta.

Untuk mengukur kemajuan suatu daerah, indikator yang lazim digunakan adalah indeks pembangunan manusia atau IPM, yaitu angka indeks rata-rata dari komponen-komponen: angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan angka kemampuan daya beli/standar hidup layak.

Tingkat kualitas manusia di Kabupaten Purwakarta menunjukkan peningkatan. Hal ini tercermin dari kondisi perkembangan IPM Kabupaten Purwakarta tahun 2004-2005. Dari keempat komponen tersebut, tercatat sebesar 68,86 pada tahun 2004 dan tahun 2005 sebesar 69,34 atau terjadi peningkatan sebesar 0,48.

Mengenai keluarga miskin, berdasarkan pendataan terakhir jumlah keluarga miskin di Kabupaten Purwakarta sebanyak 142.664 jiwa. Sedangkan

kompensasi subsidi BBM dari pemerintah pusat hanya sebesar 95.519 jiwa atau hanya 66,95 %. Bantuan pemerintah kepada keluarga miskin antara lain penyaluran beras untuk keluarga miskin (Raskin). Selanjutnya dilakukan upaya

singkong, keramik Plered menjadi produk khas daerah.

Ketiga: Pariwisata dirancang memiliki ciri dan khas daya tarik tersendiri seperti agrowisata Wanayasa, ekowisata keramik Plered serta wisata alam Jatiluhur. *(Lebih lengkap baca: Purwakarta Menuju Pusat Wisata, halaman 36).*

Keempat: perdagangan dan jasa sesuai geografis diapit tiga kota besar Jakarta, Bandung dan Cirebon dirancang menjadi pusat kegiatan wilayah (PKW) yang dipopulerkan dengan sebutan Purwakarta Segi Tiga Emas Jakarta-Bandung-Cirebon. *(Lebih lanjut baca halaman 31).*

Pembangunan ekonomi yang meliputi pertanian/agrobisnis, industri, pariwisata, dan perdagangan dan jasa itu dimaksud menumbuhkan masyarakat sebagai pelaku ekonomi, jasa maupun industri. Core pembangunan Purwakarta mendorong optimalisasi segenap unsur pelaku pembangunan

seperti pemerintah, dunia usaha dan organisasi masyarakat saling berinteraksi satu sama lainnya.

Bupati yang sejak remaja telah terlatih mandiri, berjiwa *entrepreneurship* (**Baca artikel: Mandiri Sejak Remaja, halaman 18**), itu mencanangkan pengembangan ekonomi Purwakarta dilakukan dengan strategi *entrepreneurial* bersifat pragmatis, berorientasi prestasi, peka terhadap peluang, fokus pada kebutuhan, ekspektasi masyarakat dan unsur terkait, responsif pada perubahan dalam lingkungan makro tanpa terhadang prosedur atau aturan yang sering menghambat laju pembangunan.

Pengalokasian sumber daya kabupaten diarahkan sesuai program dengan jiwa *entrepreneurial* segenap SDM, serta memiliki karakteristik *marketable, profitable* dengan tujuan *Social Welfare* serta terciptanya pembangunan berkemampuan daya saing tinggi.

Basic cores dan core bussiness

itu merupakan penjabaran visi Kabupaten Purwakarta, yaitu, terwujudnya masyarakat Purwakarta yang aman, damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, berlandaskan iman dan taqwa menuju wibawa karta raharja. Visi itu dijabarkan lagi dalam tujuh misi yaitu dalam bidang hukum dan keamanan, politik, ekonomi, pendidikan, sosial budaya, pembangunan daerah dan lingkungan hidup serta agama.

Sebagai peraih predikat kabupaten yang memiliki daya tarik investasi terbaik 2003-2004 dan Purwakarta pernah sebagai kota peraih Adipura, Lily Hambali merubah orientasi pembangunan Purwakarta dari "pembangunan daerah" menjadi "daerah membangun." Dia juga telah menetapkan skala prioritas penataan kota Purwakarta dan memfokuskan beberapa program yang berkaitan langsung dengan perkembangan investasi:

Pertama, program masuknya

pengentasannya melalui bantuan permodalan sebagai stimulan bagi keluarga miskin. Di samping itu, melalui pelayanan kesehatan dengan kartu Askes.

Dalam bidang pertanian, terjadi pertumbuhan kinerja cukup berarti. Terlihat dari pencapaian produksi pangan. Produksi padi tahun 2005 terealisasi sebesar 191.966 ton gabah kering giling (GKG) dari target 170.393 ton GKG. Produksi hortikultura (buah-buahan dan sayuran) meningkat 11,18% dibanding tahun 2004 dari 95.837 ton menjadi 106.551 tahun 2005. Produksi perkebunan meningkat sebesar 6,92% yaitu dari 6.800,52 ton tahun 2004 menjadi 7.271 ton tahun 2005.

Meningkatnya produksi pangan tersebut diakibatkan oleh peningkatan mutu intensifikasi, peningkatan pola tanam dan peningkatan penerapan teknologi pertanian. Selain itu, terciptanya pertanian yang berpola agribisnis. Hal ini ditandai dengan meningkatnya pola kemitraan usaha antara petani produsen dengan para pedagang penampung, pengrajin, pengolah, maupun eksportir terutama pada komoditas palawija dan hortikultura.

Di bidang peternakan dan perikanan juga terdapat peningkatan produksi

walaupun belum mencukupi kebutuhan sesuai norma gizi. Penyediaan daging untuk konsumsi Kabupaten Purwakarta tahun 2005 mencapai 6.843.294 kg, telur 2.762.957 kg, susu 71.023 kg, dan ikan 16.415.319 kg. Menurut norma gizi, paling tidak dalam satu tahun diperlukan penyediaan daging 7.900.831 kg, telur 4.985.962 kg, susu 5.522.911 kg dan ikan 20.327.382 kg. Untuk mengatasi hal itu, tahun 2005 telah diupayakan meningkatkan produksi ternak dan ikan, antara lain penyebaran ternak sapi, kerbau, domba, ayam buras dan pengadaan induk dan penyebaran benih ikan kepada kelompok perikanan.

Di bidang perindustrian dan perdagangan diarahkan pada pencapaian sasaran meningkatnya jumlah perusahaan, meningkatnya sarana prasarana perdagangan dan meningkatnya pangsa pasar produk-produk lokal.

Tahun 2005, dalam rangka meningkatkan daya saing industri kecil dan menengah terutama aneka makanan, telah ditempuh dengan pemberian bantuan pelatihan pengemasan. Juga telah dilakukan rehabilitasi Pasar Wanayasa sebagai langkah konkrit menggerakkan

ekonomi rakyat. Terdapat 22 unit pasar tradisional tersebar di 15 kecamatan.

Selain itu, melalui kerjasama dengan pihak swasta telah dibangun Sadang Terminal Square (STS) di lokasi eks terminal Sadang. Mall STS ini mampu menyerap lebih 5.000 tenaga kerja dan dalam jangka panjang diharapkan mampu menggerakkan ekonomi wilayah utara Purwakarta (Sadang, Bungusari dan Cikopo).

Realisasi jumlah investasi pada tahun 2004 sebesar Rp 73,87 trilyun yang terdiri dari PMA senilai US \$ 8,12 milyar atau Rp 73,05 trilyun dan PMDN sebesar Rp 833,28 milyar. Jumlah perusahaan industri besar pada tahun 2004 mengalami peningkatan sebesar 15 %, dari 71 perusahaan pada tahun 2003 menjadi 82 perusahaan pada tahun 2004.

Di bidang kepariwisataan, diarahkan pada pencapaian sasaran tergalinya potensi wisata yang menunjang perekonomian rakyat. Perkembangan kepariwisataan Purwakarta dapat dilihat dari trend kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara. Kunjungan wisatawan ke obyek wisata pada tahun 2004 sebanyak 196.573 orang meningkat sebesar 33,69 % dibandingkan tahun 2003. □ mti/bs-crs



BUPATI H LILY HAMBALI BERSAMA GUBERNUR JABAR H DANNY SETAWAN ■ mti/humas

investasi disederhanakan prosedurnya, melalui tim koordinasi pengendalian daerah melakukan kajian berkesinambungan, tim perizinan serta penataan organisasi perangkat daerah yang dikoordinir Sekda

mengacu *basic* pelayanan prima.

Kedua, meningkatkan peran masyarakat dalam perumusan pembangunan, menjalin koordinasi eksekutif, legislatif dan yudikatif, membangun opini publik dan menjaga hubungan

pemerintah dengan dunia usaha. *Ketiga*, melakukan kajian potensi ekonomi secara berkesinambungan, pengembangan pusat ekonomi, mereview Perda yang berkaitan pajak dan retribusi dirancang mendorong berkembangnya usaha kecil, menengah dan besar.

Keempat, meningkatkan fungsi Tripartit guna menciptakan harmonisasi pekerja-dunia usaha serta pemerintah. *Kelima*, perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur serta pengupayaan empat *inter-change* dari jalan tol sebagai *access road* ke kawasan ekonomi, manufaktur dan sebagainya.

Semua visi, misi, *basic cores* dan *core business* serta skala prioritas itu bermuara pada peningkatan kesejahteraan rakyat. Bukankah semua itu, cukup menggambarkan bahwa dia adalah seorang pamong negarawan berjiwa entrepreneur yang berorientasi prestasi dan *social welfare (welfare state)*? □ mti

Bangga Jadi Putera Republik

Oleh: H Syahbuddin Hamzah
Wartawan Tokoh Indonesia

Jalan Drs H Lily Hambali Hasan, MSI menuju kursi bupati (tahun 2003) tidak semudah membalikkan telapak tangan. Tembok paradigma sudah terbangun kukuh sejak puncak reformasi tahun 1999. Reformasi dan era Otda telah melahirkan egoisme daerah. Ini yang menjadi satu-satunya rintangan berat bagi Lily Hambali kala itu, lantaran dia tidak berdarah dan tidak dilahirkan di Purwakarta. Padahal dia tidak meminta dilahirkan di Pandeglang, sekarang menjadi bagian dari Provinsi Banten. Lily Hambali putera Banten yang menapak jenjang birokrasi dari pegawai honorer di Kantor Pemerintah Jawa Barat, Bandung. Dia memang bukan putera daerah, tetapi bangga menjadi putera republik. Lily menganut filosofi, "di mana pun tanah dipijak di situlah langit dijunjung." Dia tidak sefaham kalau wawasan otonomi daerah dipersempit dengan kooptasi, "putera daerah dan non-putera daerah."

Di tengah rintangan paradigma putera daerah, Lily Hambali tetap berupaya mencalonkan diri, karena tujuannya semata-mata untuk mengabdikan diri pada kepentingan masyarakat. Saat itu Lily menduduki jabatan kunci kedua di Kabupaten Purwakarta, yaitu Sekretaris Daerah. Ini menjadi batu loncatan baginya menuju kursi Kepala

Daerah/Bupati. Baginya menjadi bupati merupakan sebuah tantangan lantaran merasa dirinya mampu menjalankan amanah jabatan tersebut.

Inilah yang mendorongnya untuk maju terus. Dorongan lain datang dari kawan-kawan yang memintanya mencalonkan diri. Namun momok putera daerah selalu membayanginnya. Dia sendiri sangat menghargai aspirasi untuk menempatkan putera daerah, mungkin mereka yang menginginkan hal tersebut berasumsi bahwa kalau bupatinya putera daerah, Purwakarta akan lebih baik.

Kendati demikian, baginya ini bukanlah persoalan. Tekadnya mengubah tantangan tersebut menjadi sebuah motivasi.

Tantangan tersebut mendorong dirinya bekerja keras untuk membuktikan bahwa bukan hanya putera daerah yang mau dan mampu, dia pun mampu mengemban tugas tersebut. Akhirnya dia lolos dan terpilih menjadi bupati.

Di dalam pemaparan visi dan misi, Lily mengemukakan tiga hal yang harus dia perjuangkan setelah menjadi bupati. Tiga hal itu—pendidikan, kesehatan dan agama—menjadi ikon dan misinya. Dia berpikir ketiga hal itu sangat mendasar yang harus dia perjuangkan. Dia mencoba menuangkannya ke dalam satu



konsep, dan disampaikan ke dewan. Dia membuat kerangka berpikir yang cukup sederhana. Dia membuatnya menjadi segitiga sama sisi, tiga persoalan yang harus ditangani kalau mau membangun masyarakat. Sisi pertama, pendidikan; kedua, kesehatan; dan ketiga, agama. Kenapa dia membentuk ketiganya menjadi segitiga sama sisi? Karena ketiganya itulah yang akan membentuk kualitas sumber daya manusia.

Asumsinya, orang akan pintar kalau dia berpendidikan. Selain pintar dia juga harus sehat, karena kalau tidak sehat dia jadi beban orang lain. Tetapi pintar dan sehat saja tidak cukup, dia juga harus punya moral, punya kepribadian. Moral akan dilahirkan lewat pendalaman akidah agamanya, karena semua agama mendorong hakekat moral.

Kooptasi non-putra daerah menipis setelah Lily terus memperjuangkan ketiga hal tersebut, selain selalu menempatkan diri dekat dengan masyarakat dan membangun kebersamaan. Ketiga pilar itu dia jabarkan lagi menjadi *core business* (karya inti); agribisnis, industri, perdagangan dan jasa, dan pariwisata. Kesemua ini merupakan penajaman dari visi dan misi Kabupaten Purwakarta sebagaimana digariskan dalam pola dasar pembangunan (Perda No 4 tahun 2000, sebagaimana telah diubah dengan Perda No 2 tahun 2001).

Dengan menerapkan konsep tersebut, dia dikritisi oleh beberapa pihak bahwa dia memimpin daerah seperti mengelola sebuah perusahaan. Namun kritik tersebut dijawab olehnya bahwa setiap lembaga harus memiliki kesetiaan kepada korps, harus punya sasaran yang ingin dicapai. Akhirnya, dia coba menganalisis dengan kondisi daerah, alam dan kondisi masyarakat yang ada, sehingga menjadi empat pilar setelah ditambah bidang ekonomi.

Pertama dia menggarap pertanian, memasuki bidang agribisnis. Kenapa agribisnis? Dia punya pertimbangan bahwa Purwakarta itu daerah kecil, sawahnya juga kecil. Kalau sawahnya sudah kecil kemudian bergerak di bidang monokultur padi, dia



menganggap sama dengan memelihara kemiskinan. Jika sawahnya sedikit, hasilnya juga sedikit. Maka dia dorong ke agribisnis palawija yang punya nilai tambah.

Kedua, tidak hanya terpaku pada pertanian, jadi harus didorong ke arah industri. Kalau ingin berkembang, maka industri harus kembangkan, tetapi dimulai dengan keterkaitan dengan industri kecil dan rumah tangga. Industri keramik dia dorong. Di antaranya Lily menciptakan perkampungan topi. Sekarang industri topi di Purwakarta tidak lagi membordir topi ke Bandung, tetapi sudah dikerjakan dengan mesin sendiri.

Mesin bordirnya tidak tanggung-tanggung. Soal mesin bordir Lily punya cerita menarik. Dia mendorong berbagai pihak, termasuk DPRD Jawa Barat untuk memberi perhatian. Dia jelaskan punya kawasan industri topi, cuma kendalanya tidak punya mesin bordir. Sebab, para pengrajin harus membordir topi mereka ke Bandung, yang mengerjakan orang lain. Ini tentu menambah biaya. Lily terus berpikir meminta bantuan ke Pemda Jabar untuk membeli mesin bordir. Sebab Pemda Purwakarta tidak punya uang untuk memberi bantuan (membeli). Dia tanya sana-sini bahwa harga satu unit mesin bordir sangat mahal, Rp 800 juta. Sementara Pemkab

Purwakarta tidak punya uang untuk membantu, padahal industri topi yang sangat potensial justru sangat membutuhkannya.

Sewaktu bertugas di Jawa Barat, Lily punya banyak teman aktivis yang terjun ke politik. Dia sendiri pun dulu ikut aktif di partai politik. Karena waktu dulu aparat pemerintah boleh ikut main di politik. Karena itu banyak temannya yang menjadi anggota DPRD tingkat satu.

Akhirnya dia mengundang rekan-rekannya anggota DPRD untuk datang kawasan industri topi, mereka tertarik. Lily mengambil nama 100 anggota DPRD dan membuatkan topi dengan nama mereka masing-masing lengkap dengan fraksinya. Topi-topi itu dia kirim sambil mengajukan permohonan bantuan ke gubernur. Lily memberitahukan rekan-rekannya di DPRD bahwa bordiran tersebut masih dikerjakan dengan manual, belum menggunakan mesin yang diprogram komputer.

Ternyata dengan modal souvenir 100 topi, menggerakkan hati para anggota DPRD itu untuk meyakinkan gubernur mengulurkan bantuan. Sementara topi juga dibagi-bagi ke gubernur dan semua petinggi Pemda Jabar. Permohonan Lily dijawab bahwa Pemda Jabar hanya bisa membantu Rp 700 juta. Lily pun menerima bantuan itu dengan senang hati, dan

sekarang kawasan industri topi tersebut sudah memiliki satu unit mesin bordir seharga Rp 800 juta.

Ketiga, perdagangan dan jasa. Pertanian punya kendala, terkadang terjadi pengangguran. Juga lamban untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Karena itu industri, jasa dan pariwisata harus didorong. Purwakarta dulu disebut kota pensiun. Istilah dan citra itu dia buang jauh-jauh. Tidak boleh lagi ada yang menyebut Purwakarta kota pensiun. Purwakarta harus jadi kota berkembang. Karena itu, Lily mulai membuat segitiga emas—Jakarta-Purwakarta-Bandung, dan Bandung-Purwakarta-Cirebon. Ini cara untuk membangun citra baru yang lebih baik.

Pengembangan perdagangan dengan mendorong sektor riil agar bergerak lebih cepat. Dalam mengejar peningkatan penghasilan asli daerah (PAD), Lily tidak ingin membebani masyarakat dengan pungutan-pungutan dengan mengeluarkan bermacam-macam peraturan daerah (Perda). Sebaliknya, dia bersama aparat pemerintahannya berusaha

keras menumbuhkan ekonomi daerah dan menyejahterakan masyarakat lewat agribisnis, industri, perdagangan dan jasa serta pariwisata. Dia berasumsi, kalau bidang-bidang tersebut sudah menggeliat, PAD akan meningkat dengan sendirinya. Mungkin melihat kelebihan dirinya di dalam masalah perpajakan, Departemen Dalam Negeri menunjuknya sebagai salah seorang anggota tim perumus RUU Retribusi dan Perpajakan Daerah.

Di era otonomi, banyak daerah yang kadang-kadang terjebak semata-mata untuk menaikkan PAD dengan mengenakan retribusi di berbagai kegiatan ekonomi. Seharusnya tidak begitu. Lily tidak ingin memaksakan PAD, kalau menjadi beban lain. Pembangunan ini sebuah pekerjaan yang tidak akan selesai. PAD itu pada akhirnya untuk mengukur pembangunan. Tapi kalau PAD lahirnya dari beban rakyat, jadinya sama saja. Karena itu, dia mencari cara-cara lain. Dia bilang kalau sekadar mau memajak, anak kecil juga bisa. Lily mencari langkah-langkah

terobosan.

Lily Hambali menempuh cara yang berbeda dari daerah-daerah lain. Aparat pemerintah, selaku fasilitator, harus menggerakkan sektor riil, lewat investasi. Tak mungkin ekonomi tumbuh tanpa investasi. Sekuat apapun APBD, sekuat apapun uang daerah, tetapi kalau uang itu tidak mendorong sektor riil bergerak, tidak akan menyejahterakan rakyat. Karena itu Lily bergerak mendorong pertanian, industri serta perdagangan dan jasa oleh pihak swasta dan masyarakat.

“Pemerintah jangan coba-coba untuk mengambil alih masalah ini. Sudahlah pemerintah ke pelayanan saja. Kita dorong swasta. Kita berikan kesempatan pada investasi untuk bergerak. Tapi satu syaratnya. Birokrasi harus merubah sikap,” kata Lily Hambali dalam wawancara khusus dengan Tim Wartawan Majalah Tokoh Indonesia belum lama ini.

Kalau dulu izin diselesaikan dua sampai tiga bulan, sekarang cukup dua minggu, bahkan sepuluh hari. Lily menceritakan pengalamannya dengan

PRESTASI DAN PENGHARGAAN 2004-2006

Berbagai prestasi yang diraih oleh masyarakat dan pemerintah Kabupaten Purwakarta, dalam kurun waktu 2004-2005, antara lain:

Dalam bidang investasi, setelah menerima penghargaan yang sama tahun 2003, Purwakarta kembali memperoleh penghargaan “KPPOD Award” sebagai daerah yang mempunyai daya tarik investasi tertinggi untuk kabupaten seluruh Indonesia. Penghargaan ini telah dua kali diraih oleh Purwakarta secara berturut-turut, bersaing dengan 161 kabupaten di Indonesia.

Selanjutnya, pada pameran Asia Afrika Jubilee Expo, saat peringatan 50 tahun Konferensi Asia Afrika, stand pameran Kabupaten Purwakarta berhasil meraih stand pameran terbaik I.

Dalam bidang kearsipan, kantor arsip Kabupaten Purwakarta berhasil meraih peringkat terbaik I untuk penyelenggaraan kearsipan tingkat Jawa Barat.

Di bidang kepastakaan, yang telah diselenggarakan oleh badan perpustakaan daerah propinsi Jawa Barat, diraih beberapa prestasi, yaitu juara terbaik II putra lomba pidato Bung Karno, atas nama Samsul Hidayat, siswa SMA Wanayasa. Juara harapan I putri pidato Bung Karno, atas nama Nindy Jayanti, siswi SMAN I Purwakarta. Juara Terbaik II Putra Story Telling, atas nama Erdi Suryadarma, siswa SDN Singawinata III. Juara Terbaik II Putri Story Telling, atas nama Nanda Ayuni, siswi SDN Malang Nengah I.



H LILY HAMBALI HASAN MENERIMA SATYA LENCANA PEMBANGUNAN ■ mti/umas

Dalam bidang pariwisata, pada binojakrama padalangan wayang golek purwa setatar Sunda, telah meraih beberapa penghargaan, yaitu Dalang

Juara III, Sinden Juara III, Rombongan Juara III, Alok Juara Harapan I dan Pembinaan Terbaik. Kemudian pada pameran Jabar Travel Exchange

seorang calon investor Korea Selatan. Calon investor itu bertanya kepada bupati, berapa lama dia harus menyelesaikan izin. Bupati menjawab, "maunya berapa lama." Pengusaha Korea itu bingung lantaran ditantang oleh Bupati Lily Hambali Hasan. Dia minta satu bulan, tetapi Lily

menjanjikannya 10 hari. Persyaratan-persyaratan lain bisa diselesaikan kemudian.

Sekarang Lily mulai mengajak aparat Pemkab Purwakarta untuk memberikan kemudahan kepada calon investor. Dia mulai dengan agak keras kemudian keras, tetapi tidak



PENANDATANGANAN MOU BUPATI PURWAKARTA DENGAN ASOSIASI ANEKA KERAMIK INDONESIA DI JAKARTA ■ mti/umas

dilakukan sekaligus, karena tadinya mereka sudah terbiasa dengan kerja lamban. Dengan memberi pelayanan yang memudahkan pengurusan izin, para investor pun tertarik menanam modal di Purwakarta.

Sehingga, di bawah kepemimpinan Lily Hambali,

Purwakarta dua tahun berturut-turut memperoleh penghargaan KPPOD Award Peringkat Terbaik Kategori Umum Daya Tarik Investasi Kabupaten di Indonesia (tahun 2003 dan 2004). Pemberi penghargaan melakukan survei sendiri, tidak melibatkan pemerintah. Mereka melakukan pendataan secara independen dan tidak ada pemberitahuan, mereka langsung berhubungan dengan para investor dan pengusaha di masing-masing daerah. Mereka mengangkat semua persoalan. Minimal mereka tahu persis gambaran di satu daerah, bagaimana pemerintahannya, bagaimana sikap politiknya, bagaimana uang silumannya.

Lily sendiri diberi undangan karena memperoleh penghargaan. Di Indonesia penerima penghargaan tahun pertama hanya dua. Yakni Kabupaten Purwakarta, dan Kota Batam. Penerima hadiah tahun kedua juga dua: Purwakarta dan Kediri, Jawa Timur. Pada tahun ketiga memang tidak lagi, tetapi masih masuk 10 besar. □ mti/da-sh

(jtx), telah meraih stand terbaik se-Jawa Bali.

Di bidang kesehatan, RSUD Bayu Asih telah meraih Juara III tingkat Jawa Barat pada penilaian kinerja rumah sakit berprestasi kelas c. Kemudian SMAN 2 Purwakarta keluar sebagai juara I lomba sekolah sehat/uks tingkat Jawa Barat.

Di sektor pertanian, atas nama kelompok pusaka mekar, desa pusakamulya kecamatan kiarapedes, telah meraih Juara I pada lomba kelompok pengendalian hama terpadu (PHT) tanaman teh tingkat Jawa Barat.

Di bidang perikanan, atas nama Ibu Komariah, Kelompok TILAPIA Desa Kembangkuning, Kecamatan Jatiluhur, merai Juara Terbaik I Global Micro Entrepreneurship Award (GMA) di bidang usaha pembuatan bom ikan, dari United Nation Development Program (UNDP), 9 Desember 2005.

Juga, Kelompok GIRI CIPTA MAS, Desa Kertajaya, Kecamatan Pasawahan, meraih Juara I Usaha Pembibitan Rakyat (UPR) ikan mas dari Kadis Perikanan Jawa Barat, 30 November 2005.

Di sektor kehutanan juga telah diraih beberapa penghargaan tingkat Jawa Barat, yaitu Juara I pelaksana hutan rakyat dan Juara I pelaksana kebun bibit desa atas nama kelompok tani 'Saluyu', Desa Pasir Jambu Kecamatan Maniis.

Juara Harapan I pelaksana hutan rakyat atas nama kelompok tani 'Saluyu', Desa Cibeber Kecamatan Kiarapedes. Kemudian, Juara I Bupati Peduli Kehutanan tingkat Jawa Barat dan Juara II Tingkat Nasional.

Di sektor peternakan dan perikanan, terdapat beberapa prestasi yang telah diraih di tingkat Jawa

Barat, yaitu Juara I Kelompok Wanita Pengolahan Hasil Ikan, atas nama kelompok wanita 'Tilapia'. Juara II Intensifikasi Budidaya Perikanan atas nama kelompok tani ikan 'Mandiri'.

Juara II Kelompok Optimalisasi Penangkapan Ikan atas nama kelompok 'Mandiri Jaya'. Juara I Pilet Ikan pada HKP ke-33 atas nama ibu Laela Ketua Kelompok Tilapia. Juara I kontes ternak sapi potong keturunan hasil IB. Juara Ilii Kelompok Tani Sapi Potong atas nama kelompok 'Mekargalih'. Juara Harapan li Kelompok Tani Ayam Buras atas nama kelompok 'Galus Mandiri'.

Di bidang kepemudaan, karang taruna 'Rideli' dari Kecamatan Campaka meraih penghargaan Juara I sebagai karang taruna berprestasi tingkat Jawa Barat. Kemudian, atas nama Rahmat Gunawan dari Kecamatan Purwakarta, meraih Juara I sebagai pekerja sosial masyarakat (PSM) berprestasi tingkat Jawa Barat. Dan atas nama Muhamad Suwandi siswa SMK Bina Taruna, terpilih menjadi anggota Paskibraka tingkat nasional tahun 2005.

Di bidang kepramukaan, Bupati Purwakarta telah dianugrahi tanda penghargaan lencana melati sebagai pembina pramuka terbaik dari Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Kemudian penghargaan tingkat Jawa Barat, yaitu dharma bakti dan panca warna.

Di bidang olah raga, Olan Sumandap dan Ririn Riantini, menjadi atlet pencak silat pada pekan olah raga pelajar nasional (popnas) di Medan. Kemudian, kesebelasan Persipo berhasil masuk ke Divisi II PSSI.

Di bidang PKK, telah diraih berbagai penghargaan tingkat propinsi, seperti Juara I lomba menu non

beras/terigu. Juara I lomba kesehatan lingkungan atas nama Desa Sumurugul Kecamatan Wanayasa. Juara I kawin perak (25 tahun) Juara II kelompok bina keluarga balita. Juara harapan II lomba makanan olahan dari ketan.

Di bidang gerakan pengembangan membaca dan mengatasi buta huruf Al-qur'an serta pengembangan TK. Al-qur'an, Wakil Bupati Purwakarta dianugrahi penghargaan dari Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Jawa Barat.

Kemudian, marching band 'Gita Wikara' meraih penghargaan terbaik I tingkat Jawa Barat dalam kategori keserasian.

Berikutnya, pada upacara kenegaraan pada HUT Proklamasi RI ke-60, Bupati Purwakarta H Lily Hambali Hasan mendapatkan penghargaan dari Presiden Republik Indonesia berupa satya lencana wira karya karena dinilai berhasil dalam bidang pembangunan.

Bupati H Lily Hambali Hasan juga menerima Penghargaan Widyakrama dari Pemerintah Pusat karena menjalankan program wajib belajar pendidikan dasar (Wajar Dikdas) 9 tahun. Kemudian, Piagam Penghargaan Adipura sebagai daerah yang teduh dan bersih dari Presiden RI. Pemberian penghargaan tersebut diberikan oleh Wakil Presiden Yusuf Kalla di Jakarta. Bupati juga menerima Wings Kehormatan Terbang Layang dari Pangkalan Lanud Suryadharna Kalijati, Subang, 28 Juni 2006. Serta, Penghargaan Bhakti Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dari Menteri Negara Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah di Pekalongan, Juli 2006. □ mti/benhard sihte

MANDIRI SEJAK

Drs H Lily Hambali Hasan, MSi, Bupati Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, memulai kehidupan berkeluarga (1973) di sebuah rumah kontrakan dekat rel kereta api yang padat warga di pinggiran kota Bandung. Padahal di kampung kelahirannya, Medong, Pandeglang, Banten, kakek dan ayahnya tergolong keluarga yang cukup berada. Lily Hambali membawa istrinya, putri seorang bandar daging di Lampung, hidup susah dan serba kurang. Tetapi ini konsekuensi dari sebuah pilihan untuk membangun kehidupan yang mandiri dari hasil keringat sendiri. Jiwa kemandirian inilah yang mengantarnya ke tangga sukses.

Lily Hambali yang lahir 5 Mei 1950, cucu yang sangat dibanggakan kakeknya H Tubagus Rainan yang menjadi lurah. Kakeknyalah yang mendidiknya dengan penuh disiplin dan memberinya motivasi yang sangat tinggi untuk hidup mandiri. Lily berangkat dewasa dalam keluarga besar, tujuh bersaudara. Ayahnya, Hasan, dan hampir semua saudara ayahnya menjadi bandar daging. Namun Lily lebih banyak diasuh oleh kakeknya yang memiliki ternak, sawah dan kebun cukup luas.



WISUDA S-2, H LILY HAMBALI HASAN DIDAMPINGI ISTERI HJ ELIN HALIMAH ■ mti/humas

Kecukupan ekonomi yang dimiliki keluarganya tidak membuat Lily jadi manja. Dia malah hidup keras dan penuh disiplin tatkala beranjak remaja. Jangankan sepeda motor, sepeda butut pun dia berani menuntut dari ayah atau pun kakeknya. Pergi dan pulang dari sekolah di kota Pandeglang, dia lebih sering berjalan kaki berkilometer.

Lily satu-satunya murid sekolah rakyat (SRN) Medong yang lulus ujian akhir. Dia diterima di SMEP Negeri di kota Pandeglang. Karena desanya terletak jauh dari kota Pandeglang, sekitar 10 kilometer, dia harus mencari tempat untuk indekos. Tinggal di rumah kos, Lily remaja merasa terasing dan terkekang oleh aturan induk semang. Karena itu dia betah

REMAJA

hanya lima bulan, soalnya tidak bisa berkumpul dengan teman-teman. Meskipun masak dan cuci pakaian sendiri, Lily lebih senang menyewa rumah bersama teman-temannya, karena merasa lebih bebas, mandiri dan kreatif.

Konsekuensinya, dia harus jalan kaki berkilo-kilometer ke stasiun untuk menumpang bus yang menuju ke kota. Semula kakeknya sangat marah dengan pilihan Lily, tetapi lama kelamaan bisa memahami alasannya.

Nama Lily punya kisah tersendiri bagi tokoh yang ramah dan mudah bergaul ini. Kisahnya unik. Baru duduk saja di bangku kelas I SMEP, gurunya, Pak Sudjarwadi memberi tambahan nama Lily di depan nama pemerian orang tuanya, Hambali. Uniknya, teman-temannya di SMEP lebih senang memanggilnya dengan nama Lily ketimbang Hambali. Keunikan itu menjadi sebuah sejarah yang disandangnya sampai sekarang, khususnya untuk data-data

pribadi. Nama itu sangat melekat dengan dirinya. Karena itu nama resminya menjadi Lily Hambali. Dia merasa nama tambahan tersebut menjadi sebuah anugrah dan kehormatan dari gurunya.

Lily kemudian masuk SMEA Negeri Serang, tamat tahun 1968. Ketika duduk di bangku SMEA, dia mencari uang saku sendiri. Setamat dari SMEA, Lily berangkat ke Bandung. Di Bandung dia laksana rusa masuk kampung, karena sebelumnya tidak tahu apa-apa tentang kota tersebut. Selama kuliah, dia menumpang di rumah kakaknya. Dia tidak mendaftar ke perguruan tinggi negeri, tetapi ke Fakultas Ekonomi Universitas Islam Nusantara (Uninus) Bandung. Dia masuk perguruan tinggi swasta, karena ingin menekuni kuliah sembari bekerja. Karena Lily lebih merasa bahagia kalau bersekolah sambil bekerja.

Lily pun berwiraswasta sampai mendapat gelar sarjana muda. Ketika kuliah, dia menggumuli

usaha percetakan. Satu hal yang paling diingatnya bahwa dosennya, Pak Syamsuddin Pelu (almarhum), juga direktur pemasaran perusahaan obat, PT Biofarma. Suatu hari dia menemui dosen, menceritakan bahwa dia ingin bekerja untuk mencari tambahan biaya kuliah. "Apa yang bisa kami lakukan?" Pak Syamsuddin bertanya, dan Lily menjawab: "Apa saja bisa saya lakukan." Dosennya menyarankan agar dia mencari order cetakan pada kawan-kawannya. Dia pun menghidupi kawan-kawannya.

Tetapi setelah memperoleh ijazah sarjana muda, Lily berubah pikiran. Dia ingin bekerja di sebuah instansi pemerintah. Lantas mengajukan lamaran ke Kantor Pemerintah Provinsi Jawa Barat, diterima sebagai staf honorer, tahun 1973. Lily terdorong mencari pekerjaan tetap setelah menikah dengan Elin Halimah, saudara sepupunya yang baru saja tamat dari SMEAN Bandung. Elin putri saudara ayahnya, juga bandar daging di Tanjung Karang, Lampung. Mereka bertemu dan jatuh cinta di Bandung.

Belum lama usai pernikahan, Lily pamit kepada kakek dan orang tuanya untuk memboyong istrinya

ke Bandung. Mereka hanya membawa satu koper pakaian, tidak meminta apa-apa dari keluarga, kecuali restu dan doa. Di Bandung pun pasangan tersebut tidak tahu harus tinggal di mana. Selama mencari rumah kontrakan, pasangan itu menetap di penginapan. Lily menghidupi istrinya dengan gaji honor Rp 5.000 sebulan. Dengan gaji sebesar itu, dia hanya mampu menyewa rumah di pemukiman kumuh di pinggir rel kereta api. Rumah itu bergetar setiap kereta api lewat. Untuk menambah



H LILY HAMBALI BERSAMA ISTERI, ANAK, MENANTU DAN CUCU ■ mti/umas

penghasilan, Lily juga mengajar dalam posisi sebagai asisten dosen tingkat satu. Pagi dia bekerja dan sore mengajar.

Suatu hari, tidak lama setelah menikah, ayah dan kakeknya berkunjung ke rumah Lily di Bandung. Tiba di depan pintu rumah, kakeknya marah, tidak mau masuk. Sang kakek merasa rumah yang didiami Lily dan istrinya sungguh tidak pantas untuk seorang cucu kebanggaan yang dibesarkan di tengah keluarga yang berkecukupan. Di rumah petak itu, pasangan Lily hanya memiliki sebuah tempat tidur bekas dan sebuah kompor untuk memasak. Di situ tidak ada lemari, meja makan dan kursi tamu.

Lily dan istrinya kaget karena ayah dan kakeknya bisa menemukan rumah mereka, padahal alamatnya tidak pernah diberitahu. Sesampai di depan pintu kakeknya malah marah. Kakeknya mengomel: "Kamu punya bapak, punya kakek, buat apa harta kami kalau bukan buat kamu." Kakeknya punya perkebunan karet. Hambali bilang kepada mereka, "kenapa kakek harus marah. Buat ukuran kakek mungkin rumah ini tidak seberapa. Saya yang jalani. Ini hasil jerih payah saya."

Kakeknya luluh juga setelah mende-ngar penjelasannya bahwa mereka harus hidup mandiri dengan gaji Rp 5.000 sebulan yang diterimanya sela-ku pegawai honorer di kantor gubernur Jawa Barat. tapi aku bangga. Sebab di antara keluarganya tidak ada yang menjadi pegawai negeri. Keluarga besar tersebut, kebanyakan menjadi juragan daging. Kakeknya bangga, walaupun hidup kekurangan dialah satu-satunya anggota keluarga yang menjadi pegawai negara, dan memiliki kehormatan. Itulah motivasi dari

kakeknya.

Tubagus Raihan sendiri seorang pejuang kemerdekaan, karena itu dia meminta cucunya, selaku pegawai negara harus mengabdikan kepada kepentingan bangsa. Dan sebagai pejuang Raihan sendiri tidak terlalu senang menyandang



SUKACITA BERSAMA CUCU ■ mti/humas

gelar bangsawan Banten. Lyli pun tidak ingin memakai gelar tersebut (Tubagus) di depan namanya. Kakeknya pernah berpesan: "Kamu tidak perlu pakai itu dulu, tapi tunjukkan komitmen kamu." Meskipun bangga karena cucunya menjadi pegawai negeri, Tubagus Raihan menasihati pasangan muda tersebut agar bisa berwirausaha untuk bisa menopang kehidupan yang layak.

Lily tidak bisa melupakan sebuah kisah yang sangat berkesan semasa mengontrak rumah di pinggir rel kereta api. Suatu hari dia diajak teman kentalnya, Sersan Mayor Dawas Rustam yang bekerja di pabrik senjata Pindad, makan bakso di Kosambi, Bandung. Selesai makan bakso, Dawas mengajak Lily masuk ke sebuah toko elektronik. Di situ Dawas membeli sebuah radio-kaset JVC. Dawas hanya mengatakan bahwa radio itu untuk keperluan di rumahnya. Sebab dia tahu, gengsi Lily sangat tinggi, kalau diberitahu barang itu dibeli untuknya pasti ditolak. Setelah itu, mereka pulang. Tetapi Dawas, pria berdarah Padang, tidak langsung pulang ke rumahnya, ingin mampir

di rumah Lily. Sesampainya di rumah, radio itu diserahkan kepada istri Lily. Lily tidak bisa menolak pemberian temannya kecuali menitikkan air mata haru punya teman yang sangat baik.

Namun dia memendam niat, suatu hari nanti akan membalas budi baik temannya. Setelah itu dua sahabat tersebut tidak bertemu lagi, tetapi tetap melakukan kontak lewat telepon di saat Lily sudah pindah ke Kantor Kapupaten Cianjur. Suatu hari Dawas mengemukakan niatnya untuk melanjutkan pendidikan, tetapi kekurangan biaya. Lily mengundang Dawas datang ke rumahnya, memberikan bantuan kepada temannya secukupnya. Maka dia merasa puas karena telah mampu membalas budi baik temannya.

Meskipun sudah menikah, Lily tetap meneruskan kuliah. Dia meraih gelar sarjana ekonomi setelah anak pertamanya lahir. Rupanya, anaknya membawa rezeki. Kehidupan mereka mulai berubah. Lily bekerja di kantor sembari berwiraswasta. Setelah menyandang gelar sarjana golongannya disesuaikan dari II-B menjadi III-A. Gajinya pun naik sesuai dengan golongannya. Kehidupan keluarganya mulai berkecukupan. Pasangan Lily-Elin dikaruniai tiga orang anak. Putri pertamanya, Laely Yuniasari menyandang gelar dokter, putra pertamanya Deni Wahyudin menyandang gelar insinyur, sedangkan putra keduanya Dany Mulyadi masih duduk di bangku kuliah.

Tak Mau Diam

Lily sosok yang dinamis, tidak mau berdiam diri, mau bekerja apa saja. Karirnya di birokrasi dimulai dengan posisi staf, Kepala Sub Bagian Penyusunan Program Pemda Tingkat I Jawa Barat. Lantas naik menjadi kepala bagian, kemudian kepala biro serta asisten gubernur. Dia tidak pernah menolak ditawarkan pekerjaan. Atasannya memberi

tawaran pekerjaan karena dia tidak sulit disuruh dan selalu mau melakukannya. Dia selalu mempelajari sifat atasannya seperti apa, pola pikirnya bagaimana. Ketika atasan meminta membuat surat, dia sudah tahu arahnya ke mana, keinginannya apa. Jadi dia sering dibawa Gubernur Nuryaman. Cuma resikonya dia susah juga dapat promosi jabatan. Mau pindah ke sana, tidak boleh, pindah ke sini, tidak boleh. Akhirnya dia pasrah saja. Meskipun posisinya staf, tetapi dia sudah mendampingi gubernur selaku asisten.

Tahun 1980, Lily diminta untuk membantu bupati Cianjur. Waktu itu usianya baru 25 tahun, tetapi memegang jabatan penting, Kepala Bagian Pembangunan (1980-1984). Setelah itu dia dipindahkan menjadi Kepala Pendapatan Daerah Tingkat II Cianjur (1984-1994). Lantas menjabat Asisten Administrasi Pembangunan sampai tahun 1996. Lily, kemudian ditarik ke Pemda Jabar, menjabat Kepala Bidang Ekonomi Bappeda sampai tahun 1999.

Soal masuk ke Dispenda Cianjur, Lily punya kisah tersendiri. Waktu itu, skandal korupsi Brongkos, Kepala Dispenda Bogor, Brongkos, heboh di seluruh Indonesia. Ini memicu Gubernur Nuryaman membekukan semua Dispenda di seluruh di Jabar. Ada pembersihan. Setelah diseleksi, dan lantaran latar belakang pendidikannya ekonomi, Lily ditugaskan menjadi Kepala Dispenda Cianjur. Di situ dia menjabat hampir 10 tahun. Dia sering diajak rekan-rekannya di Pusat (Jakarta) untuk mengikuti pertemuan di Puncak yang membahas masalah perpajakan daerah, retirbusi daerah. Sekarang, Lily satu-satunya bupati yang dilibatkan di dalam perumusan undang-undang perpajakan otonomi daerah.

Lily tidak pernah pindah dari jabatan Kepala Dispenda meskipun bupatinya empat kali berganti. Tetapi konsekuensinya dia tidak bisa naik pangkat. Karena itu dia kembali menjadi asisten di Setwilda Cianjur, karena sudah mentok ditarik ke Kantor Pemda Provinsi Jabar tahun 1996. Dia kembali ke induk

semangnya, Bappeda. Lily terus menerus mendampingi Gubernur Nuryaman sampai tahun 1999. Sementara itu dia menyelesaikan program masternya di STIAM, Jakarta, mendalami ilmu pemerintahan.

Hanya tiga tahun menduduki jabatan tersebut, dia diangkat menjadi Sekre-taris Daerah Purwakarta sampai tahun 2003. Jabatan Bupati Purwakarta dipangkunya dari tahun 2003 sampai sekarang. □ mti/sh-da-bs



BUPATI H LILY BERSAMA PARA ALIM ULAMA DAN MASYARAKAT PENGAJIAN RUTIN MALAM JUMAT DI GEDUNG NEGARA PURWAKARTA ■ mti/humas

Pengajian Rutin di Gedung Negara

Konon menurut cerita, setiap Gedung Negara, termasuk Gedung Negara di Purwakarta, dianggap angker. Untuk menghilangkan anggapan keangkeran itu, Drs H Lily Hambali Hasan, sejak menjabat Bupati Purwakarta, membuka Gedung Negara dengan mengadakan pengajian rutin setiap malam Jumat yang diikuti para alim ulama dan masyarakat dari tiap kecamatan secara bergilir.

Acara pengajian yang setiap kali dihadiri sekitar 200 sampai 300 orang itu antara lain diisi tausiah dari ulama dan dialog dengan masyarakat. Acara itu disiarkan langsung oleh Radio Pemerintah Daerah Purwakarta.

Selain menghilangkan anggapan keangkeran Gedung Negara, pengajian itu terutama dimaksudkan meningkatkan iman dan taqwa, sebagai implementasi dari basic cores Purwakarta (Agama, Pendidikan dan Kesehatan). Juga untuk meningkatkan tali silaturahmi dan membuka komunikasi antara pemerintah, ulama dan masyarakat.

Ada pengalaman lucu dan mengharukan ketika Gedung Negara dibuka untuk masyarakat. Seseorang dari desa menangis tersedu-sedu sambil berbaring di lantai (karpet) karena seumur hidupnya baru pertama kali menginjakkan kaki di Gedung Negara itu. Konon, ceritanya, Gedung Negara adalah kediaman Kanjeng Dalem (Bupati zaman dulu). Dia tidak yakin dapat masuk Gedung Negara tanpa adanya pengajian. □ mti



PERCEPAT IZIN

WAWANCARA DRS H LILY HAMBALI HASAN, MSI



Bupati Purwakarta Drs H Lily Hambali Hasan, Msi, ingin membangun daerahnya dimulai dengan pembangunan sumber daya manusia. Hanya individu yang terdidik yang mampu membangun diri dan kehidupannya. Namun dia harus sehat agar tidak merepotkan orang. Setiap individu juga harus memiliki akhlak dan moral yang baik yang diperoleh dari pendidikan dan penerapan ajaran agama.

Dalam percakapan panjang dengan Tim Wartawan Tokoh Indonesia, di kediaman resminya di kota Purwakarta (5/7/2006), Bupati Purwakarta Drs H Lily Hambali Hasan, Msi, menjelaskan banyak hal. Dia didampingi Kabag Humas Pemkab Purwakarta Nina Meinawati, SH. Dia membangun daerah kabupaten tekecil di Provinsi Jawa Barat ini dengan meletakkan tiga pilar inti (*basic cores*)—pendidikan, kesehatan, agama. Tetapi ketiga pilar ini dia pertajam lagi dengan lima pilar upaya atau karya: agribisnis, industri, perdagangan dan jasa serta pariwisata.

Berikut ini petikan wawancara Majalah Tokoh Indonesia (MTI) dengan Bupati H. Lyli Hambali Hasan (LHH).

MTI: Apa yang Anda

maksud dengan tiga pilar dasar program pembangunan daerah Kabupaten Purwakarta?

LHH: Pembangunan itu hakekatnya menempatkan manusia sebagai subyek, bukan obyek. Karena itu pertama-tama yang harus dibangun adalah sumber daya manusia agar dia mampu membangun dirinya, keluarganya dan lingkungan sekitarnya. Seseorang harus memiliki kepintaran, kecerdasan, ketrampilan dan keahlian. Ini semua hanya bisa diperoleh lewat pendidikan. Pembangunan bangsa juga terletak pada pembangunan SDM-nya. Karena itu saya menempatkan bidang sebagai salah satu prioritas utama. Komitmen ini tidak hanya dalam ucapan, tetapi dalam tindakan nyata dengan menetapkan anggaran pendidikan 38% dari total APBD. Semua sekolah dari TK sampai SMA, negeri maupun swasta memperoleh dukungan dana pendidikan dari

pemerintah kabupaten. Bantuan itu disalurkan Pemkab jauh sebelum adanya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah pusat.

Perkembangan konkrit bidang pendidikan dapat dilihat dari meningkatnya angka melek huruf dari 95,2% tahun 2003 menjadi 96,8% tahun 2004. Sedangkan rata-rata lama sekolah meningkat dari 7,0 tahun 2003 menjadi 7,2 pada tahun 2004, sehingga terjadi peningkatan indeks pendidikan. Secara jujur saya akui, masih banyak masalah pendidikan yang belum terselesaikan, namun akan diatasi secara bertahap.

Upaya yang telah ditempuh dan terus dikembangkan di antaranya adalah perluasan kesempatan belajar dengan mendekatkan sekolah kepada anak melalui upaya pembangunan unit sekolah baru (USB), pengadaan ruang kelas baru dan kelas jauh, serta pengembangan sekolah terbuka dan pendidikan luar sekolah, pembebasan biaya bulanan (BP3) untuk siswa SD/MI dan SDLB sebanyak 100.281 siswa, memberikan subsidi dana sumbangan pendidikan (DSP) untuk siswa baru SMP/MTS dari keluarga tidak mampu sebanyak 4.345 siswa.

Pembebasan biaya sekolah sudah dua tahun terakhir ini kita laksanakan. Hal itu sejalan dengan kebijakan pemerintah pusat yang



INVESTASI



BUPATI PURWAKARTA DRS H LILY HAMBALI HASAN DIDAMPINGI KABAG HUMAS NINA MEINAWATI, SH, WAWANCARA DENGAN WARTAWAN TOKOH INDONESIA ■ [mti.wilsonedward](http://mti.wilsonedward.com)

akan merealisasikan program bantuan operasional sekolah (BOS). Program ini diharapkan dapat semakin memperlancar penuntasan Wajib Pendidikan Dasar 9 tahun. Kami juga melakukan penyisiran (sweeping) tersebut kepada orang tua diwajibkan untuk mengirim anak-anak mereka ke jenjang pendidikan yang tersedia.

Pembangunan sektor kesehatan;

indikator yang digunakan untuk mengevaluasi perkembangan derajat kesehatan, yaitu angka harapan hidup (AHH), angka kematian bayi (AKB), angka kematian ibu bersalin serta angka kematian Balita (AKI & AKABA). Angka harapan hidup kabupaten Purwakarta 64,30 tahun 2003, meningkat menjadi 66,72 tahun pada tahun 2004. Peningkatan AHH ini menjadi indikasi terjadinya peningkatan taraf kesadaran masyarakat terhadap kesehatan.

Sedangkan AKB sebesar 57,13 per 1.000 tahun 2004, turun dari 61,71 per 1.000 tahun 2001. Menurut hasil survei, AKI tahun 2004 mencapai 411,02 per 100.000 kelahiran hidup (kh). Angka ini turun dari 420 per 100.000 KH.

Pengembangan sektor kesehatan diarahkan pada pencapaian visi Purwakarta sehat tahun 2007. Salah satu upaya yang terus dilakukan adalah penyuluhan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat).

Kehidupan di dalam bidang agama secara umum telah berjalan baik, antara lain ditandai dengan meningkatnya aktivitas keagamaan masyarakat dan syiar Islam. Tetapi saya tidak akan mengeluarkan Perda Syariah Islam. Saya menginginkan terpeliharanya tri kerukunan hidup umat beragama, bertambahnya sarana dan prasarana keagamaan, meningkatnya swadaya masyarakat dalam pengembangan lembaga-lembaga pendidikan agama dan sarana keagamaan, serta pemberian bantuan honor bagi warois dan guru ngaji. Inti pembangunan bidang agama dimaksudkan agar setiap individu memiliki moral dan akhlak yang baik berdasarkan ajaran agama mereka masing-masing.

MTI: Apa saja upaya Anda untuk menaikkan pendapatan asli daerah (PAD)?

LHH: Upaya peningkatan PAD bukan dengan mengeluarkan Perda-Perda untuk mengatur pungutan-pungutan yang membebani masyarakat. PAD ditingkatkan dengan melaksanakan berbagai program pembangunan. Dalam bidang ekonomi, secara umum laju pertumbuhan ekonomi (LPE) Purwakarta tahun 2004 mencapai 3,11 %, meningkat dari 3,03% pada tahun 2003. Kinerja pembangunan perekonomian dapat dilihat dari kemampuan produksi daerah, baik yang dari sumber daya lokal maupun dari sumber daya dari luar daerah, kabupaten, atau kita kenal dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dari sembilan lapangan usaha masyarakat di daerah ini pada tahun 2004, sektor industri pengolahan mempunyai kontribusi terbesar, 40,51 %, diikuti oleh



H LILY HAMBALI MENITI TANGGA BERSAMA ISTERI ■ mti/humas

sektor perdagangan, hotel dan restoran, 26,94 % dan sektor pertanian 8,74 %.

Setelah peresmian jalan tol Cipularang, diharapkan berpengaruh positif terhadap perkembangan perekonomian Purwakarta. Meskipun tidak menutup kemungkinan terjadinya dampak yang kurang menguntungkan terhadap beberapa sektor. Salah satu solusinya, membuka empat *interchange* yang menjadi akses keluar-masuk kendaraan dari dan ke Purwakarta. Saya bercerita-cita, kerennya, menjadikannya sebagai segitiga emas—Jakarta-Purwakarta-Bandung, dan Bandung-Purwakarta-Cirebon.

Dalam bidang pertanian, tahun 2004 terjadi peningkatan produksi padi 26,69% menjadi 204.705 ton. Produksi palawija meningkat 2,52% menjadi 147.011 ton, komoditas sayuran meningkat 20,93% menjadi 31.970 ton. Naiknya produksi pangan dampak dari peningkatan mutu intensifikasi, pola tanam dan penerapan teknologi pertanian. Fokus pertanian ditujukan pada pola agribisnis. Ini ditandai oleh peningkatan pola kemitraan usaha antara petani produsen dengan para

pedagang penampung, pengrajin, pengolah, maupun eksportir, terutama pada komoditas palawija dan hortikultura. Sistem pertanian ke depan akan lebih ramah lingkungan melalui pengembangan budidaya padi sawah dengan sistem pertanian organik.

Di bidang peternakan dan perikanan, arahnya difokuskan pada pencapaian sasaran meningkatnya produksi. Ditinjau dari capaian tingkat konsumsi protein hewani, daerah ini mencatat 6,94 gram perkapita

per hari dalam, tahun 2004. Angka ini telah melampaui target normal gizi nasional sebesar 6,0 gram protein perkapita per hari. Sedangkan di bidang perikanan, ditilik dari tingkat konsumsi per kapita per tahun, baru mencapai 19,80 kg, sedangkan standar gizi nasional sebesar 26,5 kg per kapita per tahun.

Bidang perindustrian dan perdagangan diarahkan pada pencapaian sasaran meningkatnya jumlah perusahaan, sarana-prasarana dan pangsa pasar produk-produk lokal. Pasar tradisional, sebanyak 22 unit pasar tersebar di 15 kecamatan. Tahun 2004, pasar modern, berupa departemen store dan mini market, terus bertambah. Perkembangan positif di bidang industri dan perdagangan dan jasa ditunjang oleh faktor kelembagaan, sosial politik, tenaga kerja dan infrastruktur fisik. Di bidang kepariwisataan, diarahkan pada pencapaian sasaran tergalinya potensi wisata yang menunjang perekonomian rakyat. Perkembangan kepariwisataan Purwakarta dapat dilihat dari

trend kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara. Tahun 2004, kunjungan ke obyek wisata sebanyak 196.573, atau meningkat sebesar 33,69 % dari tahun 2003.

Perkembangan positif berbagai sektor pembangunan pada hakekatnya merupakan hasil kerja keras berbagai pihak. Karena seperti kita maklumi bersama, di dalam menggali semua potensi daerah, pembangunan harus melibatkan tiga unsur pelaku: pemerintah, masyarakat dan sektor swasta.

MTI: Dalam situasi investasi yang suram dewasa ini apakah yang Anda lakukan untuk merangsang masuknya investasi asing ke Purwakarta?

LHH: Pokoknya orang yang mau investasi jangan dipersulit. Kalau bisa dipermudah kenapa harus dipersulit. Kalau bisa dipercepat kenapa harus diperlambat. Saya menegaskan izin investasi harus selesai dalam tempo 10 hari atau paling lambat 14 hari. Tidak ada lagi istilah satu bulan, dua bulan apalagi tiga bulan. Bagaimana orang mau mau investasi, kalau belum apa-apa sudah dibikin repot. Kalau tidak ada tempat di sini mereka langsung pindah ke tempat lain. Sekarang persaingan makin terbuka. "Ngapain aku ke sini, cari saja tempat yang lebih memungkinkan." Biasanya pemikat bagi seorang investor adalah keuntungan. Buat apa kalau keuntungannya tidak jelas, biayanya tinggi, kemudian waktu dan aspeknya tidak jelas. Ini yang terus saya perbaharui.

Realisasi investasi di Purwakarta

tahun 2004 sebesar Rp 73,87 triliun, terdiri dari PMA senilai 8,12 milyar dolar AS atau Rp 73,05 triliun, dan PMDN sebesar

Rp 833,28 milyar. Tahun 2004, jumlah perusahaan industri besar mengalami peningkatan dari 71 menjadi 82 perusahaan. Industri kecil, baik formal maupun informal, berjumlah 3.279 unit.

kembangan nilai ekspor, tahun 2004 meningkat menjadi 187,5 juta dolar AS dari 158,5 juta dolar AS tahun 2003. Ekspor mencakup 19 jenis komoditi.

MTI: Semua program pembangunan yang Anda kemukakan terdahulu tentu ditujukan kepada kesejahteraan masyarakat. Dapatkah Bapak menggambarkan kondisi kesejahteraan masyarakat Purwakarta?

LHH: Tingkat kualitas manusia di daerah Purwakarta memperlihatkan tren yang menanjak. Ini tercermin pada kondisi perkembangan IPM daerah tahun 2003-2004. Dari empat komponen—AHH, tingkat melek huruf, lama waktu sekolah dan tingkat daya beli—tahun 2003 tercatat 66,10, meningkat menjadi 68,36 tahun 2004.

Tentang keluarga miskin, menurut data terakhir jumlah keluarga miskin 142.664 jiwa. Tetapi yang memprihatinkan kompensasi subsidi BBM dari pemerintah pusat hanya mencakup 95.519 jiwa. Bantuan pemerintah kepada keluarga miskin, antara lain, penyaluran beras untuk keluarga miskin (Raskin). Upaya laut memberikan mereka bantuan permodalan lewat koperasi dan memberi kartu Askes kepada



H LILY HAMBALI HASAN MENJENGUK PASIEN DI RUMAH SAKIT ■ mti/humas

keluarga miskin.

Tahun 2004 tercapai hasil kunjungan Gakin ke Puskesmas sebanyak 10.660 KK atau sebanyak 40.315 jiwa anggota keluarga miskin. Kenyataan ini diharapkan makin mengetuk hati kita untuk terus mengembangkan kesalehan sosial di antara sesama anggota masyarakat dan mengupayakan jalan keluar dengan memberikan bantuan yang sifatnya memberdayakan masyarakat. Saya menghidupkan kembali jaringan Posyandu sebagai pusat komunikasi dan pertukaran informasi tentang upaya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Namun cara yang fundamental untuk mengentas kemiskinan adalah memberi mereka keterampilan untuk melakukan wirausaha dan membuka lapangan kerja. **mti/tim**



BUPATI H LILY HAMBALI HASAN SIDAQ MIRAS DIDAMPINGI WAKIL BUPATI ■ mti/humas



■ **BIODATA** ■ Nama: Drs H Lily Hambali Hasan, MSI ■ Jabatan: Bupati Purwakarta Periode 2003 – 2008 ■ Lahir: Padeglang, 5 Mei 1950 ■ Agama: Islam ■ Pendidikan Terakhir: Sarjana Strata-2(S2) Magister Ilmu Pemerintahan STIAM I Jakarta ■ Istri: Hj. Elin Halimah ■ Anak: 1. dr. Laely Yuniasari - 2. Ir. Deni Wahyudin - 3. Dony Mulyadi ■ Riwayat Pendidikan Umum: 1. SR Negeri Medong Kec. Banjar Kab. Pandeglang (1962) - 2. SMEP Negeri Pandeglang (1965) - 3. SMEA Negeri Serang (1968) - 4. Strata-1 (S1) Universitas Islam Nusantara Bandung (1976) - 5. Strata-2 (S2) Magister Ilmu Pemerintahan STIAM I Jakarta (2004) ■ Riwayat Pekerjaan: 1. Kepala Sub Bagian Penyusunan Program Pemda Tk.I Jawa Barat (1974-1979) - 2. Kepala Bagian Pembangunan Setwilda Tk.II Cianjur (1980-1984) - 3. Kepala Dinas Pendapatan Daerah Tk.II Cianjur (1984-1994) - 4. Asisten Administrasi Pembangunan Setwilda Tk.II Cianjur (1994-1996) - 5. Kepala Bidang Ekonomi Bappeda Pro. Jabar (1996-1999) - 6. Sekretaris Daerah Kabupaten Purwakarta (1999-2003) ■ Riwayat Diklat Struktural: 1. SPADYA Angkatan XV (Bandung 1990) - 2. SESPANAS Angkatan IV (Jakarta 1994) ■ Riwayat Diklat Fungsional/ Teknis: 1. Project Manajemen System (PMS) kerjasama Depdagri – USAID (Jakarta 1985) - 2. Management Motivation Training (MMT), BAPPEDA Jawa Barat (Bandung 1986) - 3. Latihan Keuangan Daerah (LKD), Angkatan VIII (LPEM-UI 1986) - 4. Studi Bidang Keuangan Daerah Angkatan I (Jakarta 1993) - 5. Kepemimpinan Aparatur Pemerintahan (1996) - 6. Apresiasi Akuisi Arsip Nasional Orde Baru dan Kabinet Reformasi Pembangunan (Jakarta 1999) - 7. Penataran Penyusunan Rencana Induk Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Pemukiman di Daerah (Jakarta 1999) - 8. Diklat Reinventing Government (REGO) Dalam Presffektif Reformasi dan Pengembangan Action Plan REGO (Jakarta 1999) - 9. Diklat Kepemimpinan Kepala Daerah (Jakarta 2003) ■ Riwayat Penataran: 1. P4 Type A (Bandung 1979) - 2. P4 Tingkat Nasional Angkatan LXXVI BP7 Pusat (1998) - 3. Budaya Kerja Aparatur LAN RI (1994) - 4. P4 Pola Terpadu Angkatan XII BP7 Tingkat I (1995) ■ Seminar/Lokakarya: 1. Seminar Implementasi UU No. 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah dan UU No. 25 Tahun 1999 Tentang Perimbangan

Keuangan Antara Pusat dan Daerah Program Pasca Sarjana Universitas Satyagama (Jakarta 1999) - 2. Lokakarya Jaring Pengaman Sosial (JPS) (Bandung 1999) - 3. Lokakarya Pembangunan Jasa Usaha Sektor Air Bersih (Bandung 1999) - 4. Lokakarya Prefektif Pemerintah Indonesia Baru (Jakarta 1999) - 5. Lokakarya Kepegawaian Negara (Jakarta 1999) - 6. Tim Review Revisi Undang-Undang Pajak Daerah (2005) ■ Keanggotaan Organisasi: 1. Ketua DPD KNPI Cianjur (1980-1984) - 2. Wakil Ketua DPD Golkar Cianjur (1988-1993) - 3. Ketua III DHC Angkata 45 Cianjur (1997) - 4. Ketua Harian KONI Cianjur (1995-1998) - 5. Ka. Kwarcab Pramuka Ciajur (1991-1998) - 6. Ketua Ikatan Alumni Menwa Jabar (1997-1999) - 7. Ketua Kwarcab Pramuka Purwakarta (2000) - 8. Ketua Umum KONI Purwakarta (2001) - 9. Ketua DHC Angkatan 45 Purwakarta (2003-2008) - 10. Ketua Umum KONI Purwakarta (2003-sekarang) ■ Penugasan ke Luar Negeri: 1. Thailand dan Filipina dalam rangka Muhibah Pemuda Indonesia (1982) - 2. Canada dalam rangka Misi Dagang dan Investasi dari Propinsi Jawa Barat (1996) - 3. Australia Selatan dalam rangka Kerjasama Perdagangan dan Investasi Propinsi Jawa Barat (1997) - 4. Singapura dalam rangka Pameran Dagang Produk-produk Unggulan Jawa Barat (1997) - 5. Timur Tengah dan UEA dalam rangka Mengikuti Pameran Internasional dan Pertemuan Misi Dagang Investasi (1998) - 6. Jepang dalam rangka Misi Investasi dari Kabupaten Purwakarta (2005) ■ Tanda Jasa/Penghargaan/Kehormatan: 1. Piagam Pancawarsa V Kwarnas Pramuka Th. 1993 dari Kwarnas Pramuka - 2. Piagam/Medali DHN Angkatan 45 Th. 1993 dari DHN Angkatan 45 - 3. Piagam/Medali Dharma Bhakti Pramuka Th. 1995 dari Kwarnas Pramuka - 4. Piagam/Medali Angkatan 45 Th. 1996 dari DHD 45 Jawa Barat - 5. The Best Award Gold Priority SDM Tingkat Nasional Th. 2001 - 6. KPPOD Award Peringkat Terbaik Kategori Umum Daya Tarik Investasi Kabupaten Purwakarta di Indonesia Th. 2003 - 7. KPPOD Award Peringkat Terbaik Kategori Umum Daya Tarik Investasi Kabupaten Purwakarta di Indonesia Th. 2004 - 8. Penghargaan dari Departemen Kehutanan sebagai Bupati Peduli Kehutanan dalam rangka Lomba Penghijauan dan Konvervasi Alam Tahun 2004 - 9. Lencana Melati dari Kwarnas Pramuka Th. 2005 sebagai Pembina Pramuka Terbaik - 10. Satya Lencana Wirakarya Th. 2005 sebagai Bupati Berprestasi di Bidang Pembangunan dari Presiden RI - 11. Penghargaan Widyakrama dari Pemerintah Pusat karena berhasil menjalankan program wajib belajar pendidikan dasar (Wajar Dikdas) 9 tahun - 12. Piagam Penghargaan Adipura sebagai daerah yang teduh dan bersih dari Presiden RI. Penghargaan tersebut diberikan oleh Wakil Presiden Yusuf Kalla di Jakarta - 13 Wings Kehormatan Terbang Layang dari Pangkalan Lanud Suryafharma Kalijati Subang, 28 Juni 2006 - 14. Penghargaan Bhakti Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dari Menneg Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah di Pekalongan, Juli 2006. ■ Alamat Kantor: Jl. Gandanegara No. 25 Purwakarta 41112, Telp. 0264-200435, Fax. 0264-200064 ■ Alamat Rumah: Jl. Gandanegara No. 27 Purwakarta 41112, Telp. 0264-203414 ■ E-Mail: bupati@purwakarta.go.id

Anggaran Pendidikan 38 Persen

Satu langkah sangat berani Bupati H Lily Hambali Hasan mengalokasikan 38 persen anggaran pendidikan dalam APBD 2006. Langkah ini diambil karena Bupati beranggapan pembangunan hakekatnya menempatkan manusia sebagai subyek, bukan obyek.

Pembentukan sumber daya manusia yang andal dan berkualitas menjadi prioritas utama pemerintahan Lily Hambali. Asumsinya, hanya seseorang yang andal dan berkualitas yang mampu membangun dirinya, keluarganya, lingkungan dan masyarakatnya. Karena itu dia harus memiliki kepintaran, kecerdasan, ketrampilan dan keahlian. Ini semua hanya bisa diperoleh lewat pendidikan-an. Dia juga melihat bahwa kunci pembangunan bangsa terletak pada pembentukan SDM.

Jadi sangat beralasan bilamana Lily Hambali menyisihkan anggaran daerah yang cukup besar untuk bidang pendidikan. Sedangkan di tingkat nasional, pemerintah belum mampu mengalokasikan anggaran pendidikan 20% dari APBN. Masalah ini masih menjadi tarik menarik antara pemerintah dan DPR. Purwakarta mungkin salah satu sedikit daerah yang mampu menyediakan anggaran pendidikan sebesar 38%. Anggaran pendidikan tersebut dinikmati oleh semua sekolah di Purwakarta, dari TK sampai SMA, negeri maupun swasta. Pemkab menyalurkan bantuan pendidikan bahkan dua tahun sebelum turunnya dana Bantuan Operasional Sekolah

(BOS) dari pemerintah pusat.

Lily Hambali mengharapkan program bantuan tersebut memperlancar penuntasan Wajar Pendidikan Dasar 9

96,8% tahun 2004.

Sedangkan rata-rata lama sekolah meningkat dari 7,0 tahun 2003 menjadi 7,2 pada tahun 2004, sehingga terjadi peningkatan indeks pendidikan. Secara jujur saya akui, masih banyak masalah pendidikan yang belum terselesaikan, namun akan diatasi secara bertahap.

Upaya yang telah ditempuh dan terus dikembangkan di antaranya adalah perluasan kesempatan belajar dengan mendekatkan sekolah

4.345 siswa.

Dalam bidang agama secara umum berjalan baik. Kerukunan hidup beragama cukup terpelihara. Sarana dan prsarana agama bertambah. Swadaya masyarakat meningkat di dalam pembangunan lembaga pendidikan keagamaan. Ini bisa dilihat dari pemberian honor kepada warois dan guru mengaji.

Tahun 2004, Purwakarta memiliki 579 sekolah: dari tingkat SD sampai SLTA, baik negeri maupun swasta. Jumlah murid 144.133 orang. Rasio murid terhadap guru pada tingkat SD: 28:1,

meningkat dari rasio tahun 2003: 22:1. Kemudian rasio murid dan guru pada tingkat SLTP: 23:1, SMU: 20:1, dan SMK: 15:1. Jumlah sekolah meningkat tetapi belum disertai peningkatan jumlah guru.

Purwakarta juga memiliki sekolah lanjutan atas tertua dan terbesar kelima di Jawa Barat, yaitu SMAN I yang dipimpin oleh Kepala Sekolah Dra. Hj. lis Sri Sugiharti. SMA tersebut memiliki predikat sekolah internasional. Sekolah tersebut memiliki komitmen sebagai fasilitator, dinamisator dan motivator di dalam

pencetakan SDM yang andal. Mereka siap memasuki jenjang akademis atau pasar kerja. Para anak didik dipersiapkan untuk meraih kemampuan tingkat nasional dan internasional. Pada tingkat internasional, SMAN I mengirim wakil-wakil ke Olympiade Fisika dan Matematika. Ada juga yang terpilih untuk program pertukaran pelajar selama setahun di Belgia. **mti/bh-sh**



PIAGAM PENDIDIKAN: BUPATI BERSAMA KADEPAG, KADIKNAS DAN KAHUMAS ■ mti/humas

tahun. Aparat Pemkab juga proaktif melakukan penyisiran pada anak-anak usia WPD. Mereka yang terjaring di dalam penyisiran (sweeping) tersebut kepada orang tua diwajibkan untuk mengirim anak-anak mereka ke jenjang pendidikan yang tersedia.

Perkembangan konkrit bidang pendidikan dapat dilihat dari meningkatnya angka melek huruf dari 95,2% tahun 2003 menjadi

kepada anak melalui upaya pembangunan unit sekolah baru (USB), pengadaan ruang kelas baru dan kelas jauh, serta pengembangan sekolah terbuka dan pendidikan luar sekolah, pembebasan biaya bulanan (BP3) untuk siswa SD/MI dan SDLB sebanyak 100.281 siswa, memberikan subsidi dana sumbangan pendidikan (DSP) untuk siswa baru SMP/MTS dari keluarga tidak mampu sebanyak

Dedi Mulyadi, SH Wakil Bupati Purwakarta Muda dalam Jabatan Tinggi



WABUP DEDI MULYADI BERSAMA ISTERI ANNE MUSTIKA ■ mti/umas

Usia Dedi Mulyadi, SH masih tergolong muda (35 tahun) untuk sebuah jabatan yang cukup tinggi, Wakil Bupati Kabupaten Purwakarta. Dia juga orang nomor satu di kepengurusan Partai Golkar Kabupaten Purwakarta. Dedi melangkah ke kursi wakil bupati dari anggota DPRD Purwakarta mewakili partainya. Dia punya prinsip, “berpikir cerdas dan bekerja keras.”

Putra Subang ini lahir 12 April 1971, meraih gelar sarjana hukum dari Sekolah

Tinggi Hukum Purnawarman, Purwakarta, tahun 1999. Jadi pada puncak reformasi, dia baru saja menamatkan kuliah. Dedi menempuh sekolah dasar dan SMP swasta di Subang, tetapi melanjutkan ke SMA Negeri Purwadadi, tamat tahun 1990.

Dia menikah dengan Anne Ratna Mustika. Dedi, sosok yang giat di berbagai organisasi sejak muda. Tahun 1994, dia menjabat Ketua Umum HMI Cabang Purwakarta. Kemu-dian anggota Senat Mahasiswa STH Purnawarman,

Purwakarta, pada periode yang sama. Dia pernah menjabat Wakil Ketua DPC Federasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (FSPSI), tahun 1997, Sekretaris PP SPTSK-KSPSI, tahun 1998, Wakil Ketua GM-FKKPI, Ketua Pimpinan Cabang Pemuda Muslim Indonesia, Sekretaris KAHMI Purwakarta (semua tahun 2002), dan Ketua DPD Partai Golkar, tahun 2004 sampai sekarang.

Ayahnya, seorang prajurit TNI, meninggal pada usia muda (28 tahun), sehingga ibunya Karsiti harus berjuang keras untuk menyekolahkan anaknya. Terkadang Dedi harus membantu ibunya menjadi buruh tani di sawah dan ladang para tetangga. Sewaktu duduk di bangku SMP, Dedi harus mengayuh sepeda sejauh 10 kilometer.

Kenangan yang tak pernah dilupakannya, ibunya harus menjual cincin kenangan sunatan Dedi untuk membeli seekor domba untuk ditenak. Dia bekerja keras untuk memernak dombanya hingga berkembang menjadi 40

ekor. Ketika menempuh pendidikan di SMA pun dia menyambi jadi tukang ojek sepeda motor dan tukang foto keliling. Sewaktu remaja dia dijuluki si unil dan si lembe karena pintar pidato, ceramah dan bermain drama.

Semula Dedi menjadi tim sukses calon bupati Drs. H. Lily Hambali Hasan, Msi. Tetapi dinamika politik yang berkembang memberi peluang kepada Dedi maju sebagai calon wakil bupati untuk mendampingi calon bupati, tahun 2003. Ternyata pasangan tersebut memenangkan pemilihan dengan meraih 25 suara. Selaku pembantu bupati, Dedi melihat Purwakarta telah berkembang pesat dan masyarakatnya berkembang dinamis dalam tingkat heterogenitas tinggi. Namun dia melihat sisi lain dari perkembangan tersebut, pemerintah daerah harus mampu mengubah pola hidup masyarakat yang instan menjadi alami. Pendekatan kultur budaya harus dicanangkan sebagai roh pembangunan untuk mendorong perekonomian pedesaan. □ mti/bh-sh



WAKIL BUPATI DEDI MULYADI ■ mti/umas

Purwakarta 175 Tahun

Tanggal 20 Juli ini Kabupaten Purwakarta merayakan hari jadinya yang ke 175. Semula Purwakarta memperingati hari jadi setiap tanggal 23 Agustus. Tetapi berdasarkan hasil penelitian, sejarah kelahiran kota Purwakarta, tanggal 20 Juli 1831.



Beberapa sumber informasi yang terpenting tentang sejarah Purwakarta, khususnya yang menyangkut hari jadi Purwakarta pada awalnya memang sangat sulit diketemukan.

Namun dalam sumber referensi terpenting yang kemudian diketemukan, yaitu dalam buku karya seorang sejarawan dan arsiparis bernama Dr. Frederick de Haan (1912) yang mengacu pada buku karya G.H. Nagel (1828) dan buku karya G. de Seriere (1849) serta *Resolutien* (Resolusi) *van den Gouverneur Generaal ad interim van Nederlandsch Indie in Rade*, Batavia den 14den Maart 1835 No. 5, juga *Besluiten* (Besluit, Surat Keputusan) *van den Assistent Resident van Krawang G. de Seriere*, Sindangkasih, 20 Juli 1831 No. 2, maka ditetapkan tanggal 20 Juli sebagai hari jadi Purwakarta.

Surat Keputusan *van den Assistent Resident van Krawang G. de Seriere*, Sindangkasih, 20 Juli 1831 No. 2 tersebut, antara lain menyatakan: Melihat Surat Assistent Resident Krawang (No. 40) hari ini, dengan adanya keinginan dari kepala pribumi di wilayah ini yang mengusulkan perubahan nama ibukota sekarang ini menjadi Purwakarta. Memahami dan menyetujui, menetapkan bahwa ibukota *afdeeling* Krawang (akan) diberi nama Purwakarta. Ringkasan dari keputusan ini (akan) diberikan kepada Assistent Resident Krawang sebagai informasi yang (akan) dimuat dalam Koran Java, agar jadi pemberitaan.

Bukti-bukti fisik otentik berupa *Besluiten van den Assistent Resident* 20 Juli 1831 No. 2 yang ditulis di Sindangkasih itu sudah diperlihatkan terlebih dahulu kepada banyak tokoh (pejabat negara, pejabat pemerintahan, tokoh birokrasi, tokoh politik, tokoh praktisi, tokoh akademisi, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh

pemuda, tokoh perempuan dan lain-lain). Juga sudah ekpose di media-media massa.

Itulah yang jadi dasar peringatan hari jadi Purwakarta yang dituangkan di dalam Peraturan Daerah Kabupaten Purwakarta (Nomor: 2/Tahun 2006), tentang Hari Jadi Purwakarta. Perda ini dimaksudkan sebagai salah satu bentuk penghargaan terhadap nilai-nilai luhur sejarah Purwakarta yang sangat panjang, karena nama Purwakarta sendiri baru ditemukan pada awal dekade ketiga Abad ke-19.

Tanggal 20 Juli 1831 ditentukan sebagai Hari Jadi Purwakarta karena pada tanggal tersebut Sindangkasih selaku Ibukota Kabupaten Karawang berubah namanya menjadi Purwakarta berdasarkan *besluit* (Surat Keputusan) Pemerintah Kolonial Hindia Belanda Nomor 2, tanggal 20 Juli 1831.

Penetapan Hari Jadi Purwakarta dalam bentuk Perda berangkat dari pemikiran bahwa ini akan menjadi landasan yuridis formal, terutama di dalam pelaksanaan peringatan hari-hari besar di Purwakarta. Peringatan Hari Jadi menjadi salah satu momentum penting dalam upaya menggalang dan menumbuhkan rasa memiliki dan kebanggaan masyarakat terhadap Purwakarta. Lebih dari itu, momen ini diharapkan lebih meningkatkan persatuan dan kebersamaan berperan di dalam pembangunan.

Daerah seluas 971,72 kilometer per segi (97.172 hektar) ini memiliki kedudukan yang sangat strategis, karena berada pada jalur perlintasan antara Jakarta-Bandung-Cirebon. Batas-batas administratif: bagian barat dan sebagian wilayah utara berbatasan dengan Kabupaten Karawang, bagian utara dan

sebagian wilayah timur berbatasan dengan Kabupaten Subang, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung, dan bagian barat daya berbatasan dengan Kabupaten Cianjur.

Posisi ini membuat Purwakarta potensial bagi pengembangan sektor industri, perdagangan, jasa dan pemukiman, selain sektor-sektor lainnya. Penunjang utamanya jalan tol Jakarta-Cikampek yang berujung di Purwakarta, dan jalan tol Cikampek-Purwakarta-Cipularang yang menembus ke Bandung. Letaknya yang tidak terlalu jauh dari Ibukota Negara, Jakarta, juga membuat para calon investor untuk menempatkan pabrik mereka di Purwakarta. Karena itu Pemkab mengalokasikan kawasan industri dan zona industri masing-masing seluas 2.000 ha dan 3.000 ha. Purwakarta juga menjadi domisili Waduk Serbaguna Jatiluhur yang menjadi sentral pemasokan listrik, air baku, air irigasi dan rekreasi.

Purwakarta memiliki latar belakang sejarah yang panjang. Keberadaan Purwakarta tidak terlepas dari sejarah perjuangan melawan pasukan pendudukan Belanda, VOC. Awal abad ke-17 M, penguasa Kesultanan Mataram, Sultan Agung, mengirim pasukan ke Jawa Barat. Salah satu tujuannya menundukkan Sultan Banten. Namun bentrok dengan pasukan VOC, akhirnya terpaksa mengundurkan diri. Ekspedisi kedua pasukan Mataram, dipimpin oleh Dipati Ukur mengalami nasib sama.

Untuk menghambat perluasan wilayah kekuasaan kompeni, Sultan Agung mengirim Penembahan Galuh (Ciamis), R.A.A. Wirasuta yang



H LILY HAMBALI HASAN MENGARAK JUARA ■ mti/humas

bergelar Adipati Panatayuda atau Adipati Kertabumi III, untuk menduduki Rangkas Sumedang (wilayah sebelah timur Citarum). Kertabumi III juga mendapat tugas untuk mendirikan benteng pertahanan di Tanjungpura, Adiarsa, Parakansapi dan Kuta Tandingan. Setelah mendirikan benteng-benteng tersebut Kertabumi III kembali dan wafat di Galuh. Nama Rangkas Sumedang kemudian berubah menjadi Karawang (bahasa Sunda Karawaan), karena kondisi daerahnya berawa-rawa.

Tahun 1657, Sultan Agung mengangkat Adipati Kertabumi IV (putra Kertabumi III) untuk menjadi Bupati Karawang yang berkedudukan di Udug-udug. Kertabumi IV kemudian lebih dikenal dengan Panembahan Singaperbangsa atau Eyang Manggung. Pada masa pemerintahan R. Anom Wirasuta (putra Panembahan Singaperbangsa) bergelar R.A.A. Panatayuda I, tahun 1679-1721, Ibukota Karawang dipindahkan dari Udug-udug ke Karawang. Daerah kekuasaannya meliputi wilayah antara Cihoe (Cibarusah) dan Cipunagara. Namun pemerintahan Kabupaten Karawang berakhir tahun 1816, karena Belanda (termasuk semua wilayah jajahannya) berada di bawah



KANTOR BUPATI PURWAKARTA ■ mti/we

penguasaan Inggris.

Antara tahun 1819-1826, Belanda melepaskan diri dari Inggris, dan di wilayah jajahannya di Hindia Belanda (Indonesia), kewenangan para bupati diserahkan kepada Gubernur Jendral Van der Capellen. Dengan demikian, sekitar tahun 1820, Kabupaten Karawang dihidupkan kembali, meliputi wilayah sebelah timur Kali

Citarum/Cibeet dan sebelah barat Kali Cipunagara, kecuali Onder Distrik Gandasoli (sekarang Kecamatan Plered) yang masuk Kabupaten Bandung. Bupati pertamanya R.A.A. Surianata kelahiran Bogor, memindahkan Ibukotanya ke Wanayasa.

Kemudian, di masa pemerintahan Bupati R.A. Suriawinata, tahun 1830,

PARA BUPATI

I. Para Bupati Karawang, berkedudukan di Karawang

1. Tahun 1656-1679 Penembahan Singaperbangsa/Adipati Kertabumi IV/ Eyang Manggung, berkedudukan di Udug-udug sebagai Bupati Pertama yang merintis pendirian kota Karawang
2. Tahun 1679-1721 R. Anom Wirasuta/RAA Panatayuda I, yang memindahkan ibukota ke Karawang. (Bupati II)
3. Tahun 1721-1731 R. Jayanagara/RA Panatayuda II (Bupati III)
4. Tahun 1731-1751 R. Singanagara/RA Panatayuda III (Bupati IV)
5. Tahun 1751-1786 R. Moh. Soleh/RA Panatayuda IV (Bupati V)
6. Tahun 1786-1811 RAA Singasari Panatayuda (Bupati VI)
7. Tahun 1811- (6 bulan) RA Suriadilaga (Bupati VII)
8. Tahun 1811-1816 RA Sastradipura (Bupati VIII)

II. Para Bupati Karawang berkedudukan di Purwakarta

1. Tahun 1820-1827 RA Surianata/Dalem Santri, yang menetapkan ibukota di Wanayasa, selanjutnya wafat dan dimakamkan di tengah Situ Wanayasa (Bupati IX/I)
2. Tahun 1827-1849 RA Suriawinata Dalem Sholawat yang memindahkan ibukota dari Wanayasa ke Sindangkasih dan selanjutnya memberi nama Purwakarta (Bupati X/II)
3. Tahun 1849-1854 R. Sastranegara/R. Moch. Enoch (Bupati XI/III)
4. Tahun 1854-1863 RAA Sastradiningrat I/Uyung Ayim yang membangun pendopo kabupaten, Mesjid Agung dan Situ Buleud (Bupati XII/IV)
5. Tahun 1863-1886 RAA Sastradiningrat II (Bupati XIII/V)
6. Tahun 1886-1911 R. Suriakusumah/RAA Sastradiningrat III (Bupati XIV/VI)
7. Tahun 1911-1925 RA Gandanegara, Bupati terakhir keturunan Singaperbangsa (Bupati XV/VII)
8. Tahun 1925-1942 Suriamiharja/Adipati Sangsakuning, Bupati terakhir sebelum pendudukan Jepang (Bupati XVI/VIII)
9. Tahun 1942-1945 R. Pandasuriadiningrat/Konco Bupati XVII/IX, saat pendudukan Jepang
10. Tahun 1945-1948 R. Juarsa, Bupati Karawang XVIII/X dan kemudian

mengungsikan ibukota ke Subang.

III. Para Bupati Purwakarta berkedudukan di Subang

1. Tahun 1948-1949 R. Ateng Supraja (Bupati Recomba, membawahi wilayah eks-Karawang Timur)
2. Tahun 1949-1950 RM Hasan Suriasacakusuma, Bupati Recomba II
3. Tahun 1950-1958 RPS Hadipranata, Bupati Kab. Purwakarta I berdasarkan UU No. 14 tahun 1950, sementara berkedudukan di Subang (Bupati Purwakarta I)
4. Tahun 1958-1959 M. Tanu Gandawidijaja, Pejabat Bupati (Bupati II)
5. Tahun 1959-1966 Tb. Mochamad Hasan Sutawinangun (Bupati III)
6. Tahun 1966-1968 Letkol RHA Samsudin, Bupati Purwakarta IV, selanjutnya menjadi Bupati Subang I.

IV. Para Bupati Kabupaten Purwakarta berkedudukan di Purwakarta

1. Tahun 1968-1969 HS Ronggowaluyo, Pejabat Bupati (Bupati V/I)
2. Tahun 1969-1979 Kol Inf RA. Muchtar (Bupati VI/I)
3. Tahun 1979-1980 Kol Inf RHA. Abubakar, Pejabat Bupati merangkap Residen Wilayah IV (Bupati VII/III)
4. Tahun 1980-1982 Letkol AU Drs. Mukdas Dasuki (Bupati VIII/IV)
5. Tahun 1982-1983 Kol Inf (Purn) RHA Abubakar ditunjuk kembali sebagai Pejabat Bupati merangkap Pembantu Gubernur Wilayah IV/Ka. Itwil Propinsi (Bupati IX/V)
6. Tahun 1983-1988 Drs. H. Soedarna TM, SH, sebagai Bupati Purwakarta yang berkedudukan di Purwakarta. Bupati VI atau Bupati Kabupaten Purwakarta X sejak Kabupaten Purwakarta masih berkedudukan di Subang.
7. Tahun 1988-1993 Drs. H. Soedarna TM, S.H. sebagai Bupati Purwakarta VII yang kedua kalinya.
8. Tahun 1993-2003 Drs. H. Bunyamin Dudih, SH, menjabat sebagai Bupati Purwakarta VIII.
9. Tahun 2003-sekarang Drs. H. Tubagus Lily Hambali Hasan, M.Si. Menjabat sebagai Bupati Purwakarta IX. (Untuk pertama kalinya, mempunyai Wakil Bupati, yaitu H. Dedi Mulyadi, SH).



BEKAS KANTOR RESIDEN ■ mti/we

Ibukota dipindahkan dari Wanayasa ke Sindangkasih, kemudian diberi nama Purwakarta. Artinya, Purwa: permulaan, Karta: ramai atau hidup. Nama itu sebenarnya sudah ada sebelumnya, namun ditetapkan resmi sebagai Ibukota Kabupaten, tanggal 20 Juli 1830.

Pasca Merdeka

Purwakarta berfungsi sebagai Ibukota Kabupaten Karawang sampai tahun 1949. Berdasarkan Surat Keputusan Wali Negeri Pasundan Nomor 12, tanggal 29 Januari 1949, Kabuapten Karawang dipecah dua: Karawang bagian timur menjadi Kabupaten Purwakarta, Ibukotanya di Subang, dan Karawang bagian barat menjadi Kabupaten Karawang. Daerahnya administratifnya meliputi eks Kewedanaan Subang, Sagalaherang, Pamanukan, Ciasem dan Purwakarta.

Tahun 1968, daerah ini dibagi dua menjadi Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang. Wilayah administratifnya; eks wilayah Kewedanaan Purwakarta, ditambah masing-masing dua desa dari Kabupaten Karawang dan Cianjur. Sejak tahun 1968, Kabupaten Purwakarta hanya memiliki empat kecamatan; Purwakarta, Plered, Wanayasa dan Campaka meliputi 70 desa. Setelah dilakukan penataan ulang, Kabupaten Purwakarta mencakup: 11 kecamatan, 9 kelurahan, 183 desa dan 8 kamantren. Dengan dimulainya pelaksanaan Otonomi Daerah, 1 Januari 2001, terjadi restrukturisasi pemerintahan kabupaten yang mencakup: 17 kecamatan, 9 kelurahan, 183 desa, 18 dinas, 3 badan dan 3 kantor.

Penduduk: Menurut hasil Sensus Penduduk tahun 2000, penduduk Purwakarta tumbuh rata-rata 2,28% selama kurun waktu sepuluh tahun (1990-2000). Tahun 2004, jumlah penduduk 767.071 jiwa—383.750 laki-laki dan 383.321 perempuan. Di sejumlah kecamatan, misalnya Jatiluhur, Plered, Darangdan, Pasawahan, Pondoksalam, Purwakarta dan Bungursari, jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pria.

Tingkat kepadatan penduduk dalam periode yang sama sebanyak 789 orang per kilometer per segi, meningkat dari 2,07% tahun 2003. Kepadatan tertinggi terdapat di Kecamatan Purwakarta; 5.653 orang per kilometer per segi. Jumlah rumah tangga sebanyak 203.799, sebanyak 215 rumah tangga berkewarganegaraan asing. Jumlah WNA tercatat 548 orang, yang terbanyak WNA India 443 orang, tersebar di Kecamatan Jatiluhur, Purwakarta, Babakancikao dan Babakancikao.

Ketenagakerjaan: Di antara 19.182 pencari kerja, menurut data Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Purwakarta, 52,91% perempuan. Lebih dari setengah berpendidikan SLA dan sederajat. Sedangkan pencari kerja laki-laki, 74,39% berpendidikan SLA dan sederajat. Tahun 2004, penempatan lowongan kerja 54,06% diisi oleh pekerja perempuan.

Pendidikan: Tahun 2004, Purwakarta memiliki 579 sekolah: dari tingkat SD sampai SLTA, baik negeri maupun swasta. Jumlah murid 144.133 orang. Rasio murid terhadap guru pada tingkat SD: 28:1, meningkat dari rasio tahun 2003: 22:1. Kemudian rasio murid dan guru pada tingkat SLTP: 23:1, SMU: 20:1, dan SMK: 15:1. Jumlah sekolah

meningkat tetapi belum disertai peningkatan jumlah guru.

Purwakarta juga memiliki sekolah lanjutan atas tertua dan terbesar kelima di Jawa Barat, yaitu SMAN I yang dipimpin oleh Kepala Sekolah Dra. H. Iis Sri Sugiharti. SMA tersebut memiliki predikat sekolah internasional. Sekolah tersebut memiliki komitmen sebagai fasilitator, dinamisator dan motivator di dalam pencetakan SDM yang andal. Mereka siap memasuki jenjang akademis atau pasar kerja. Para anak didik dipersiapkan untuk meraih kemampuan tingkat nasional dan internasional. Pada tingkat internasional, SMAN I mengirim wakil-wakil ke Olympiade Fisika dan Matematika. Ada juga yang terpilih untuk program pertukaran pelajar selama setahun di Belgia.

Kesehatan: Fasilitas kesehatan yang tersedia tidak mengalami perubahan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan memang terjadi pada jumlah rumah sakit, rumah bersalin, Puskesmas pembantu dan apotik. Tetapi tenaga medis, dokter umum dan dokter gigi mengalami penurunan; dari 86 orang tahun 2003 menjadi 58 orang tahun 2004. Tahun 2003 masih dokter spesialis tetapi tidak ada sejak 2004. Tenaga paramedis (perawat dan bidan) tidak mengalami perubahan. Tetapi ahli gizi, ahli sanitasi, apoteker dan asisten apoteker, berkurang dari 176 orang tahun 2003, menjadi hanya 22 orang tahun 2004. Pemanfaatan fasilitas kesehatan tergambar pada banyaknya yang berobat, baik rawat inap maupun rawat jalan, di RSUD Bayu Asih.

Keluarga Berencana: Partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana (KB) cukup menggembirakan. Target tahun 2004 dicapai 103,87%. Suntik merupakan cara yang sangat diminati pasangan KB. Suntik 51,18%, pil 31,68%, IUD atau spiral, 7,75%, susuk atau implant 5,21%, MOP 2,14%, MOW 1,88%, sisanya menggunakan cara-cara KB lainnya.

Agama: Menurut Kantor Depag, tahun 2004 persentase pemeluk agama Islam sebanyak 99,18%, agama Kristen Katolik 0,20%, Protestan 0,50%, Hindu 0,11% dan Budha 0,01%. Jumlah sarana peribadatan meningkat dibandingkan dengan tahun lalu terutama untuk masjid dan surau/langgar. Sedangkan jumlah pondok pesatren dan santri meningkat, tetapi jumlah kiai menurun drastis. ■ mti/bh-sh

PURWAKARTA SEGITIGA EMAS JAKARTA-BANDUNG-CIREBON



Bupati Drs. H. Lily Hambali Hasan Msi ingin mengembangkan segitiga emas Purwakarta-Jakarta, Purwakarta-Bandung, dan Purwakarta-Cirebon untuk memajukan investasi dan perdagangan di daerahnya. Ini dilihat dari letak Purwakarta yang menjadi titik singgung dari ketiga kota yang punya potensi besar di bidang investasi dan perdagangan.

Lily tidak ingin daerahnya hanya menjadi sebuah persinggahan atau diliwati begitu saja. Karena itu dia membangun Purwakarta sehingga punya daya tarik khusus bagi berbagai kegiatan ekonomi.

Pemkab menetapkan pilar bisnis: agribisnis, industri, perdagangan dan jasa serta pariwisata.

Di dalam membangun segala aspek kehidupan, khususnya ekonomi, perdagangan dan pariwisata, Bupati Lily berusaha menempatkan pemerintah kabupaten sebagai pelayan dan fasilitator. Dia memberikan peran yang besar kepada pihak swasta dan masyarakat di dalam mengeksplorasi potensi daerah Purwakarta. Sebab pembangunan di masa datang dihadapkan pada era globalisasi, khususnya globalisasi ekonomi, sebuah tantangan sekaligus peluang yang harus disikapi agar tidak menimbulkan kendala bagi daerah. Hal ini mengharuskan kesiapan bagi daerah di dalam menyusun strategi yang tepat dan mantap;

menyangkut sistem perencanaan pembangunan daerah yang terintegrasi dan transparan yang didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sumber daya alam dan anggaran atau dana yang memadai.

Pembangunan tersebut mengacu pada tujuh kebijakan strategis; (1) Bidang peningkatan kesadaran hukum dan politik masyarakat. (2) Bidang pemberdayaan ekonomi rakyat dan ketahanan pangan. (3) Bidang peningkatan pembangunan prasarana umum. (4) Bidang peningkatan fungsi lingkungan hidup. (5) Bidang peningkatan pendidikan, agama dan kesejahteraan sosial. (6) Bidang padat karya dan penciptaan lapangan kerja produktif. (7) Bidang peningkatan pelayanan umum dan kinerja birokrasi.

Sejalan dengan strategi tersebut, kebijakan pokok tetap penting diperhatikan, mencakup: (1) Peningkatan produksi dan penataan distribusi komoditas pertanian dalam upaya pemulihan dampak krisis dan peningkatan daya saing. (2) Peningkatan cakupan pelayanan kesehatan, terutama peningkatan gizi ibu dan anak, khususnya, pada keluarga pra-sejahtera. (3) Penciptaan lapangan kerja dan usaha. (4) Pemberdayaan pendidikan dasar, terutama dalam revitalisasi sarana dan prasarana bealajar-mengajar. (5) Pengembangan investasi di bidang agro industri, industri kecil dan pariwisata untuk meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha. (6) Penataan kelembagaan daerah dan peningkatan profesionalisme aparatur pemerintah.

Tujuan Program Pembangunan Daerah di bidang ekonomi, tercapainya pengembangan ekonomi kerakyatan dengan memberdayakan

pengusaha kecil, menengah dan koperasi. Maksudnya supaya lebih efisien, produktif dan berdaya saing. Caranya, mengoptimalkan sumber daya daerah; titik beratnya pada pada pengembangan agribisnis dan industri, mekanisme pasar yang adil dan bersaing secara sehat serta memfasilitasi berkembangnya PMA dan PMDN. Sektor terakhir ini diharapkan menyerap tenaga kerja dan ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Melalui misi ini bisa diharapkan tercapainya peningkatan taraf hidup dan perbaikan kesejahteraan masyarakat.

Program Ekonomi

Misi pengembangan ekonomi kerakyatan diwujudkan lewat; (1) Meningkatkan upaya penyediaan modal untuk menjamin terpenuhinya kegiatan usaha, baik untuk lembaga keuangan, lembaga sosial masyarakat, usaha kecil, menengah ataupun koperasi. Program-programnya: (a) Pengembangan Usaha dan Lembaga Perdagangan. (b) Perluasan dan Perkuatan Lembaga Pendukung Usaha Pengusaha Kecil Menengah dan Koperasi (PKMK). (c) Program Pengembangan Penanaman Modal. (d) Program Penyertaan Modal Pemerintah e. Program Pengembangan Koperasi. (e) Program Pengembangan Usaha Kecil.

(2) Meningkatkan pengusaha, pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia usaha, khususnya usaha kecil, menengah dan koperasi, untuk meningkatkan daya saing produk-produk yang berbasis sumber daya lokal. Program-programnya: (a) Pengembangan Kewirausahaan dan Kewirakoprasian. (b) Diseminasi Informasi Teknologi. (c) Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri. (d) Pembinaan Kelembagaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Terapan. (e) Pembinaan Prasarana dan Sarana Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. (f) Teknik Produksi. (g) Penguasaan Teknologi. (h) Pengkajian dan Penelitian Ilmu Pengetahuan Terapan. (i) Pengembangan Sistem Informasi.

(3) Penggalakan upaya pengentasan kemiskinan masyarakat melalui berbagai kegiatan secara terpadu. Program-programnya: (a) Pengembangan Budaya Usaha Masyarakat Miskin. (b) Pengembangan Keswadayaan Masyarakat Miskin. (c) Peningkatan Kesejahteraan Sosial. (d) Partisipasi Masyarakat.

(4) Mengusahakan terbangunnya pusat perdagangan (trade centre) dan penambahan sarana perdagangan baru (pasar-pasar baru). Program-programnya: (a) Pengembangan Perdagangan dan Sistem Distribusi. (b) Program Peningkatan Laju Pertumbuhan pada Sektor Perdagangan. (c) Membangun terminal/sub terminal pada daerah-daerah tertentu. (d)



KERAMIK PLERED, PURWAKARTA ■ mti/humas

Pengembangan Fasilitas Lalu Lintas Jalan. (e) Pengembangan Sistem Transportasi. (f) Mengembangkan pertanian ke arah agribisnis dengan memperkuat sub sistem hulu tengah (pertanian dalam arti luas) dan hilir.

(5) Menggalakkan peran sub sektor pariwisata dengan mengembangkan potensi obyek wisata unggulan. Program-programnya: (a) Pemasaran Pariwisata. (b) Pengembangan dan Pengelolaan Objek Wisata. (c) Pengembangan Pariwisata Daerah.

(6) Mendorong investasi sektor swasta pada sub sektor industri, perdagangan dan jasa berdasarkan peruntukan lahan yang diatur di dalam rencana tata ruang. Program-programnya: (a) Peningkatan Pelayanan Berusaha. (b) Penataan Ruang.

Pemanfaatan ruang

(1) Hutan Produksi 16.920 ha. (2) Tanaman Perkebunan tahunan 20.347 ha. (3) Pemukiman 11.202 ha. (4) Kawasan Industri 2.000 ha. (5) Zona Industri 3.187 ha. (6) Peternakan 155,48 0 ha. (7) Kawasan Pariwisata 9.250 ha. (8) Hutan Lindung 2.881 ha. (9) Perikanan/waduk 9.764, ha. (10) Tanaman Pangan Lahan Basah 20.733 ha. (11) Tanaman Pangan Lahan Kering 728,79 ha. Jumlah 97.172 hektar lebih.

Tata air: Kondisi iklim di Kabupaten Purwakarta termasuk pada zona iklim tropis, dengan curah hujan rata-rata 3.093 mm per tahun. Daerah ini terbagi dalam dua wilayah zona hujan: Zona dengan suhu berkisar 22-28 derajat dan zona dengan suhu berkisar 17-26 derajat. Zona mata air yang berpengaruh terhadap keseimbangan air permukaan wilayah regional terdapat di Gunung Burangrang, Sanggabuana, Pegunungan Parang, Pasir Kutangandak, di Kecamatan Wanayasa dan Pasir Madang di Kecamatan Campaka.

Zona air tanah merupakan zona air tanah sedang sampai dangkal, terdapat di wilayah Sungai Cikao Kec. Purwakarta, Plered dan

Campaka. Zona air tanah dalam terdapat di wilayah Kecamatan Darangdan dan Wanayasa. Zona air permukaan berupa air sungai dan air genangan. Sungai-sungai terbesar Citarum. Sungai-sungai kecil meliputi Sungai Cikao, Sungai Ciharang dan Sungai Cilamaya. Di daerah ini ada dua waduk; Waduk "Ir. H. Juanda" Jatiluhur dan sebagian Waduk Cirata.

Bahan tambang: Kondisi geologi Purwakarta terdiri dari batuan sedimen klasik; batu pasir, batu gamping, batu lempung, batuan vulkanik (turf, breksi vulkanik, batuan beku terobosan, batu lempung napalan, konglomerat dan napal). Batuan beku terobosan terdiri dari andesit, diorit, vetrofir, basal dan gabro. Batuan tersebut umumnya bertebaran di sebelah Barat Daya wilayah Kabupaten Purwakarta. Jenis batuan napal, batu pasir kuarsa merupakan batuan tertua, tersebar di tepi Waduk Ir. H. Juanda, dan batu lempung yang berumur lebih muda (miosen) tersebar di wilayah Barat Laut bagian timur Purwakarta. Sedangkan endapan gunung api tua yang berasal dari Gunung Burangrang dan Gunung Sunda: tuf, lava andesit basaltis, breksi vulkanik dan lahar. Bahan galian di daerah ini, antara lain: batu kali, batu pasir, batu andesit, batu gamping, lempung, pasir, pasir kuarsa, sirtu, tras, posfat, barit dan gips.

Penggunaan lahan: Penggunaan lahan untuk perkampungan dan perkotaan, sawah, kebun campuran, perkebunan, tegalan, hutan, padang rumput, alang-alang dan situ dan waduk. Lahan perkampungan dan perkotaan bersifat linier sepanjang ruas-ruas jalan negara, propinsi dan kabupaten. Pemukiman terkonsentrasi pada pusat-pusat pertumbuhan, seperti kota Purwakarta, Jatiluhur dan Plered. Sedangkan lahan sawah tersebar hampir di semua kecamatan, begitu pula lahan kebun campuran. Lahan perkebunan banyak terdapat kecamatan-kecamatan Darangdan, Bojong Campaka dan Jatiluhur. Lahan hutan sebagian besar terletak di Kecamatan Campaka, Wanayasa, Pasawahan,

Jatiluhur dan Manis. Sedangkan lahan untuk kawasan industri terletak di Kecamatan Jatiluhur, Purwakarta, Babakancikao dan Campaka.

Tanaman pangan: (1) Padi dan palawija: produksi padi di daerah ini tahun 2004 mencapai 204.706 ton gabah kering panen (GKP), meningkat 26,68% dari tahun 2003. Kenaikan itu karena bertambahnya areal panen dan peningkatan produktivitas. Padi ladang dan padi sawah meningkat baik luasnya maupun produktivitasnya. Juga kerusakan panen akibat serangan hama meluas sebesar 4,47%. Hama padi termasuk serangga penggerek batang, ganjur, tryps, blas dan tungro. Sedangkan palawija, tahun 2004 produksinya meningkat, kecuali jagung, kacang tanah dan ubi jalar.

(2) Sayuran dan Buah-buahan: Peningkatan produksi tertinggi terjadi pada tanaman kubis, dari 110 kuintal tahun 2003 menjadi 165 kuintal tahun 2004. Kenaikan terendah pada tanaman cabe besar; dari 14.961 kuintal menjadi 15.363 kuintal. Sedangkan produksi tanaman buah-buahan sebagian besar mengalami peningkatan. Kenaikan terbesar terjadi pada tanaman jambu air, 2.567 kuintal menjadi 5.465 kuintal. Sedangkan penurunan produksi yang terbesar terjadi pada tanaman manggis, dari 46.034 kuintal menjadi 17.0299 kuintal.

Perkebunan: Pembangunan di bidang perkebunan terutama ditujukan untuk meningkatkan mutu dan produksinya. Komoditi tanaman perkebunan rakyat yang potensial (produksinya tinggi); teh, bambu, kelapa, melinjo dan murbei. Menurut data Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan, luas areal tanaman teh 4.250 hektar, bambu 2.955 hektar, kelapa 1.211 hektar, melinjo 314,80 hektar dan murbei 33 hektar. Produksi tertinggi, teh 3.211 ton, bambu 28.257 batang, kelapa 538,20 ton, melinjo 184,45 ton dan murbei 471 ton. Sebagian besar luas areal tanaman perkebunan tidak mengalami perubahan, kecuali tanaman teh, bambu, kopi, kunir, cengkeh dan kelapa. Tanaman teh dan kopi luas areal tidak berubah tetapi produksinya meningkat, kopi dan kunir, luas areal meningkat tetapi produksinya tetap. Cengkeh luas areal menurun tetapi produksinya meningkat. Sedangkan kelapa luas areal meningkat tetapi produksinya menurun.

Kehutanan: Produksi kehutanan dalam dua tahun ini masih tetap; kayu pertukangan dan kayu bakar. Sedangkan produk non kayu dalam tahun 2004 tidak berproduksi seperti pada tahun-tahun sebelumnya. Kayu jati untuk pertukangan merupakan paling dominan, terutama di wilayah KPH Cipeundeuy. Produksi kayu secara total mengalami penurunan, dari 11.042 meter kubik tahun 2003 menjadi 10.183 meter kubik tahun 2004.

Peternakan: Dua tujuan utama pengembangan peternakan; memperbaiki gizi masyarakat dan menambah penghasilan petani. Jenis ternak; ternak besar (sapi potong, sapi perah, kerbau dan kuda), ternak kecil (domba dan kambing), dan unggas: ayam buras, ayam ras pedaging, ayam ras petelur dan itik. Dari kelompok ternak besar hampir semua

populasinya meningkat, kecuali populasi kuda. Pada ternak kecil, kenaikan terjadi pada domba dan kambing. Sedangkan pada kelompok unggas semua populasinya mengalami kenaikan.

Perikanan: Menurut Dinas Peternakan dan Perikanan, secara umum produksi ikan, tahun 2004 meningkat menjadi 21.494 ton dari 17.322 ton tahun 2003. Kenaikan tertinggi terjadi pada produksi ikan dari jaring apung, yaitu sebesar 25,59 persen, penurunan tertinggi terjadi pada produksi ikan dari sawah, yaitu sebesar 38,42 persen.

Penggalian: Perusahaan penggalian yang terdaftar di Kantor Pertambangan dan Energi Kabupaten Purwakarta sampai tahun 2004, jumlahnya mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2003, dari 20 unit menjadi 18 unit. Tahun 2004 terdapat tiga kegiatan penggalian, yaitu penggalian atas oleh dua perusahaan, penggalian pasir oleh empat perusahaan dan penggalian batu gunung oleh 12 unit perusahaan.

Industri pengolahan: Perusahaan industri pengolahan: besar dan sedang, menurut survei BPS, tahun 2004 bertambah menjadi 163 perusahaan, menyerap tenaga kerja 39.929 orang. Jumlahnya perusahaan meningkat, tetapi tenaga kerjanya menurut dibandingkan tahun 2003. Industri besar dan sedang tersebar di 9 kecamatan. Tetapi mereka terkonsentrasi di sentra-sentra industri, seperti Kecamatan Plered dan Tegalwaru dan kawasan industri Kota Bukit Indah di Kecamatan Bungursari. Industri kecil, formal dan informal, unit usaha dan nilai produksinya meningkat.

Perdagangan

Letak daerah kabupaten Purwakarta yang strategis memberikan andil bagi kegiatan perdagangan. Sektor ini merupakan salah satu andalan perekonomian daerah. Hal ini tercermin dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang ditopang 25% lebih oleh sektor



H LILY HAMBALI HASAN BERPOSE BERSAMA MENNEG BUMN DAN WAGUB JABAR ■ mti/umas

perdagangan. Menurut Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Penanaman Modal, dari 547 unit perusahaan yang mendaftarkan usahanya pada tahun 2004, sebanyak 342 unit berbentuk perusahaan perorangan. Jumlah tersebut merupakan gabungan dari perusahaan baru dan perusahaan lama yang memperpanjang izin kegiatan karena habis masa berlakunya. Dibandingkan dengan tahun 2003, secara keseluruhan perusahaan yang melakukan pendaftaran mengalami peningkatan secara drastis yaitu mencapai 174,87 persen. Peningkatan yang cukup besar terjadi pada perusahaan perorangan dan CV.

Kegiatan ekspor non migas yang merupakan salah satu andalan dalam mendatangkan devisa negara. Tahun ini mengalami peningkatan dari 158.527.559,99 dolar AS tahun 2003 menjadi 187.542.446 dolar. Nilai ekspor tertinggi tahun 2004 didapat dari Benang Tenun dengan volume

ekspor sebanyak 79.921.389,27 Kg, senilai 104.053.096 dolar AS. Urutan kedua diperoleh dari serat rayon dengan nilai 45.305.901 dolar AS. Diharapkan ekspor ini dapat dilaksanakan bukan saja oleh perusahaan-perusahaan besar, tetapi juga oleh industri kecil dan kerajinan rumah tangga.

Sarana dan prasarana

Listrik: Sesuai dengan bertambahnya jumlah rumah tangga dan kegiatan perekonomian, pelanggan dan pemakaian listrik juga mengalami peningkatan. Tahun 2003, pelanggan listrik PLN tercatat 122.824, tahun 2004 meningkat menjadi 127.583 pelanggan. Demikian juga dengan kapasitas terpasang mengalami peningkatan dari 278.013 KVA menjadi 294.563 KVA. Pelanggan listrik yang terbanyak pada tahun 2004, kategori rumah tangga sebanyak 121.528 pelanggan. Sedangkan pemakaian listrik terbanyak, industri 70.583,20 MWH.

Aair bersih: Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, keadaan tahun 2004 menunjukkan peningkatan, baik jumlah pelanggan maupun banyaknya air minum yang disalurkan. Tahun 2003, jumlah pelanggan 16.002 unit meningkat menjadi 16.919 tahun 2004. Sedangkan jumlah air bersih yang disalurkan meningkat dari 6.330.185 m3 menjadi 6.740.998 m3, demikian juga dengan nilai produksi meningkat dari sekitar Rp 8.455.000.000. menjadi Rp 9.509.000.000.

Pariwisata dan hotel: Diperoleh data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Purwakarta, seperti halnya tahun lalu Sektor Pariwisata belum berkembang secara optimal. Jumlah hotel dan akomodasi lainnya yang menunjang sektor ini, tahun 2004, turun dari 17 buah menjadi 16 buah. Penurunan tersebut karena adanya penggabungan dua buah hotel menjadi satu pengelolaan. Hotel-hotel tersebut tersebar di Kecamatan Bungursari, Purwakarta, Jatiluhur, Pasawahan dan Darangdan. Begitu juga untuk usaha restoran jumlahnya menjadi 13 buah. Sedangkan rumah makan mengalami penurunan dari 107 buah menjadi 51 buah.

Jumlah kamar juga menurun dari 543 unit



PENGRAJIN INDUSTRI RUMAH TANGGA ■ mti/umas

tahun 2003 menjadi 484 unit tahun 2004. Tempat tidur juga menurun dari 882 menjadi 829 unit. Banyaknya tamu yang menginap 287.433 orang. Angka ini menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dari tamu yang menginap tersebut hampir sebagian besar atau sekitar 88,58 persen adalah tamu domestik, sedangkan tamu asing hanya 11,42 persen.

Pos dan telekomunikasi: Volume arus lalu lintas surat pos di Kab. Purwakarta tahun 2004, dalam negeri, jumlah yang mengirim: surat biasa: 890.337, surat kilat: 364.265, kilat khusus: 60.108, tercatat biasa: 9.631, sedang jumlah surat yang diterima: surat biasa 630.100, surat kilat 49.191, kilat khusus 117.798, tercatat biasa 8.178. Untuk luar negeri, surat yang dikirim: surat biasa pos udara 187.618, surat biasa bukan udara 61.113, dan surat yang diterima: surat biasa pos udara 61.323, surat biasa bukan udara 61.832.

Komunikasi jarak jauh secara langsung dapat dilakukan melalui percakapan telepon. Saat ini di Kab. Purwakarta terdapat 21.137 satuan sambungan komunikasi terdiri dari 19.702 pelanggan dan 1.435 sambungan telepon untuk umum. Dibandingkan dengan tahun 2000, pelanggan telepon meningkat sebesar 15,16%, sementara itu seiring dengan maraknya penggunaan telepon seluler, jumlah telepon umum koin dan telepon umum kartu menurun.

Kevangan dan perbankan: Fasilitas pelayanan keuangan dan perbankan di wilayah Kab. Purwakarta, dilayani oleh beberapa bank pemerintah seperti BRI, BNI dan BTN serta bank swasta seperti BCA dan Danamon, juga terdapat koperasi, *money changer*, pegadaian dan asuransi.

Perhubungan

Untuk memperlancar distribusi barang dan jasa dari satu daerah ke daerah lainnya di Kabupaten Purwakarta serta mempermudah mobilitas penduduk, harus didukung oleh sarana dan prasarana jalan yang cukup memadai. Panjang jalan di daerah ini tahun 2004, seluruhnya 770.009 Km; terdiri dari 5,24 persen jalan negara, 8,26 persen jalan provinsi dan 86,50 persen jalan kabupaten. Dibandingkan dengan tahun lalu, terjadi penambahan jalan sepanjang 5,110 Km.

Sebanyak 77,62 persen jalan sudah diaspal, sisanya 18,17 persen jalan kerikil, dan 4,21 persen jalan tanah. Jalan aspal selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun demikian pada akhir tahun 2004 jalan yang rusak dan rusak berat mencapai 31,12 persen dan 8,00 persen. Sedangkan jalan yang kondisinya sedang 28,94 persen, dan jalan dengan kondisi baik mencapai 31,84 persen.

Kendaraan Bermotor: Data dari Kantor Samsat Cabang Purwakarta menunjukkan bahwa kendaraan bermotor yang terdaftar tahun 2004 sebanyak 55.378 buah. Angka ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya, atau mengalami peningkatan sekitar 25,12 persen. Kendaraan bermotor yang terdaftar sebagian besar jenis sepeda motor (83,91 persen). Sedangkan yang paling sedikit

Drs H Dudung B Supardi, MM Ulet dan Penuh Dedikasi

Drs. Dudung Bachtiar Supardi, MM, putra seorang guru Sekolah Dasar, pribadi yang sopan, menghormati orang yang lebih tua dan dituakan. Sekretaris Daerah Kabupaten Purwakarta ini seorang magister manajemen yang punya latar belakang karir yang panjang dan pendidikan ilmu pemerintahan.

Hasil didikan ayah dan kakeknya yang kepala desa, dan tradisi Sunda, membuat Dudung menjunjung tinggi sopan-santun dan rasa hormat pada siapa pun. Dia bekerja penuh disiplin dan hati-hati. Dudung selalu ingin

bermanfaat bagi orang lain, pribadi yang tahu menempatkan diri dan takwaf kepada Allah SWT.

Dudung Bachtiar lahir di Desa Cisalak, Subang, Jawa Barat, 14 Mei 1950. Dia menduduki kursi Sekretaris Daerah Purwakarta sejak 14 Mei 2004 sampai sekarang. Pendidikannya dimulai dari Sekolah Rakyat Cisalak, melanjutkan ke SMP dan SMA negeri di Subang. Lantas dia melanjutkan ke Akademi Pemerintahan Dalam Negeri (APDN) Bandung, jurusan ilmu pemerintahan, dan tamat tahun 1972. Dia meraih gelar sarjana ilmu pemerintahan di IIP, Jakarta, tahun 1986, dan mendapat gelar magister manajemen di Universitas Indonesia Esa Tunggal, Jakarta, tahun 2003. pernikahannya dengan Hj. Emmi S, membuahkan tiga putra dan putri, yaitu Idha Desiyanti, Rina Susilawati dan A. Arief Wibawa.

Sekretariat Daerah Kabupaten Purwakarta mempunyai visi; menjadi

jumlahnya kendaraan jeep (0,49 persen). Dan sisanya jenis kendaraan sedan, minibus, bus dan truck dan pick up. Selain pelayanan angkutan darat melalui angkutan mobil, di Kab. Purwakarta tersedia juga angkutan kereta api. Jalur yang terlayani meliputi jurusan Jakarta-Bandung, Jakarta-Surabaya, Jakarta-Cirebon dan Jakarta Purwakarta.

Terminal merupakan pusat kebangkitan dan pergerakan barang, jasa dan penumpang yang masuk maupun keluar dari suatu wilayah. Jumlah terminal di Kab. Purwakarta sampai tahun 2004 terdiri dari terminal kelas C sebanyak 1 buah, sub-terminal dan pangkalan 6 buah. Ada sebuah terminal peti kemas. Kondisi terminal, dilihat dari fungsi, lokasi dan sarananya berpotensi untuk dikembangkan sebagai terminal induk. Hal ini berkaitan dengan berfungsinya jalan tol Cipularang yang membuka *interchange* di wilayah Prwakarta. Sedangkan kondisi perparkiran berpotensi untuk dikembangkan sebagai lahan parkir, tempat peristirahatan kendaraan barang (truk pasir dan kontainer), atau dikembangkan sebagai terminal cargo.

Investasi

Untuk merangsang pertumbuhan investasi dan perekonomian, Pemkab melakukan deregulasi peraturan-peraturan dan keputusan-keputusan serta meningkatkan pelayanan, khususnya dalam proses perijinan dan pungutan daerah.

Program peningkatan pelayanan umum mencakup kegiatan: (1) Mengalihkan fungsi-fungsi pelayanan umum tertentu dari instansi

pemerintah kepada badan swasta dan lembaga swadaya masyarakat atau melalui pengembangan unit swadana. (2) Menyusun standar pelayanan masyarakat yang cepat, tepat, murah, memuaskan, transparan dan non diskriminatif dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas dan pertimbangan efisiensi. (3) Mengembangkan konsep indeks tingkat kepuasan masyarakat sebagai tolak ukur terhadap optimalisasi pelayanan umum oleh aparat pemerintah kepada masyarakat.

Pemkab juga mendorong berkembangnya industri yang mengolah hasil pertanian, termasuk kegiatan perdagangan. Program-programnya: (a) Penataan Struktur Industri. (b) Pengembangan Perdagangan dan Sistem Distribusi. (c) Peningkatan Peran Serta Swasta, Koperasi dan Masyarakat. (d) Pengembangan Kewirausahaan dan Kewirakoperasian.

Bidang industri: Kabupaten Purwakarta mengalokasikan lahan Kawasan Industri seluas 2000 ha; terdiri dari Kawasan Industri di Kecamatan Campaka (sekarang Kecamatan Bungursari) seluas 1000 ha dan di Kecamatan Purwakarta (sekarang Kecamatan Babakan Cikao) seluas 1000 ha. PT Besland Pertiwi telah memanfaatkan Kawasan Industri Campaka sejumlah 60% dari luas lahan dengan membuat kavling industri. Kawasan tersebut menjadi Kawasan Industri Kota Bukit Indah (KBI) Purwakarta. Sedangkan Kawasan Purwakarta belum dimanfaatkan oleh investor sebagai Kawasan Industri.

Zona industri seluas 3.000 hektar merupakan



SEKDA DUDUNG B SUPARDI, ULET ■ mti/

terdepan dalam melanjutkan pemerintahan yang baik, bersih dan bertanggung jawab serta profesional melalui pelayanan yang optimal. Visi ini diwujudkan di dalam tujuh misi; (1) Meningkatkan kualitas SDM aparatur lingkungan Setda. (2) Mewujudkan perangkat daerah yang efisien dan efektif. (3) Memfasilitasi terciptanya iklim politik dan kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara yang kondusif. (4) Meningkatkan kualitas dan kapasitas prasarana dan sarana aparatur dalam mendukung penyelenggaraan pemerintah daerah. (5) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. (6) Meningkatkan pelayanan kepada perangkat daerah dalam pembuatan kebijakan daerah. (7) Meningkatkan Akuntabilitas di lingkungan Pemda.

Dalam melaksanakan tugasnya selaku pegawai negeri sipil (PNS), Dudung

yang sudah mengabdikan selama 34 tahun, pribadi yang sabar, teliti, ulet dan penuh dedikasi. Dia sangat terkesan dengan kisah ayahnya ketika mengabdikan dirinya sebagai seorang guru sekolah dasar pada tahun 1950-an. Ayahnya harus jalan kaki sepanjang 12 kilometer pergi dan pulang, sampai-sampai hafal setiap jengkal jalan dan pohon yang dilaluinya. Dari kisah nyata tersebut, Dudung memahami bahwa seseorang harus menghargai ilmu, jerih payah, pengabdian dan apa yang sudah dimiliki di dalam hidup ini. Seseorang tidak hanya memiliki kecerdasan dari ilmu yang diperolehnya di bangku sekolah, tetapi juga kecerdasan yang didapat dari pengalaman hidupnya. Pangkat dan kecukupan materi yang dimiliki dimaknainya hanya sebagai pendorong bagi yang lain. Dudung mengharapkan para pegawai Pemkab yang berjumlah 9.000 orang bekerja keras sehingga memberi manfaat pada masyarakat.

Dudung mengingatkan warga masyarakat Purwakarta membangun kebersamaan di dalam melaksanakan dinamika pembangunan daerah yang menjadi bagian dari pembangunan nasional. □ mti/bs-sh

lokasi kegiatan industri di luar kawasan industri yang dialokasikan untuk menampung kegiatan industri besar dan industri menengah. Zona industri ini dialokasikan di wilayah Kecamatan Campaka, sekarang termasuk Kecamatan Cibatu dan Bungursari, Kecamatan Purwakarta, juga Kecamatan Babakan Cikao dan Jatiluhur. Zona ini baru dimanfaatkan oleh investor industri sekitar 25%, sisanya masih cukup luas, 75%. Lahan yang belum dimanfaatkan, terutama di wilayah Campaka, Bungursari, Cibatu, dan Purwakarta, termasuk Kecamatan Babakan Cikao.

Sedangkan untuk industri kecil-kerajinan dan menengah telah disediakan lahan di Kecamatan Plered dan Tegalwaru, seluas 1000 ha. Pemanfaatan lahan ini diprioritaskan untuk pengembangan industri kecil-kerajinan dan menengah, seperti keramik hias, genteng, bata dan roster. Kawasan tersebut sudah dimanfaatkan 65%, masih tersisa 35%.

Industri unggulan di Purwakarta: garmen masih terbuka di kawasan dan zona industri untuk para investor industri besar, menengah dan kecil. Komoditi benang (non celup), kain (non celup), komponen elektronika, otomotif, makanan, minuman non CO2 dan bumbu, masih terbuka di kawasan dan zona industri bagi investor industri besar dan menengah. Komoditi kertas koran dan kertas budaya, masih terbuka di kawasan industri bagi investor industri besar dengan syarat mempunyai sistem Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang baik dan memenuhi persyaratan-persyaratan serta peraturan-peraturan yang ditentukan oleh Badan

Pengelolaan Dampak Lingkungan (Bapedal). Komoditi kerajinan kayu peralatan dapur, kerajinan kayu meubeler, genteng, beton, dan paving block, masih terbuka di kawasan dan zona industri bagi investor industri menengah dan kecil.

Komoditi keramik hias, genteng keramik, roster keramik, wayang golek, batak, kue simping, kue basah/kering, tape singkong dan gula Cikeris, masih terbuka di zona industri bagi investor industri menengah dan kecil. Pengolahan dan pengawetan ikan, daging dan susu, masih terbuka di kawasan dan zona industri bagi investor industri besar. Komoditi yang dihasilkan oleh industri agro-otomotif dan agro-kimia, masih terbuka di kawasan dan zona industri bagi investor industri besar. Komoditi lainnya yang dihasilkan oleh industri yang mengolah hasil pertanian, masih terbuka di kawasan dan zona industri bagi investor industri besar, menengah dan kecil.

Bidang pertanian: Peluang investasi bidang pertanian di kabupaten Purwakarta cukup terbuka, apalagi pilar bisnis yang menjadi dasar kebijakan, salah satunya pertanian yang mengarah ke agro-industri dan agri-bisnis.

Tanaman pangan menciptakan pertanian maju, tangguh, berkebudayaan industri, berorientasi agribisnis, berbasis pedesaan dan berwawasan lingkungan. Di Kabupaten Purwakarta terdapat wilayah yang merupakan sentra produksi pertanian. Misalnya Kecamatan Wanayasa yang menjadi sentra produksi pertanian dengan komoditas seperti ketela rambat, kacang tanah,

kedelai, lombok, manggis pisang, bawang putih, kubis, labu siam, melon. Potensi alamnya mempunyai peluang usaha cukup banyak, misalnya pisang, pala, dan teh. Hasil alam ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber mata pencaharian dengan mengolahnya menjadi produk yang punya nilai tambah.

Bidang pariwisata: Peluang investasi untuk mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada masih terbuka luas, misalnya untuk kawasan Wisata Jatiluhur. Ke depan Jatiluhur akan menjadi Kawasan Wisata yang eksklusif, penuh dengan sarana pariwisata yang memadai. Sudah ada cetak biru program pengembangan wisata Jatiluhur. Untuk investor swasta diberikan kesempatan dalam pengembangan sarana wisata di Jatiluhur, antara lain fasilitas: Lapangan golf, marina, pondok remaja dan rumah atlit, arena pemancingan dan permainan, pengolahan ikan, hotel dan restoran terapung, pusat kerajinan, Desa Wisata, Rekreasi air dan kolam renang, Water park resort, Grass track.

Begitu juga untuk kawasan wisata Danau Cirata, Lahan Cirata tersebar luas di 3 Kabupaten, yaitu Purwakarta, Cianjur dan Bandung. Baik berupa perairan maupun darat yang sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha di luar ketenagalistrikan didukung pemandangan alam yang menarik bagi suatu kawasan wisata alam. Lahan darat yang bisa dikembangkan meliputi lahan surutan lebih kurang 270 ha dan lahan darat 330 ha. Juga waduk Cirata masih terbuka untuk pengembangan potensi pariwisata dan agribisnis. □ mti/bs-sh-mlp



Purwakarta MENUJU PUSAT WISATA

Bukan hanya mimpi bilamana suatu saat daerah Purwakarta menjadi pusat wisata di Jawa Barat. Letaknya yang berdekatan dengan Jakarta dan Bandung, apalagi setelah berfungsinya jalan tol Cipularang, menempatkan Purwakarta sebagai pusat persinggahan dan kawasan peristirahatan (resort area) yang menarik sekedar menyepi dari kebisingan kota Jakarta dan Bandung.

Purwakarta bisa menjadi alternatif bagi kawasan Puncak. Dari Jakarta, Purwakarta bisa dijangkau satu jam lewat jalan tol Cikampek. Lebih dari itu, di Purwakarta ada pesona wisata yang sangat indah, yaitu Danau Jatiluhur dan Danau Cirata.

Kabupaten Purwakarta telah memiliki Peraturan Daerah (No.8/1991) tentang Rencana Umum Tata Ruang Kawasan Wisata Jatiluhur. Kawasan ini belum berkembang dengan baik, antara lain karena kendala jalan tembus. Wilayah Jabotabek, merupakan pasar wisata yang potensial bagi obyek wisata Jatiluhur, karena jaraknya relatif dekat dan waktu tempuhnya hanya sekitar 2 jam. Namun untuk menuju objek wisata ini hanya ada satu jalan, yaitu melalui Cilegong. Sedangkan jarak yang lebih dekat, melalui Desa Pangkalan di Kabupaten Karawang, belum dibangun jalan tembus menuju Jatiluhur.

Peluang investasi untuk mengembangkan obyek-obyek wisata masih terbuka luas, misalnya untuk kawasan Wisata Jatiluhur. Ke depan Jatiluhur akan menjadi Kawasan Wisata yang eksklusif, penuh dengan sarana pariwisata yang memadai. Sudah ada cetak biru program pengembangan wisata Jatiluhur. Pemkab

mengundang pihak investor swasta untuk ikut membangun dan mengelola sarana wisata di Jatiluhur, antara lain fasilitas: lapangan golf, marina, pondok remaja, arena pemancingan dan permainan, hotel dan restoran terapung, pusat kerajinan, desa wisata, rekreasi air dan kolam renang, water park resort dan grass track.

Pusat Wisata dan Olahraga Air

Waduk Jatiluhur Waduk terbesar di Indonesia, menjadi Pusat Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), juga yang terbesar dan terhebat di seluruh tanah air. Terletak di Kecamatan Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta, atau sekitar 9 kilometer dari pusat Kota Purwakarta. Panorama danau seluas 8.300 hektar, menampung tidak kurang tiga miliar meter kubik air Sungai Citarum. Dengan sistem

limpasan terbesar di dunia, kawasan Jatiluhur memiliki banyak fasilitas rekreasi yang memadai, seperti hotel dan bungalow, bar dan restoran, lapangan tenis, bilyar, perkemahan, kolam renang, ruang pertemuan, sarana rekreasi dan olahraga air, playground dan fasilitas lainnya. Sarana olahraga dan rekreasi air, misalnya mendayung, selancar angin, kapal pesiar, ski air dan boating. Waduk Jatiluhur dapat dikunjungi melalui Jalan Tol Purbaleunyi (Purwakarta-Bandung-Ciluneyi), keluar di Gerbang Tol Jatiluhur.

Di perairan danau Jatiluhur ini juga terdapat budidaya ikan keramba jaring apung, yang menjadi daya tarik tersendiri. Di waktu siang



atau dalam keheningan malam pengunjung dapat memancing penuh ketenangan sambil menikmati ikan bakar.

Dikawasan ini pula dapat melihat Stasiun Satelit Bumi yang dikelola oleh PT Indosat, lebih kurang tujuh kilometer dari pusat Kota Purwakarta, sebagai alat komunikasi internasional. Jenis layanan yang disediakan antara lain international toll free service (ITFS), Indosat Calling Card (ICC), international direct.

Waduk Jatiluhur dapat dikunjungi melalui Jalan Tol Purbaleunyi (Purwakarta-Bandung-Ciuyeni), keluar di Gerbang Tol Jatiluhur. Grama Tirta Jatiluhur, letaknya strategis, mudah dicapai dengan perjalanan sejauh 120 kilometer dari Jakarta, dan 70 kilometer dari Bandung. Berada di lereng bukit danau wisata Jatiluhur seluas 83 kilometer per segi dengan keindahan alam yang berpadu dengan barisan pegunungan benar-benar merupakan pilihan yang nyaman.

Grama Tirta Jatiluhur merupakan tempat yang menyenangkan untuk berwisata dan melakukan berbagai aktivitas olahraga di alam terbuka. Di situ juga tersedia hotel dengan kapasitas 24 kamar, bar, restoran dan ruang pertemuan. Cottages dan bungalow sebanyak 75 kamar dilengkapi dengan AC. Wisata alam bisa dilakukan dengan berjalan-jalan di alam hijau yang masih dialiri Sungai Citarum yang jernih sambil menghirup udara segar, juga mendengarkan kicau burung.

Cirata: Kawasan wisata Danau Cirata dan lahan Cirata tersebar luas di tiga Kabupaten, yaitu Purwakarta, Cianjur dan Bandung. Panorama air dan darat sangat potensial untuk dikembangkan sebagai pusat wisata alam. Lahan darat yang bisa dikembangkan, meliputi lahan surutan lebih kurang 270 ha dan lahan darat 330 ha. Di samping untuk wisata, kawasan tersebut masih terbuka untuk pengembangan potensi agribisnis.

Danau Cirata menyimpan pesona wisata, selain berfungsi sebagai Pusat Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA). Danau seluas 62 kilometer per segi itu terletak 220 meter di atas permukaan laut, dikelilingi oleh bukit-bukit. Cirata bisa dijangkau dengan berkendara (mobil) selama 40 menit dari kota Purwakarta,



BUPATI H LILY HAMBALI HASAN DI TENGAH MASYARAKAT ■ mti/umas

dengan jarak tempuh 15 kilometer. Di tengah perjalanan nda bisa menikmati makanan khas Purwakarta, peuyeum Bendul. Tak jauh dari pusat jajan tersebut, juga ada sentra industri keramik Plered. Sebuah perjalanan yang nyaman sembari menikmati indahnya panorama.

Daya tarik Cirata lainnya, delapan turbin dan gedung sentral (Power House) empat lantai berada di terowongan bawah tanah, dikendalikan dari ruang kontrol switchyard, yang berjarak lebih kurang dua kilometer. Danau tersebut juga sangat potensial untuk pengembangan budidaya ikat darat. Di situ ada 27.906 petak kolam jaring apung (KJA), berlokasi di Kecamatan Manis, 17 kilometer dari kota Purwakarta.

Situ Wanayasa: Situ ini terletak 23 kilometer dari kota Purwakarta, menyatu dengan alam pegunungan Burangrang yang berudara sejuk. Luas situ ini lebih kurang tujuh hektar sehingga cocok untuk Desa Wisata dan pusat wisata. Sekitar 8 kilometer dari Situ Wanayasa terdapat sumber air panas Ciracas. Di sini bisa dibangun berbagai fasilitas wisata, seperti hotel, bungalow dan

kolam renang. Tak jauh dari sumber air panas terdapat air terjun Curug Cipurut, bisa untuk hiking (pendakian) dan camping ground (kemah). Letaknya hanya lebih kurang tiga kilometer dari Wanayasa.

Situ Buleud: Situ "Bundar" Buleud seluas 4 hektar terletak di pusat kota Purwakarta berlatar belakang gedung kuno, eks kantor Karesidenan. Situ ini, dulunya tempat mandi badak-badak, karena daerah Purwakarta masih berupa kawasan hutan belantara. Pemerintah Belanda menjadikannya sebagai tempat peristirahatan. Situ Buleud dibangun jadi taman kota tahun 1830 oleh R.A. Suriawinata, pendiri kota Purwakarta. Situ sedang direnovasi untuk dijadikan paru-paru kota dan pusat rekreasi.

Para wisatawan juga bisa menikmati berbagai peninggalan bersejarah, atraksi kesenian daerah, barang-barang souvenir dan makanan khas daerah di kota Purwakarta. Selain itu masih ada obyek-obyek wisata lain, seperti obyek wisata ziarah: Makam Mama Sempur, Makam Baing Yusuf dan Makam Dalem Salawat. □ mti/bs-sh



OBJEK WISATA JATILUHUR ■ mti/wes-umas



JATILUHUR MENJELANG MALAM ■ mti/humas

WADUK Simbol Kel

kebutuhan air kota Jakarta dan sekitarnya. Waduk itu mulai dibangun pada era Presiden Soekarno dan dirampungkan pada pemerintahan Presiden Soeharto.

Bendungan Jatiluhur yang dibangun pada sungai Citarum di daerah Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, merupakan bangunan pengairan paling membanggakan bagi bangsa Indonesia. Tidak hanya membanggakan, tetapi juga luhur. Mulai dibangun tahun 1957, waduk ini mulai dioperasikan tahun 1967. Tujuan utama pembangunannya untuk pembangkit tenaga listrik. Namun kemudian konsep pembangunannya diintegrasikan untuk pemanfaatan pengairan dan bahan baku air bersih. Membanggakan, karena pada awal pembangunannya kondisi keuangan negara memasuki era kemerdekaan sangat terbatas dengan SDM yang sangat langka di bidang teknik. Tetapi, Jatiluhur merupakan proyek pengairan terbesar yang pernah dikerjakan bangsa ini dan ditangani langsung oleh teknisi-teknisi putra bangsa. Luhur, karena di sana terdapat bangunan-bangunan yang disimbolkan sebagai angka keramat bangsa Indonesia, yaitu 17-8-45. Ini merupakan kreasi seorang tokoh paling berperan dalam proyek tersebut; Prof. Dr. Ir. Sedyatmo.

Pompa hidrolik yang terkenal dengan paten atas namanya, untuk Saluran Tarum Barat berjumlah 17 buah. Pilar pemegang pintu pengatur untuk meneruskan aliran ke daerah Walahar beserta menaranya, berjumlah 8 buah. Sedangkan angka 45 ditunjukkan pada pembangunan pompa-pompa listrik untuk Saluran Tarum Timur, agar lebih efisien dan efektif, dibuat miring 45 derajat.

Waduk Jatiluhur, sebuah karya besar bangsa Indonesia. Waduk ini juga merupakan simbol keluhuran hati masyarakat Purwakarta. Waduk di Purwakarta ini memasok kebutuhan air minum, pengairan dan listrik bagi masyarakat Ibukota Jakarta dan Bekasi. Tanpa Waduk Jatiluhur, DKI Jakarta akan menderita. Lalu apa manfaatnya bagi Purwakarta?

Bupati Purwakarta Drs. H. Lily Hambali Hasan MSi tidak ingin berpikir otonomi sempit kedaerahan ketika menyinggung manfaat Waduk Jatiluhur untuk kesejahteraan masyarakat di daerahnya. Tetapi punya alasan sendiri bercermin pada daerah-daerah lain. Kalau gas dan minyak bumi mesti ada pembagian dengan pusat, kenapa tidak dengan air dan listrik?

Lily ingin pemerintah pusat, khususnya Departemen PU dan PLN mulai memikirkan proporsi yang bisa dinikmati masyarakat dari air Waduk Jatiluhur. Sebab hasil dari waduk tersebut—air untuk air minum dan pengairan serta aliran sama sekali tidak dinikmati masyarakat di mana waduk itu berdomisili.

Terlepas dari keluhan Bupati Lily Hambali, Waduk Jatiluhur merupakan sebuah karya besar bangsa Indonesia. Dibangun saat negeri ini baru merdeka dan belum bisa dikatakan mampu dalam segi finansial. Namun keberadaannya sangat diharapkan, termasuk menyediakan perbekalan air untuk kapal-kapal dagang asing yang bersandar di Tanjung Priok saat itu. Bangunan monomental itu kini terus diandalkan sebagai tandon utama untuk

Harus Jatiluhur

Sebenarnya, ide untuk pengembangan sungai Citarum, salah satu sungai terbesar di Jawa Barat itu, ada sejak tahun 1948. Ketika itu, Prof. Ir. W.J. van Blommestein, Kepala Perencanaan Jawatan Pengairan Belanda, sudah membuat rencana pembangunan tiga waduk besar di sepanjang aliran sungai Citarum; Saguling, Citara dan Jatiluhur. Saat itu, pemerintahan Bung Karno sudah, memiliki Jawatan Pengairan sendiri. Namun belum bisa berbuat banyak, karena Dep. PU hanya memiliki 15 orang insinyur.

Meski rencana tersebut sudah ada, Belanda tidak sempat mengembangkannya. Gagasan untuk membangun sebuah bendungan di aliran sungai Citarum dirintis kembali pada era tahun 1950-an. Kepala Jawatan Irigasi, Ir. Agus Prawiranata, mulai memikirkan pengembangan jaringan irigasi untuk mengantisipasi kecukupan beras dalam negeri. Ketika itu, Indonesia sudah menjadi negara pengimpor beras terbesar dunia. Namun untuk membangun bendungan dengan skala besar, ketika itu masih menjadi bahan tertawaan. "Wong duitnya saja belum ada, kok mau membangun bendungan besar, negara ini kan baru saja merdeka," kata Prof. DR. Ir. P.K. Haryasukirja. Lalu ide ini dirembug bersama Ir. Sedyatmo, yang ketika itu menjabat sebagai Kepala Direksi Konstruksi Badan Pembangkit Listrik Negara, Direktorat Jenderal Ketenagaan, Departemen PUT. Kebetulan waktu itu PLN punya anggaran dan memang sedang berupaya mencari pengganti sumber daya listrik yang masih menggunakan minyak yang memang mahal. Lalu, Ir. Sedyatmo, menugaskan Ir. PC. Harjosudirdjo ketika itu sebagai Asisten Kepala Direksi Konstruksi PLN, untuk merancang bendungan Jatiluhur ini.

Mengapa harus Jatiluhur? Padahal di aliran sungai Citarum kan ada plan untuk tiga buah bendungan (Saguling, Cirata dan Jatiluhur). Jatiluhur dipilih karena punya banyak kelebihan, baik dari segi keamanan, keperluan listrik, dan keperluan air lainnya. Aman, karena sewaktu dilakukan pengukuran di daerah Kiara Condong, Bandung, untuk rencana membangun bendungan di daerah paling hulu, yaitu Saguling banyak tenaga pengukur yang tewas diserang gerombolan. Kemudian pengukuran dilakukan pada daerah yang

JATILUHUR

uhuran Purwakarta



WADUK JATILUHUR PASOK LISTRIK DAN AIR MINUM ■ mti/wes

lebih hilir, yaitu untuk bendungan Cirata, hal sama juga dialami oleh para pelaksana lapangan. Kemudian, dipilihlah Jatiluhur.

Bendungan ini juga dapat dimanfaatkan untuk memberi suplai air pada bendung Walahar yang sudah dibangun oleh Belanda untuk mengairi sawah seluas 80.000 hektar, khususnya untuk musim kemarau. Suplai air ke pelabuhan Tanjung Priok juga hal penting yang menjadi pertimbangan saat itu. Ini yang menjadi dasar pemasokan air ke Jakarta. Ketika itu pelabuhan Tanjung Priok tak pernah disinggahi kapal-kapal asing, karena tidak cukup air untuk perbekalan kapal-kapal dagang. Sehingga kegiatan ekspor-impor dari Tanjung Priok tersendat.

Haryasudirja yang membuat spesifikasi bendungan Jatiluhur, mengaku meniru gaya bendungan terbesar di dunia, yaitu bendungan Aswan di Mesir. Menggunakan konsultan dari Perancis yang sudah berpengalaman dalam membangun bendungan besar. Selain untuk pembangkit listrik, waduk Jatiluhur juga dibangun untuk mengairi irigasi persawahan daerah Jawa Barat seluas 240.000 hektar. Namun kendala yang dihadapi ketika itu, harus meninggikan kembali air kucuran dari bendungan Jatiluhur bila digunakan untuk keperluan lain selain pembangkit listrik. Pasalnya Ir. Haryasudirja yang juga sebagai penentu desain dari waduk Jatiluhur, mencari tenaga yang

sebesar-besarnya untuk membangkitkan turbin listrik. Listrik yang didapat memang cukup banyak, lalu bagaimana dengan air untuk pemanfaatan irigasi sawah? Maka dibuat lagi bendung di daerah Curug. Untuk mengairi ke daerah timur terpaksa air dinaikkan dengan menggunakan pompa listrik. Namun untuk yang ke Barat, Sedyatmo telah merancang pompa yang juga menggunakan tenaga air, yang kemudian dikenal dengan nama "Pompa Sedyatmo" untuk menaikkan air ini ke saluran Tarum Barat, sepanjang 90 Km termasuk untuk air baku kota Jakarta dan sekitarnya.

Luas daerah aliran Waduk Jatiluhur mencakup 4.500 km per segi. Dalam segi jaringan irigasi, tentu sangat spektakuler, membentang dari daerah Bandung sampai pantai utara pulau Jawa. Proyek Jatiluhur juga mendemonstrasikan pengintegrasian beberapa sungai untuk suatu jaringan irigasi yang terpadu. Sungai-sungai penting itu diantaranya, Sungai Ciliwung, Sungai Bekasi, Sungai Cikarang, Sungai Cibeet, Sungai Citarum sebagai sumber air utama, Sungai Cilamaya, Sungai Ciasem, Sungai Cipunegara.

Ada dua cara pengintegrasian. Pertama; yang diterapkan pada sungai-sungai Ciliwung, Bekasi, Cikarang dan Cipunegara, dengan memasukkan aliran air dari Jatiluhur ke dalam sungai-sungai tersebut melalui Saluran Induk Tarum. Kemudian aliran sungai-sungai yang sudah ditambah debitnya itu disadap oleh saluran induk di bagian hilir melalui bendung-bendung yang dibangun pada sungai-sungai bersangkutan. Ada juga pada tempat-tempat tertentu aliran sungai-sungai tersebut langsung disadap untuk dimanfaatkan. Cara kedua, seperti pada sungai-sungai Cibeet, Cilamaya dan Ciasem, dengan membuat bendung di hulu persilangan sungai-sungai itu dengan saluran induk dari Jatiluhur. Kemudian air dialirkan melalui saluran induk masing-masing untuk dimanfaatkan. Jaringan irigasi Jatiluhur yang kemudian terbentuk meliputi delapan daerah irigasi. Yaitu Daerah Irigasi (DI) Bekasi, DI Cikarang, DI Cibeet, DI Tarum Tengall, DI Cilamaya, DI Ciasem, DI Cipunegara, serta daerah irigasi yang langsung mendapat oncoran dari Saluran Induk Tarum Barat dan dari Saluran Induk Tarum Timur. Daerah Irigasi Bekasi, semula merupakan irigasi para tuan tanah.

Sebuah bendung gerak yang dibangun di kota Bekasi dibangun untuk menyadap aliran Sungai Bekasi dan selanjutnya digunakan untuk menyatukan jaringan irigasi tuan tanah tersebut menjadi satu jaringan irigasi teknis. Satu hal lagi yang sangat penting, bahwa air baku untuk keperluan air minum bagi warga kota Jakarta pun berasal dari air baku Jatiluhur.

Masa pembangunan Proyek Jatiluhur juga unik, sebab sempat mengalami sembilan kali pergantian kabinet dari Kabinet Karya tahun 1957 sampai Kabinet Ampera tahun 1967. Sumber Warta Pedesaan. □ mti



SIMBOL KELUHURAN PURWAKARTA ■ mti/wes

DPRD Purwakarta



GEDUNG DPRD PURWAKARTA ■ mti/wes

HM Bisri Harjoko Selamat Jalan

Dia dikenal dengan pembawaan tenang. Menjabat Ketua DPRD Purwakarta selama dua periode. Dilahirkan di Bojonegoro tanggal 24 Desember 1944. Berpulang ke Rahmatullah 28 April 2006, pukul 08.00 WIB di RS Hasan Sadikin. Istrinya Hj. E. Aryati, kelahiran Tasikmalaya 28 Agustus 1955, dan dikaruniai 3 orang anak. Bisri Harjoko tokoh yang cukup lama berkiprah dalam dunia politik setelah purna tugas dari lingkungan militer. Menamatkan pendidikan



formalnya sebagai Sarjana Hukum dari Sekolah Tinggi Hukum (STH) Purnawarman Purwakarta. Alamat keluarganya Jl. Veteran No. 205 Ciseureuh

RT/RW 03/01 Purwakarta. Selamat jalan, semoga amal-ibadahmu diterima di sisi Allah SWT. Amin. □ mti

besar. Paradigma berpikir dan pola pandang, baik sosiologis, geografis maupun kultur, harus melihat Purwakarta sebagai segi tiga emas Jakarta-Bandung-Cirebon. Pemerintah kabupaten harus menyerap perkembangan ilmu, teknologi dan globalisasi harus mengutamakan tujuan pembangunan yang lebih besar untuk kemakmuran masyarakat Purwakarta.

Menurut Saipudin masalah putra dan non-putra daerah tidak semestinya dimunculkan sebagai wacana yang merugikan pembangunan dan menimbulkan kecurigaan antar kelompok. Yang mesti dikedepankan kepentingan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). "Dalam hidup ini pasti ada perbedaan, jadi kita harus siap menerima perbedaan tersebut," kata Saipudin. □ mti

ANGGOTA DPRD PURWAKARTA

01. HM Bisri Harjoko, SH (Alm)



Jabatan: Ketua DPRD **Lahir:** Bojonegoro, 24 Desember 1944 **Agama:** Islam **Pendidikan:** S-1 **Partai Politik:** Partai Golkar **Alamat:** Jalan Veteran No.205, Ciseureuh RT 03/01, Kabupaten Purwakarta.

02. H. Saipudin Zuhri, SH



Jabatan: Wakil Ketua DPRD **Lahir:** Tangerang, 12 April 1962 **Agama:** Islam **Pendidikan:** S-1 **Partai Politik:** Partai Kebangkitan Bangsa **Alamat:** Gang Beringin No.11 RT 78/08, Kelurahan Nagrikaler Purwakarta.

03. R Dedy Herawan Somantri S.AP



Jabatan: Wakil Ketua DPRD **Lahir:** Bandung, 2 April 1951 **Agama:** Islam **Pendidikan:** S-1 **Partai Politik:** Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan **Alamat:** Jalan Industri KM.3 No.48 RT 01/1, Dusun Maracang, Kecamatan Babakan Cikao, Kabupaten Purwakarta.

04. Acep Maman



Jabatan: Ketua Komisi I **Lahir:** Subang, 15 Mei 1970 **Agama:** Islam **Pendidikan:** STM **Partai Politik:** Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan **Alamat:** Jalan Industri RT 11/05, Dusun/Kecamatan Babakan Cikao, Kabupaten Purwakarta.

05. Agus Moch Yasin Mulyad



Jabatan: Wakil Ketua Komisi I **Lahir:** Purwakarta, 7 April 1964 **Agama:** Islam **Pendidikan:** SLTA **Partai Politik:** Partai Golkar **Alamat:** Jalan Loday RT 04/01 Purwakarta.

H. Saipudin Zuhri, SH Utamakan Kepentingan Bangsa

Wakil Ketua DPRD Kabupaten Purwakarta, H. Saipudin Zuhri menilai hubungan baik yang tertata baik dengan pemerintah kabupaten menjadi modal yang harus tetap dipertahankan. Dia menginginkan program tiga pilar dasar (basic core) dan empat karya bisnis (core business) diaplikasikan secara luas yang diterjemahkan ke dalam APBD.

Pria kelahiran Tangerang, Banten, yang lahir 12 April 1962 ini, duduk di DPRD mewakili fraksi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Dia

menyandang gelar sarjana (strata 1). Saipudin yakin bahwa hanya pembangunan yang mampu mengangkat kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Hasil yang memberi dampak positif harus diakomodir secara teliti dan seksama sehingga menampung dan memberi solusi bagi kepentingan rakyat seutuhnya.

Para anggota Dewan, menurut Saipudin, harus meninggalkan kepentingan-kepentingan kecil demi kepentingan pembangunan yang lebih

06. Ir. Yayat Sudrajat

Jabatan: Sekret Komisi I **Lahir:** Purwakarta, 23 Maret 1966 **Agama:** Islam **Pendidikan:** S-1 **Partai Politik:** Partai Persatuan Pembangunan **Alamat:** Kampung Banteng RT 09/02, Dusun Anjun, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta.

07. Ujang Wardi, SH

Jabatan: Anggota Komisi I **Lahir:** Karawang, 5 April 1963 **Agama:** Islam **Pendidikan:** S-1 **Partai Politik:** Partai Golkar **Alamat:** Perum Pesona Griya Asri Blok J N0.3 Kelurahan Ciseureuh, Kec/Kabupaten Purwakarta.

08. HM Pardjo Soeseno, SE, MM

Jabatan: Anggota Komisi I **Lahir:** Solo, 25 Juli 1943 **Agama:** Islam **Pendidikan:** S-2 **Partai Politik:** Partai Golkar **Alamat:** Perum Asabri A1 No.5, Jatiluhur.

09. Mas Agus Suharto, SH

Jabatan: Anggota Komisi I **Lahir:** Purwakarta, 26 Agustus 1968 **Agama:** Islam **Pendidikan:** S-1 **Partai Politik:** Partai Golkar **Alamat:** Gang Banteng, Kampung Cirateun RT 15/05, Dusun Kertajaya, Kecamatan Pasawahan, Kab Purwakarta.

10. Hidayat STH.I

Jabatan: Anggota Komisi I **Lahir:** Purwakarta, 16 Maret 1977 **Agama:** Islam **Pendidikan:** S-1 **Partai Politik:** Partai Kebangkitan Bangsa **Alamat:** Kampung Ciseuti RT 03/01, Dusun Tajursindang, Kecamatan Sukatani, Kab Purwakarta.

11. M. Lala Sambas

Jabatan: Anggota Komisi I **Lahir:** Garut, 08 Mei 1941 **Agama:** Islam **Pendidikan:** SLTA **Partai Politik:** Partai Kebangkitan Bangsa **Alamat:** Kampung Nanggorak RT 04/01, Dusun Sindangsari, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta.

12. H. Cucu Hamzah

Jabatan: Anggota Komisi I **Lahir:** Purwakarta, 16 Juni 1948 **Agama:** Islam **Pendidikan:** D-III **Partai Politik:** Partai Persatuan Pembangunan **Alamat:** Kampung Cilalawi RT 04/02, Dusun Cianting Utara, Kecamatan Sukatani, Kab Purwakarta.

13. H. Agus Supriyatna, SH

Jabatan: Anggota Komisi I **Lahir:** Karawang, 31 Agustus 1961 **Agama:** Islam **Pendidikan:** S-1 **Partai Politik:** Partai Bulan Bintang **Alamat:** Kampung Krajan RT 14/06 Wanayasa Purwakarta.

14. Dodi Sudirman AT

Jabatan: Anggota Komisi I **Lahir:** Ciamis, 08 Juni 1973 **Agama:** Islam **Pendidikan:** S-1 **Partai Politik:** Partai Keadilan Sejahtera **Alamat:** Jalan Veteran Gang Tritura No.31 RT 02/01, Ciseureuh-Purwakarta.

15. Lalam Martakusumah, SE, M.Si

Jabatan: Ketua Komisi II **Lahir:** Bandung, 27 September 1975 **Agama:** Islam **Pendidikan:** S-2 **Partai Politik:** Partai Golkar **Alamat:** Jalan Raya Ciganea No.5 Desa Mekargalih, Kecamatan Jatiluhur.



BUPATI H LILY HAMBALI DAN WAKIL KETUA DPRD PURWAKARTA ■ mti/humas

16. Zaenal Aripin

Jabatan: Wakil Ketua Komisi II **Lahir:** Brebes, 17 Maret 1965 **Agama:** Islam **Pendidikan:** SLTA **Partai Politik:** Partai Persatuan Pembangunan **Alamat:** Kampung Coblong RT 14/03, Dusun Plered, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta.

17. Asep Amidin

Jabatan: Sekret Komisi II **Lahir:** Purwakarta, 06 Mei 1970 **Agama:** Islam **Pendidikan:** SPP Negeri **Partai Politik:** Partai Amanat Nasional **Alamat:** Kampung Warung Kaler RT 05/02, Dusun Cibungur, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta.

18. Ir. H. Muhamad Nurdin

Jabatan: Anggota Komisi II **Lahir:** Purwakarta, 10 Oktober 1964 **Agama:** Islam **Pendidikan:** S-1 **Partai Politik:** Partai Golkar **Alamat:** Kampung Panggihan RT 07/04, Dusun Palinggihan, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta.

19. Dedi Burhan Djaenudin

Jabatan: Anggota Komisi II **Lahir:** Cianjur, 30 September 1955 **Agama:** Islam **Pendidikan:** SMU **Partai Politik:** Partai Golkar **Alamat:** Kampung Cijaha RT 01/01, Dusun Sinargalih, Kecamatan Maniis, Kabupaten Purwakarta.

20. Hj. Siti Sofiah Sabih

Jabatan: Anggota Komisi II **Lahir:** Purwakarta, 23 Juli 1948 **Agama:** Islam **Pendidikan:** S-1 **Partai Politik:** Partai Golkar **Alamat:** Kertabumi No.28 RT 28/04, Kelurahan Nagri Kidul, Kabupaten Purwakarta.

21. Hj. Enah Rohanah

Jabatan: Anggota Komisi II **Lahir:** Purwakarta, 22 Oktober 1963 **Agama:** Islam **Pendidikan:** SPG Negeri **Partai Politik:** Partai Golkar **Alamat:** Jalan Kamboja No.17 RT 40/07 Purwakarta.

22. Drs. Jenal Arifin

Jabatan: Anggota Komisi II **Lahir:** Garut, 17 Oktober 1961 **Agama:** Islam **Pendidikan:** S-1 **Partai Politik:** Partai Kebangkitan Bangsa **Alamat:** Kampung Mulyasari RT 01/01, Dusun Pangkalan, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta.

23. H. Faisal Amir, BA

Jabatan: Anggota Komisi II **Lahir:** Purwakarta, 27 Desember 1960 **Agama:** Islam **Pendidikan:** D-III **Partai Politik:** Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan **Alamat:** Kampung Babakan Gudang RT 07/04, Dusun Babakan Sari, Kecamatan Plered.

24. Dewiyan Agustina, ST, MM

Jabatan: Anggota Komisi II **Lahir:** Garut, 20 Agustus 1973 **Agama:** Islam **Pendidikan:** S-1 **Partai Politik:** Partai Demokrat **Alamat:** Jalan Basuki Rahmat No.90, Kelurahan Sindang Kasih, Kabupaten Purwakarta.

25. H. Dudung Abdullah

Jabatan: Ketua Komisi III **Lahir:** Purwakarta, 26 September 1945 **Agama:** Islam **Pendidikan:** SLTA **Partai Politik:** Partai Golkar **Alamat:** Jalan Siliwangi No.20, Kabupaten Purwakarta.

26. H. Ujang Kardiwan

Jabatan: Wakil Ketua Komisi III **Lahir:** Bandung, 16 Mei 1960 **Agama:** Islam **Pendidikan:** SLTA **Partai Politik:** Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan **Alamat:** Kampung Warung Buah RT 04/02, Dusun Hegarmanah, Kecamatan Babakan Cikao, Kabupaten Purwakarta.

27. Ir. Awod Abdul Gadir

Jabatan: Sekret Komisi III **Lahir:** Purwakarta, 13 Februari 1967 **Agama:** Islam **Pendidikan:** S-1 **Partai Politik:** Partai Amanat Nasional **Alamat:** Jalan Kamboja No.29 RT 44/08, Kelurahan Nagritengah, Kabupaten Purwakarta.

28. **Y. Richard Sompil**



Jabatan: Anggota Komisi III **Lahir:** Makasar, 8 Juli 1955 **Agama:** Islam **Pendidikan:** SLTA **Partai Politik:** Partai Golkar **Alamat:** Jalan Veteran Gang Kenanga I No.63 Purwakarta.

29. **NM. Abdullah Naji**



Jabatan: Anggota Komisi III **Lahir:** Purwakarta, 3 Oktober 1964 **Agama:** Islam **Pendidikan:** **Partai Politik:** Partai Golkar **Alamat:** Jalan Kapten Halim No. 106, Kelurahan Negeri Kidul, Kab Purwakarta.

30. **Titi Rusiti**



Jabatan: Anggota Komisi III **Lahir:** Karawang, 17 Oktober 1952 **Agama:** Islam **Pendidikan:** SLTA **Partai Politik:** Partai Golkar **Alamat:** Perum Ciwangi Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta.

31. **H. Ahmad Sumita Sutjana, BE**



Jabatan: Anggota Komisi III **Lahir:** Purwakarta, 06 Maret 1941 **Agama:** Islam **Pendidikan:** D-III **Partai Politik:** Partai Kebangkitan Bangsa **Alamat:** Kampung Situ RT 02/01, Dusun Situ, Kecamatan Pondok Salam, Kabupaten Purwakarta.

32. **Maman Hendra Suherman**



Jabatan: Anggota Komisi III **Lahir:** Purwakarta, 27 September 1952 **Agama:** Islam **Pendidikan:** S-1 **Partai Politik:** Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan **Alamat:** Kampung Ciganea RT 06/08, Dusun Mekargalih, Kec Jatiluhur, Kab Purwakarta.

33. **Drs. Thoha Mahsun**



Jabatan: Anggota Komisi III **Lahir:** Lamongan, 08 April 1964 **Agama:** Islam **Pendidikan:** S-1 **Partai Politik:** Partai Keadilan Sejahtera — **Alamat:** Bukit Panorama Indah-Ciseureuh, Kabupaten Purwakarta.

34. **Santosa Yasin**



Jabatan: Anggota Komisi III **Lahir:** Wonosobo, 12 Agustus 1951 **Agama:** Islam **Pendidikan:** SLTA **Partai Politik:** Partai Persatuan Pembangunan **Alamat:** Kampung Cibaragalan No.24 RT 05/02, Dusun Ciwangi, Kec Bungursari, Kabupaten Purwakarta.



35. **E. Djuraha**



Jabatan: Ketua Komisi IV **Lahir:** Subang, 6 Desember 1952 **Agama:** Islam **Pendidikan:** SLTA **Partai Politik:** Partai Golkar **Alamat:** Jalan Ahmad Yani RT 41/07, Kelurahan Nagri Tengah, Kabupaten Purwakarta.

36. **Drs. H. Tatang Abdurrahman**



Jabatan: Wakil Ketua Komisi IV **Lahir:** Tasikmalaya, 21 April 1959 **Agama:** Islam **Pendidikan:** S-1 **Partai Politik:** Partai Amanat Nasional **Alamat:** Jalan Ibrahim Singadilaga No.39 RT 08/01, Kelurahan Nagrikaler, Kecamatan Purwakarta.

37. **Yodi Ahmad Sirojudin, S, Ag**



Jabatan: Sekret Komisi IV **Lahir:** Purwakarta, 1 Mei 1970 **Agama:** Islam **Pendidikan:** S-1 **Partai Politik:** Partai Bulan Bintang **Alamat:** Kampung Legok RT 02/01, Dusun Palinggihan Plered, Kabupaten Purwakarta.

38. **dr. Sigit Soeroso**



Jabatan: Anggota Komisi IV **Lahir:** Porwokerto, 11 Januari 1934 **Agama:** Islam **Pendidikan:** Fakultas Kedokteran **Partai Politik:** Partai Golkar **Alamat:** Jalan Veteran No.71, Kabupaten Purwakarta.

39. **Agus Gunawan**



Jabatan: Anggota Komisi IV **Lahir:** Jambi, 19 Agustus 1950 **Agama:** Islam **Pendidikan:** SLTA **Partai Politik:** Partai Golkar **Alamat:** Kebonkolot Timur RT 45/05 No.79, Kelurahan Nagrikaler, Kabupaten Purwakarta.

40. **Engkun Kurniadi, S.Sos**



Jabatan: Anggota Komisi IV **Lahir:** Bandung, 8 Maret 1969 **Agama:** Islam **Pendidikan:** S-1 **Partai Politik:** Partai Golkar **Alamat:** Kampung Sawit RT 06/02, Dusun Sawit, Kecamatan Darangdan, Kabupaten Purwakarta.

41. **HJ. Ida Mardiana**



Jabatan: Anggota Komisi IV **Lahir:** Purwakarta, 16 Mei 1957 **Agama:** Islam **Pendidikan:** SLTA **Partai Politik:** Partai Golkar **Alamat:** Kampung Krajan RT 10/04, Dusun Wanayasa, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta.

42. **Neng Supartini, P, S.Ag**



Jabatan: Anggota Komisi IV **Lahir:** Purwakarta, 31 Juli 1977 **Agama:** Islam **Pendidikan:** S-1 **Partai Politik:** Partai Kebangkitan Bangsa **Alamat:** Kampung Sukatani RT 04/01, Dusun Campakasari, Kecamatan Campaka, Kabupaten Purwakarta.

43. **Sahmin**



Jabatan: Anggota Komisi IV **Lahir:** Purwakarta, 3 Januari 1971 **Agama:** Islam **Pendidikan:** SMEA **Partai Politik:** Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan **Alamat:** Kampung Pengkolan RT 01/01, Dusun Sawah Kulon, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Purwakarta.

44. **A.K. Amirudin**



Jabatan: Anggota Komisi IV **Lahir:** Purwakarta, 27 Oktober 1949 **Agama:** Islam **Pendidikan:** STM **Partai Politik:** Partai Persatuan Pembangunan **Alamat:** Jalan Jendral Sudirman No.222 Purwakarta.

45. **Fauziah, SH**



Jabatan: Anggota Komisi IV **Lahir:** Jakarta, 25 Desember 1968 **Agama:** Islam **Pendidikan:** S-1 **Partai Politik:** Partai Keadilan Sejahtera **Alamat:** Perum Dian Anyar Blok C2-8, Kelurahan Ciseureuh, Kabupaten Purwakarta. □ mti/bb

SUASANA SIDANG DPRD PURWAKARTA

■ mti/humas



BACAAN PARA EKSEKUTIF



BERITAINDONESIA
MAJALAH BERITA PILIHAN

*All in One
One for All*

Dirgahayu

175

Tahun



PURWAKARTA

20 JULI 1831 - 20 JULI 2006

DARI PIMPINAN, STAF DAN KARYAWAN



PJT II

PERUSAHAAN UMUM (PERUM)

JASA TIRTA II

JATILUHUR

DIRUT
IR DJENDAM GURUSINGA, DIPL.HE